

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN
KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Johani
NIM 09101244002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL”** yang disusun oleh Nur Johani, NIM 09101244002 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 November 2015

Pembimbing I,

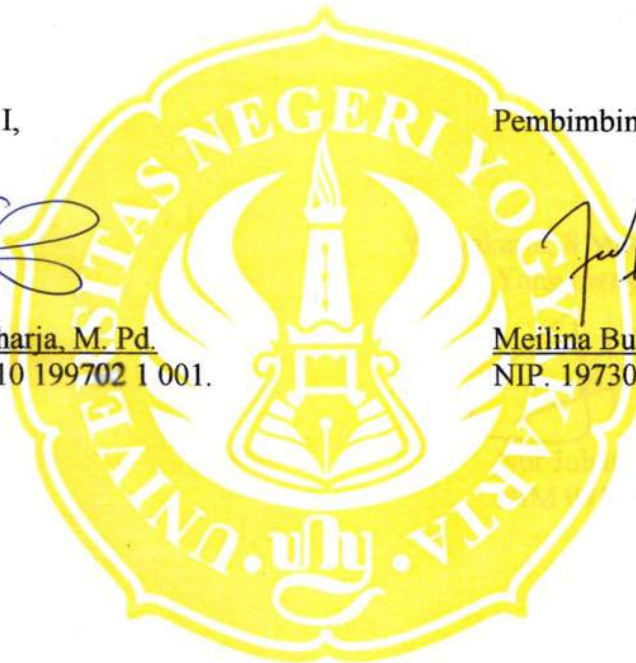


Dr. Setya Raharja, M. Pd.
NIP. 19651110 199702 1 001.

Pembimbing II,



Meilina Bustari, M. Pd.
NIP. 19730502 199802 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 Maret 2016
Yang menyatakan,



Nur Johani
NIM 09101244002

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH SMP NASIONAL BANTUL” yang disusun oleh Nur Johani, NIM 09101244002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Setya Raharja, M.Pd.	Ketua Penguji		1-02-2016
Tina Rahmawati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		1-02-2016
Dr. Arif Rahman, M.Si.	Penguji Utama		29-01-2016
Meilina Bustari, M.Pd.	Penguji Pendamping		29-01-2016

Yogyakarta, 20 Januari 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Seorang pemimpin adalah orang yang melihat lebih banyak daripada yang dilihat orang lain, melihat lebih jauh daripada yang dilihat orang lain, dan melihat sebelum orang lain melihat”

(Leroy Eims)

“Pemimpin harus mengetahui apa itu kebijakan dan kebijaksanaan, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan kebijakan melainkan dengan kebijaksanaan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL

Oleh
Nur Johani
NIM 09101244002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kultur sekolah dan Perankepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa di SMP Nasional Bantul. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan memverifikasi data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) Kultur sekolah di SMP Nasional Bantul dilihat dari artifak yaitu tata letak bangunan, fasilitas sekolah, kebersihan/keasrian sekolah, koleksi buku perpustakaan, dan media pembelajaran. Perilaku warga sekolah yang ada di SMP Nasional Bantul dapat dilihat dari pelaksanaan nilai keagamaan yaitu doa bersama disetiap pagi, shalat dzuhur berjama'ah dan selain itu terjadi kesenjangan antara guru PNS dan Non PNS, banyak siswa yang kurang disiplin, serta menjalankan tupoksi dan tanggungjawab pada seluruh warga sekolah. Nilai-nilai dan norma-norma sekolah dapat ditemukan adanya slogan-slogan di sekolah dan visi-misi sekolah sebagai pencapaian target sekolah. (2) Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul menerapkan menerapkan prinsip "handarbeni" dalam kebijakannya kepala sekolah mengambil keputusan melihat apa yang menjadi permasalahan dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang. Kepala sekolah juga membangun adanya komunikasi dan koordinasi, pembinaan minat bakat siswa, menciptakan iklim kerja yang kondusif, penataan lingkungan fisik, dan pemanfaatan perkembangan teknologi pembelajaran.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah dan Kultur Sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan sarana dan fasilitas selama saya melaksanakan studi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr.Setya Raharja,M,Pd.yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan tugas ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Meilina Bustari, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan tugas ini.
5. Bapak Mudal Wardono, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Nasional Bantul dan segenap warga sekolah SMP Nasional Bantul terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
6. Para dosen jurusan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.

7. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya.

8. Teman-teman angkatan 2009 Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNY

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'N' followed by a vertical line and a small flourish.

Nur Johani

NIM 09101244002

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kultur Sekolah	
1. Pengertiann Kultur Sekolah	14
2. Unsur-unsur Kultur Sekolah	16
3. Peran Kultur Sekolah	20
4. Karakteristik Kultur Sekolah.....	23

5. Kultur Sekolah yang Unggul.....	25
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepemimpinan	30
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	31
3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin	33
4. Kepemimpinan Efektif	36
5. Kepemimpinan untuk Pengembangan Kultur Sekolah	38
C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Penelitian yang Relevan.....	45
E. Pertanyaan Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	50
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Fokus Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Keabsahan Data.....	59
H. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	
1. Gambaran Umum Sekolah SMP Nasional Bantul.....	63
2. Kondisi Sekolah SMP Nasional Bantul.....	63
a. Kondisi Fisik Sekolah SMP Nasional Bantul	63
b. Kondisi <i>Non</i> Fisik Sekolah SMP Nasional Bantul.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Kultur Sekolah SMP Nasional Bantul	
a. Artefak Sekolah SMP Nasional Bantul.....	66
1) Bangunan Sekolah SMP Nasional Bantul.....	66
2) Fasilitas Sekolah SMP Nasional Bantul.....	69
3) Kebersihan dan Keasrian SMP Nasional Bantul.....	71

4) Koleksi Buku Perpustakaan SMP Nasional Bantul	72
5) Media Pembelajaran SMP Nasional Bantul	74
b. Perilaku Warga SMP Nasional Bantul	75
1) Perilaku Siswa SMP Nasional Bantul	76
2) Perilaku Guru SMP Nasional Bantul	78
3) Perilaku Karyawan SMP Nasional Bantul	81
c. Nilai-nilai dan Norma-norma SMP Nasional Bantul	83
1) Slogan-slogan SMP Nasional Bantul.....	83
2) Visi dan Misi SMP Nasional Bantul.....	85
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Nasional Bantul	
a. Pendayagunaan Sumber Daya Manusia secara optimal	88
1) Komunikasi dan koordinasi oleh Kepala sekolah SMP Nasional Bantul	88
2) Pengambilan Keputusan SMP Nasional Bantul	91
3) Pembinaan Minat Bakat SMP Nasional Bantul	93
b. Menciptakan Iklim Kerja yang Kondusif.....	96
1) Penciptaan Hubungan Kerja yang Harmonis	96
2) Penataan Lingkungan Fisik SMP Nasional Bantul	100
c. Pemanfaatan Kemajuan Teknologi SMP Nasional Bantul	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	110
C. Keterbatasan Penelitian	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Lapisan-lapisan Kutur Sekolah	19
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Kultur Sekolah.....	45
Gambar 3. Teknik Analisis Data.....	60

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.Jumlah Siswa SMP Nasional Bantul.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	115
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen	118
Lampiran 3 Profil Sekolah.	119
Lampiran 4 Daftar Guru dan Karyawan.....	120
Lampiran 5. Daftar Peserta Didik	121
Lampiran 6. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.....	122
Lampiran 7 Tata Tertib Siswa.....	123
Lampiran 8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	125
Lampiran 9. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	130
Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru.....	135
Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa	145
Lampiran 12. Hasil Wawancara Staf/Karyawan.....	153
Lampiran 13. Foto-foto Kegiatan Sekolah.....	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui berbagai kebijakannya berusaha untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif sehingga mampu menyiapkan kualitas pendidikan di era globalisasi ini. Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggaran, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Sekolah dalam mendukung dan mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif harus membangun lingkungan sekolah yang dapat menjadikan seluruh warga sekolah mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi sekolah.

Mewujudkan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bermutu dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi siswa dan prestasi

sekolah lebih unggul seperti dalam sistem pendidikan nasional menjadi perlu adanya sebuah kultur sekolah.

Menurut Deal dan Kennedy (Farida Hanum, 2011: 113), kultur sekolah adalah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Jika hal tersebut diterapkan di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan. Keadaan ini menguntungkan dalam membangun sekolah yang bermutu dan menjadikan siswa berprestasi. Dengan adanya kultur sekolah ini dapat membantu siswa untuk termotivasi untuk selalu belajar dan melakukan hal yang positif untuk mendukung akademik dan non akademik di sekolah.

Pendapat senada menurut Farida Hanum (2011: 120), kultur sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Kultur sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Kultur sekolah akan menumbuhkan suatu iklim bahwa belajar adalah menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi keterpaksaan. Kultur sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun pengguna sekolah lainnya. Situasi tersebut akan terwujud manakala kualifikasi budaya tersebut bersifat sehat, solid, kuat, positif, dan profesional. Dengan demikian suasana kekeluargaan, kolaborasi, ketahanan

belajar, semangat terus maju, dorongan untuk bekerja keras dan belajar mengajar dapat diciptakan.

Menurut Wirawan (2007: 12), kultur sekolah yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang terbaik pada setiap individu, kelompok kerja, dan sekolah sebagai satu institusi, dan hubungan sinergis antara tiga tingkatan tersebut. Kultur sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah dan kinerja di sekolah. Kultur sekolah unggul memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan.

Upaya untuk membentuk kultur sekolah yang unggul sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepemimpinan kepala sekolah harus membangun komitmen bersama oleh warga sekolah mendukung pencapaian visi-misi dan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan untuk mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dengan cara membangun sebuah kultur sekolah yang unggul. Peran kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi kultur sekolah yang dipimpinnya, agar dalam membangun dan menciptakan kultur sekolah dapat mendukung pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional (2003: 13), kepala sekolah harus dapat menciptakan atau membentuk dan mendukung kultur yang diperlukan untuk menguatkan sikap yang efektif dalam segala hal yang dikerjakan di sekolah. Kepala sekolah merupakan figur yang menjadi anutan warga sekolah. Hubungan kepala sekolah dengan segenap warga sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam membangun kultur sekolah. Oleh karena itu agar dalam pembangunan kultur sekolah yang positif dapat dicapai perlu peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam membangun kultur tidak lepas dari peran kepala sekolah, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah sangat sentral dalam mewujudkan adanya kultur sekolah untuk membawa sekolah mempunyai karakteristik yang menjadi komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi siswa dan meningkatkan prestasi sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mengikuti keinginan pimpinan. Terkait dengan itu kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah sebagai penggerak para guru, staf, siswa, orang tua siswa dan orang-orang di luar komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga sekaligus sebagai penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian visi-misi dan tujuan sekolah.

Berkaitan dengan kultur yang unggul, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, menurut Zamroni (2007: 58-59) antara lain:

1) mengembangkan kesadaran dan keyakinan yang berkaitan dengan kultur sekolah pada beberapa warga sekolah, 2) menyusun tim yang beragotakan beberapa orang yang mempunyai visi yang sama untuk memperkuat rencana kepala sekolah tersebut, 3) kepala sekolah melaksanakan pertemuan dengan warga sekolah memberikan informasi mengenai kultur yang sudah ada di sekolahan dan kultur yang seharusnya ada untuk meningkatkan mutu pendidikan, 4) memulai dengan langkah-langkah dan tindakan yang konkrit, dan tidak harus besar, 5) mengkaitkan tindakan konkrit dengan nilai-nilai dan asumsi dasar yang ada, 6) nilai-nilai dan asumsi dasar yang tidak cocok dengan kehidupan sekolah akan diubah. Melihat kultur yang sudah ada dan berkembang di sekolah tersebut maka kepala sekolah dapat mengidentifikasi, memberikan penilaian dan melakukan pengembangan mengenai kultur tersebut sehingga diharapkan dengan adanya kultur tersebut dapat memberikan perubahan ke arah positif dan meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan kinerja kepada guru, staf, dan kepala sekolah serta meningkatkan prestasi sekolah.

Dalam fakta di lapangan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Nasional Bantul merupakan sekolah menengah pertama swasta milik yayasan yang berada di daerah padat penduduk, lingkungan yang ramai, dan lingkungan sekolah yang berdampingan langsung tanpa ada pembatas antara SMK Nasional di lokasi yang sama. Saat pengamatan awal dilakukan di SMP Nasional Bantul terdapat fasilitas yang kurang mendukung dalam pembelajaran serta pencapaian tujuan, visi, dan misi sekolah yang ditetapkan, seperti contoh salah satu yang tertulis dalam misi sekolah tersebut menggiatkan sholat jamaah secara rutin,

tetapi dalam kenyataanya tempat untuk beribadah di sekolah tersebut kurang memadai, kondisinya berantakan seperti jarang digunakan. Selain itu sangat ironi bahwa ada slogan bertulis dilarang merokok dilingkungan sekolah tetapi tidak sedikit ditemui banyak siswa yang melanggar aturan tersebut. Gambaran lain mengenai ruang perpustakaan yang merupakan sarana untuk meningkatkan dan membantu siswa dalam pembelajaran sama sekali belum mendukung untuk menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu slogan-slogan yang berisi motivasi, dorongan dan himbauan sangat minim ditemui di lokasi sekolah tersebut, banyak siswa yang berperilaku kurang sopan seperti cara berpakaian seragam, serta saat istirahat tiba banyak siswa yang keluar dari sekolah untuk membeli jajanan.

SMP Nasional Bantul merupakan sekolah yang menerima input siswa dalam kategori memiliki kemampuan akademik yang bisa dikatakan kurang bagus dan rata-rata siswa yang diterima di sekolah ini dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tentu ini menjadikan tantangan kepala sekolah dengan input siswa yang biasa tetapi akan lulus dengan hasil luar biasa. Meskipun dengan latar belakang siswa seperti itu SMP Nasional Bantul periode 2-3 tahun yang lalu mempunyai prestasi dibidang olahraga seperti sepak bola.

Menurut Farida Hanum (2011: 127), banyak sekolah-sekolah yang berdiri di Indonesia, lokasi tersebut berbeda-beda ada yang di kota besar, ada yang di desa dan bahkan ada di pelosok. Perbedaan lokasi ini tentu saja memiliki budaya dimana ini sangat mempengaruhi pada kultur yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendapat lain oleh Zamroni (2007: 6-7), bahwa teori peningkatan mutu sekolah menekankan pada peran kultur sekolah diyakini dapat mempengaruhi perilaku

seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan orang tua siswa. Kultur yang kondusif baik peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga sekolah ke arah peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Nasional Bantul, hal tersebut akan memberikan dampak pada kultur sekolah khususnya pada perilaku warga sekolah dan suasana lingkungan sekolah tersebut. Sekolah belum fasilitas cukup memadai, minimnya slogan-slogan yang bersifat motivasi siswa, aturan-aturan yang dapat memberikan peringatan dan motivasi kepada warga sekolah masih rendah misalnya banyak dijumpai siswa pada jam istirahat keluar area sekolah di SMP Nasional Bantul. Lingkungan sekitar sekolah tidak luput memberikan pengaruh terhadap suasana di dalam sekolah, lokasi sekolah yang berada di komplek padat penduduk dan ramai serta tidak ada pembatas dengan SMK Nasional tentu ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Setelah jam pelajaran selesai banyak ditemui siswa-siswa yang tidak langsung pulang atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler melainkan berada di pinggir jalan sekitar sekolah sambil nongkrong tentu ini bertolak belakang dengan visi-misi sekolah. Hal diatas menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian sehingga mengetahui upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah sehingga dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Sesuai pengamatan yang dilakukan di SMP Nasional Bantul kepala sekolah merupakan figur yang sangat penting dan menjadi panutan oleh warga sekolah, hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah sangat menentukan

keberhasilan sekolah dalam membangun sekolah yang unggul melalui kultur sekolah. Peran kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya memiliki permasalahan yang sama yaitu mengenai komitmen masih rendah dalam pencapaian produktivitas sekolah, misalnya dalam visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah dirancang dan disepakati bersama masih belum direalisasikan secara penuh, bahkan sebagian yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah sama sekali tidak dijalankan. Kepemimpinan kepala sekolah di era globalisasi dan kompleksitas seperti sekarang ini perlu menyesuaikan. Penyesuaian perlu untuk kebijakan dan penyelenggaraan manajemen pendidikan di sekolah, kepala sekolah memadukan kebijakan sekolah mengenai visi, misi dan tujuan sekolah dengan kultur sekolah yang ada di lingkungan sekitar. Peranan kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang ada di lembaga sekolah tersebut, keputusan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah dalam memimpin sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaga sekolahnya termasuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu dalam pengamatan yang dilakukan kepala sekolah kurang memerhatikan peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaran pendidikan di sekolah selama ini sangat minim. Partispasi masyarakat atau orang tua murid umumnya bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan masalah pendidikan di sekolah dan sistem kepemimpinan kepala sekolah di atas maka perlu dilakukan upaya-upaya

perbaikan dalam pendidikan di sekolah, salah satu adalah kepala sekolah melakukan perubahan atau membangun kultur di lembaga sekolah yang dipimpinnya tetapi kepala sekolah harus memahami kultur di lembaga sekolah terlebih dahulu untuk bisa meeningkatkan mutu sekolahnya.

Terdapat cara tersendiri dalam membangun kultur sekolah seperti di atas karena banyak faktor yang mempengaruhi baik dari sekolah sendiri atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi kultur sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SMP Nasional Bantul dengan alasan sekolah yang bertaraf Sekolah Standar Nasional (SSN) milik yayasan dengan memiliki karakteristik akademik dan non akademik yang dilihat dari segi lokasi sekolah serta kultur sekolah seperti data pengamatan awal sehingga mendorong peneliti mengkaji lebih lanjut perlunya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kultur sekolah di SMP Nasional Bantul agar bisa menjadi sekolah unggulan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka, persoalan yang dihadapi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lokasi SMP Nasional Bantul yang berada di kawasan padat dan di perkotaan menciptakan kondisi yang ramai, bising dan kurang tenang dalam proses pembelajaran.
2. Lahan SMP Nasional Bantul yang terbatas membuat tata ruang yang kurang startegis.

3. Lingkungan SMP Nasional Bantul yang berada dalam satu area dengan SMK Nasional Bantul tanpa ada pembatas antara kedua sekolah tersebut.
4. Visi dan misi sekolah belum dapat terealisasikan dengan optimal.
5. Kepala sekolah sebagai pemimpin belum mampu mewujudkan visi dan misi dengan baik sebagai program yang sudah direncanakan, kepemimpinan kepala sekolah yang kurang memahami lingkungan sekitar.
6. Kurangnya motivasi dan koordinasi yang dilakukakan kepala sekolah dengan guru, karyawan dan siswa.
7. Fasilitas sekolah yang kurang mendukung adanya penerapan visi dan misi sekolah.
8. Terdapat siswa yang saat jam istirahat berada diluar sekolah.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian agar dapat mengarah pada pokok persoalan, maka peneliti memandang perlu untuk membatasi ruang lingkup masalah penelitian. Dimana penelitian ini, adalah ingin mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul. Peran kepala sekolah difokuskan pada menggerakkan, memotivasi, dan membangun kultur sekolah. Melihat permasalahan keadaan sekolah di SMP Nasional Bantul kepala sekolah harus dapat menggerakkan warga sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta mampu menumbuhkan hubungan kerja sama diantara warga sekolah. Sehingga warga sekolah mau dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi yang semuanya itu diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu memotivasi

warga sekolah, utamanya pada guru, staf sekolah dan siswa sehingga mereka memiliki semangat dan gairah membangun kultur sekolah sehingga dapat menjalankan tugas-tugas atau pekerjaannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian yang peneliti laksanakan SMP Nasional Bantul dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan kultur sekolah SMP Nasional Bantul?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah SMP Nasional Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi peneliti tentang apa yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang peneliti laksanakan di SMP Nasional Bantul, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui kultur sekolah di SMP Nasional Bantul.
2. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan maupun manfaat. Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan di SMP Nasional Bantul. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri, serta memberikan masukan bagi kepala sekolah SMP Nasional Bantul diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembaharuan pola kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan di era globalisasi ini sehingga menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagaimana cara sekolah dalam mencapai tujuan, visi, dan misi yang ditetapkan, selain itu dapat memperbaiki prestasi, budaya sekolah sekolah melalui efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul.

b. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat memberi masukan untuk kepala sekolah mengenai efektivitas kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2) Dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan manajemen atau pengelolaan pendidikan di sekolah oleh kepala sekolah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

c. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai mata kuliah kepemimpinan dan manajemen pendidikan dalam hal ini membentuk kultur sekolah yang unggul.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kultur sekolah

1. Pengertian kultur sekolah

Dalam mewujudkan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bermutu dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi siswa dan prestasi sekolah lebih unggul seperti dalam sistem pendidikan nasional menjadi perlu adanya sebuah kultur sekolah. Berikut beberapa pendapat pengertian kultur sekolah.

Menurut Wirawan (2007: 10-11), budaya organisasi didefinisikan sebagai norma, nilai-nilai, asumsi-asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri organisasi, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku organisasi dalam memproduksi produk, melayani konsumen, dan mencapai tujuan organisasi. Antropolog Geertz (1973: 12), mendefinisikan kultur sebagai suatu pola pemahaman terhadap fenomena sosial, yang terekspresikan secara eksplisit maupun implisit. Berdasarkan hal tersebut, kultur sekolah dapat dideskripsikan sebagai pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan sekolah.

Ditambahkan oleh Farida Hanum (2011: 113), menurutnya kultur sekolah memiliki unsur-unsur yang terdiri dari asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, sikap dan norma yang dipegang oleh warga sekolah dan kemudian mengarahkan pada

upaya mereka berperilaku serta menjadikan karakteristik sekolah terhadap budaya yang dimilikinya. Kultur sekolah dapat mencerminkan kepribadian sekolah dalam melakukan kegiatan-kegiatan.

Pandangan lain tentang budaya sekolah dikemukakan oleh Zamroni (2007: 7), bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang dan berkembang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada di sekolah tersebut. Kultur sekolah sendiri dipengaruhi dua variabel yaitu pengaruh dari luar dan realitas sekolah itu sendiri.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kultur sekolah merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai, norma-norma, dan asumsi-asumsi dasar yang melekat di sekolah sehingga dapat mempengaruhi perilaku komponen yang berada di sekolah tersebut menjadikan karakteristik suatu lembaga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan. Kultur sekolah dibentuk melalui praktik-praktik budaya, nilai-nilai, dan pemahaman atas norma-norma dari kehidupan sosial yang dapat dikembangkan oleh lembaga sekolah sejak lama bahkan saat sekolah itu berdiri. Kultur ini juga bermanfaat untuk memecahkan

masalah-masalah dan juga menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi, seperti dengan adanya slogan-slogan, upacara-upacara yang bersifat membangun karakter individu menjadi lebih baik di era globalisasi dimana banyak tantangan yang dihadapi sekolah dari dalam maupun dari luar. Slogan-slogan tersebut bisa memberikan himbauan atau ajakan untuk menuju peningkatan mutu pendidikan. Dengan hal seperti ini kultur sekolah dapat mendorong kedisiplinan dan menjadikan budaya yang positif di sekolah.

Pada intinya kultur sekolah dapat memberikan identitas tersendiri bagi sekolah dalam membangun peningkatan mutu pendidikan, karena setiap sekolah memiliki kekurangan dan kelebihan yang tentu saja ini menjadikan realitas masing-masing sekolah berbeda. Untuk itu kultur sekolah ini mempunyai nilai, aturan-aturan, dan filosofi yang berkaitan dengan sekolah tersebut dalam pencapaian mutu pendidikan.

2. Unsur-unsur Kultur Sekolah

Dalam membangun kultur sekolah dibutuhkan identifikasi secara mendalam mengenai model-model di dalam organisasi atau sekolah yang mempengaruhi dalam karakteristik suatu organisasi atau sekolah. Berikut ada beberapa model kultur sekolah menurut Fons Tropaars (Wirawan, 2008: 13-15), mengemukakan model budaya organisasi ini seperti bawang bombai yang terdiri dari lapisan-lapisan. Menurutnya isi budaya organisasi menjadi tiga lapisan yaitu sebagai berikut.

- a. Lapisan paling luar merupakan produk-produk eksplisit atau budaya eksplisit. Budaya eksplisit adalah realitas yang dapat diobservasi, terdiri dari artefak-artefak dan produk-produk. Isi dari lapisan budaya organisasi ini

adalah bahasa, makanan, bangunan, rumah, kesenian, dan sebagainya. Semua hal tersebut merupakan simbol dari level budaya yang lebih ke dalam. Prasangka sebagian besar berasal dari level budaya organisasi ini.

- b. Lapisan tengah merupakan norma dan nilai-nilai. Budaya level ini merefleksikan norma dan nilai-nilai. Norma merupakan rasa bersama yang dimiliki kelompok mengenai apa yang benar dan salah. Nilai-nilai menentukan definisi apakah sesuatu baik atau buruk dan karenanya berhubungan dengan ide-ide yang dianut bersama oleh kelompok. Norma secara sadar atau tidak sadara memberikan perasaan anggota organisasi suatu cara untuk berperilaku, sedangkan nilai-nilai memberikan anggota organisasi suatu perasaan aspirasi atau keinginan untuk berperilaku. Nilai-nilai merupakan konsep yang dimiliki seorang individu atau kelompok mengenai apa yang diinginkan. Misalnya dalam suatu budaya organisasi, anggota sepakat dengan nilai-nilai kerja keras. Walaupun demikian, norma perilaku yang disetujui oleh kelompok mungkin tidak bekerja keras. Disinilah norma dan nilai-nilai berbeda.
- c. Inti. Ini merupakan asumsi mengenai eksistensi manusia. Nilai dasar manusia adalah melangkah untuk bertahan hidup atau hidup menghadapi tantangan lingkungannya. Anggota sistem sosial mengorganisasi dirinya dan mengembangkan cara yang paling efektif untuk menghadapi tantangan lingkungannya menggunakan sumber-sumber yang ada dan berhasil. Dari sinilah mereka menciptakan asumsi dasar mengenai eksistensi manusia.

Asumsi dasar ini dipergunakan sebagai pola berperilaku dan bertindak dalam menghadapi tantangan.

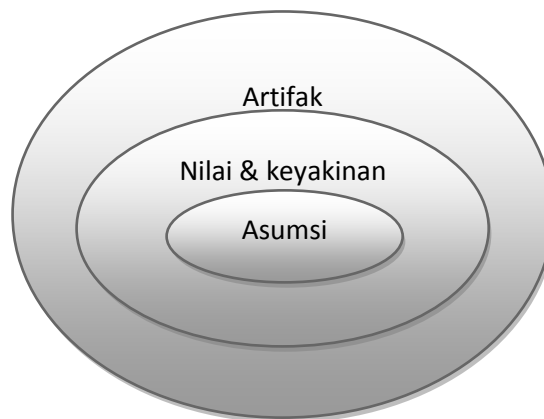
Unsur-unsur dalam kultur sekolah menurut Zamroni (2007: 53), kultur sekolah dapat dikaji pada tiga level yaitu:

- a. Artifak merupakan produk dari suatu kultur yang dapat dilihat dan diobservasi, misalnya karya-karya, patung, gedung-gedung, kebersihan ruangan, tata ruang, dan lain sebagainya.
- b. nilai-nilai merupakan sikap dan keyakinan yang dimiliki warga sekolah berkaitan dengan kehidupan sekolah yang bersangkutan. Nilai-nilai ini tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat dalam wujud motto, prinsip-prinsip, logo-logo, dan lain sebagainya.
- c. asumsi dasar merupakan keyakinan yang dipegang teguh yang sadar atau tidak dijabarkan dalam nilai-nilai.

Pendapat lain Stolp dan Smith (Farida Hanum, 2011: 122) membagi tiga lapisan kultur, yaitu artifak dipermukaan, nilai-nilai dan keyakinan ditengah, dan asumsi di dasar. Artifak adalah lapisan kultur sekolah yang segera dan paling mudah diamati seperti aneka rutinitas yang dilakukan sekolah setiap harinya, upacara, dan benda-benda simbolik sekolah. Keberadaan kultur ini dengan cepat dapat dirasakan ketika orang mengadakan kontak dengan sekolah yang bersangkutan. Lapisan kultur yang lebih dalam berupa nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang ada di sekolah, ini menjadikan ciri utama pada suatu sekolah. Lapisan yang paling dalam adalah asumsi-asumsi, yaitu berupa

simbol-simbol, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang tidak dapat dikenali tetapi terus berdampak terhadap perilaku warga sekolah.

Lapisan- lapisan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Lapisan-lapisan kultur sekolah
(sumber: Farida Hanum, 2011: 122).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat unsur-unsur yang mendukung dalam membangun sebuah organisasi yang unggul melalui tiga unsur yaitu artefak yang tampak dari luar secara fisik, norma dan nilai-nilai yang merupakan membangun rasa bersama dalam organisasi dan memaknai baik atau buruk apa yang dianut dalam organisasi tersebut, dan yang terakhir adalah asumsi dasar mengenai eksistensi manusia dalam berperilaku mengerjakan perannya dalam organisasi sekolah. Untuk itu dalam membangun kultur harus dapat melihat dari sisi luar dan dalam yang terdapat dalam setiap komponen pendidikan di sekolah agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang terjadi dalam lingkungan sekolah tersebut. Kultur tersebut dapat mengetahui perilaku atau hubungan secara internal di lingkungan sekolah dan secara

eksternal di luar lingkungan sekolah. Selain itu dapat mengatasi permasalahan yang timbul didalam lingkungan sekolah untuk membangun kultur yang unggul.

3. Peran kultur sekolah

Menurut Zamroni (2007: 57), budaya sekolah yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang terbaik pada setiap individu, kelompok kerja atau unit dan sekolah sebagai satu institusi, dan hubungan sinergis antara tiga tingkatan tersebut. Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan.

Menurut Farida Hanum (2011: 114-117), berikut beberapa peran kultur sekolah beraneka ragam yang diberikan para ahli, antara lain seperti berikut.

a. Peran kultur terhadap kinerja

Kultur sekolah yang baik berperan positif dalam memperbaiki kinerja sekolah. Kultur sekolah, suasana kekeluargaan, kolaborasi, ketahanan belajar, semangat terus maju, dorongan bekerja keras, dan belajar mengajar dapat diciptakan dan dibudayakan di sekolah. Siswa dan guru dapat bekerja secara maksimal dengan mengupayakan yang terbaik, meletakkan target hasil tertinggi, dan berusaha merealisasikan semua itu. Kultur yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang terbaik pada:

- 1) setiap individu,

- 2) kelompok kerja atau unit kerja,
- 3) sekolah sebagai satu institusi, dan
- 4) hubungan sinergis di antara ketiga tingkatan kinerja tersebut.

b. Peran kultur dalam membangun mutu sekolah

Perbaikan sistem persekolahan pada intinya membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah yang bersangkutan. Perbaikan mutu sekolah perlu memahami kultur sekolah sebagai modal dasarnya. Melalui pemahaman kultural sekolah, berfungsinya sekolah dapat dipahami, aneka permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal.

Berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, Stoll dan Fink (Farida Hanum, 2010: 116), mengidentifikasi 10 norma budaya yang mempengaruhi perbaikan sekolah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan bersama (*shared goals*) kata kuncinya, "Kami tahu ke mana kami Menuju",
- 2) Tanggung jawab akan kesuksesan (*responsibility for succeed*), "Kami harus Sukses",
- 3) Kolegial (*collegiality*) "Kami bekerja Bersama-sama".
- 4) Perbaikan kontinu (*continous improvement*), "Kami mampu mendapat yang lebih baik,
- 5) Pembelajaran yang abadi (*life long learning*), "Pembelajaran untuk Semua orang".
- 6) Mengambil resiko (*risk taking*) "Kami belajar dengan Mencoba yang Baru",
- 7) Dukungan (*support*), "Selalu ada seseorang yang Ditolong".
- 8) Saling menghormati (*mutual respect*), "Semua orang memiliki se-suatu untuk diberikan".,
- 9) Keterbukaan (*openness*), "Kami dapat mendiskusikan Perbedaan-perbedaan kami", dan
- 10) Perayaan dan Humor (*celebration and humor*), "Kami merasa Baik dengan diri kami".

Dengan memahami ciri-ciri kultur sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata dari perbaikan mutu sekolah. Nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi-asumsi kehidupan itu begitu kuat dan sulit diamati serta sangat sukar berubah. Jika suatu pencapaian mutu sekolah memerlukan usaha mengubah kondisi dan perilaku sekolah, warga sekolah, dan pendukung sekolah, maka dimensi kultural menjadi sangat sentral. Perubahan nilai-nilai yang diyakini sekolah akan dapat menggerakkan usaha perbaikan jangka panjang dalam meningkatkan mutu sekolah melalui kultur yang positif.

c. Peran kultur dalam perbaikan sekolah

Kultur sekolah merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan merupakan konsep-konsep yang penting dalam pendidikan. Kaitannya dengan peningkatan sekolah, budaya sekolah merupakan sesuatu yang sering diabaikan Stoll (Farida Hanum, 2011: 115), menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan suatu yang sangat menentukan bagaimana proses belajar mengajar dalam sebuah sekolah. Selanjutnya, Stoll juga menambahkan bahwa budaya pada intinya akan memberikan dukungan dan identitas terhadap sekolah serta akan membentuk kerangka kerja (*framework*) bagi kegiatan pembelajaran.

Kultur sekolah yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru dikemukakan oleh Wheelock (Herman, 2006: 17) bahwa “ *teacher working to build a school culture that support high standards view the lists of “ standards” that emanate from policy makers as useful only to the extent they stimulate a deeper process for improving their teaching*”. Dalam pernyataan diatas guru diharapkan dapat membantu membangun sebuah kultur sekolah yang

mendukung standar yang tinggi dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berasal dari pembuat kebijakan di sekolahnya.

Kultur sekolah diharapkan akan memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan maupun pengguna sekolah lainnya, akan terjadi manakala kualifikasi kultur tersebut bersifat sehat, solit, kuat, positif, professional. Ini berarti kultur sekolah menjadi komitmen luas sekolah, kepribadian sekolah yang didukung oleh *stakeholdernya*.

4. Karakteristik Kultur Sekolah

Kultur sekolah dibedakan menjadi kultur positif dan kultur negatif. Kultur sekolah yang positif dapat menunjang perbaikan mutu sekolah.

Peterson (1992: 2) mengungkapkan bahwa dibebberapa sekolah budaya sekolah yang positif memberikan inspirasi kepada warga sekolah untuk belajar dan berkembang, mengambil resiko, dan bekerja secara kolektif. Di sisi lain, kultur sekolah juga memiliki sikap dan keyakinan negatif. Hal ini bisa berkembang karena didukung oleh berbagai faktor yang salah satunya menganggap kultur sekolah tidaklah penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Kultur sekolah yang diabaikan dan tidak dijadikan rumusan dalam visi dan misi sekolah.

Terkait dengan kultur negatif Peterson (1992: 2) mengemukakan sebagai berikut:

“Negative attitudes and beliefs can spring from many sources: perhaps staff developments activities were poorly conceived in the past and didnt address teacher needs. Or the school has struggled academically for a long time and staff members have given up, telling each other that, “ nobody could teah these kids.”

Kultur sekolah itu milik seluruh warga sekolah dan menjadi hasil dari perjalanan panjang sejarah sekolah, produk dari intervensi dan interaksi dari pihak sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius keberadaan aneka kultur sekolah yang berkembang dilingkungannya.

Hasil penelitian Farida Hanum (2008) menunjukkan ada perbedaan yang sangat jelas antara kultur sekolah bermutu baik yang sekarang menjadi sekolah Berstandar Internasional dengan kultur sekolah yang dikenal lama bermutu kurang. Dapat dikatakan bahwa kultur sekolah memang harus melalui pembiasaan yang cukup panjang dan lama kelamaan membudaya di sekolah.

Menurut Farida Hanum (2011: 120), mengemukakan bahwa kultur secara singkat langkah-langkah membentuk kultur sekolah yang positif adalah (1) mengamati dan membaca kultur sekolah yang kini ada, melacak historinya dan masalah apa saja yang timbul oleh keberadaan kultur sekolah tersebut; (2) mengembangkan sistem asesmen kultur sekolah sejalan dengan tujuan perbaikan sekolah yang diinginkan; (3) melakukan kegiatan assesmen sekolah guna mendiagnosisi permasalahan yang ada dan tindakan kultural yang dapat dilakukan; (4) mengembangkan visi strategis dan misi perbaikan sekolah; (5) melakukan redefinisi aneka peranan kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan aneka *stakeholders*; (6) mewaspadaai perilaku yang lama negatif, nilai-nilai yang bersifat racun, dan koalisi mereka; (7) merancang pola pengembangan kultur sekolah dan membangun praktik-praktik baru dan artifak baru dikaitkan secara sadar dengan nilai-nilai lama yang relevan dan nilai-nilai baru yang diharapkan tumbuh; dan (8) melakukan pemantauan dan evaluasi secara dinamis terhadap perkembangan kultur sekolah dan dampaknya.

Untuk itu dalam membangun kultur harus dapat melihat dari sisi luar dan dalam yang terdapat dalam setiap komponen pendidikan di sekolah agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang terjadi dalam lingkungan sekolah tersebut. Kultur tersebut dapat mengetahui perilaku atau hubungan secara internal dilingkungan sekolah dan secara eksternal diluar lingkungan sekolah. Selain itu dapat mengatasi permasalahan yang timbul didalam lingkungan sekolah untuk

membangun kultur yang unggul. Kultur yang kondusif akan mendorong siapapun warga sekolah untuk disiplin dan tumbuh rasa tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut begitu juga sebaliknya dengan kultur yang tidak kondusif, untuk itu kepala sekolah harus mengetahui karakteristik kelemahan dan kelebihan yang ada dalam sekolah tersebut kemudian dilakukan perbaikan menemukan solusi yang terkandung dalam visi-misi sekolah. Dengan tumbuhnya karakteristik kultur sekolah yang kondusif maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

5. Kultur sekolah yang unggul

Berikut beberapa kriteria menurut Farida Hanum (2011: 129-132), dalam membangun kultur sekolah yang unggul.

a. Penerapan visi misi yang jelas

Visi adalah pernyataan singkat, mudah diingat, pemberi semangat, dan obor penerang jalan untuk maju. Misi adalah dua atau tiga kalimat sebagai operasional visi. Terdapat sejumlah langkah untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah, meliputi:

- 1) Pahami kultur sekolah,
- 2) Hargai profesi guru,
- 3) Nyatakan apa yang anda hargai,
- 4) Perbanyak unsur yang anda hargai,
- 5) Lakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait,
- 6) Buat menu kegiatan bukan mandat,
- 7) Gunakan birokrasi untuk memudahkan bukan mempersulit, dan
- 8) Buat jejaring (*networking*) seluas mungkin.

b. Komitmen tinggi

Komitmen ini adalah energi untuk mengubah budaya konvensional (biasa-biasa saja) menjadi budaya unggul. Dengan begitu semua komponen yaitu semua

warga sekolah dalam dunia pendidikan disuatu sekolah harus berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi melalui kultur sekolah. Hasil penelitian Farida Hanum (2008), menemukan bahwa sekolah-sekolah yang ikut program perintisan sekolah Berstandart Internasional, sejak lama memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan mutu dari tahun ke tahun. Kultur sekolah yang tercipta sangat kondusif untuk mengajak warga sekolah untuk maju, terlihat jelas budaya unggul telah membudaya pada tiap warga sekolah.

c. Kepemimpinan yang mumpuni

Kepala sekolah adalah "pemimpin dari pemimpin" bukan "pemimpin dari pengikut". Artinya, selain kepala sekolah ada pemimpin dalam lingkup kewenangannya sehingga tercipta proses pengambilan keputusan bersama (*shared decision making*). Komunikasi terus menerus dilakukan antara kepala sekolah dan para guru untuk memahami budaya dan etos sekolah yang diimpikan lewat visi sekolah itu.

Bahwa kepemimpinan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah semata tetapi guru atau pendidik juga merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan sebuah interaksi dalam mewujudkan kultur sekolah.

d. Kesempatan untuk belajar dan pengaturan waktu yang jelas

Semua guru mengetahui apa yang mesti diajarkan. Alokasi waktu yang memadai dan penjadwalan yang tepat sangat berpengaruh bagi kualitas pengajaran. Guru memanfaatkan waktu yang semaksimal mungkin demi penguasaan keterampilan azasi. Dalam hal ini perlu dijaga keseimbangan antara

tuntutan kurikulum dengan ketersediaan waktu. Kunci keberhasilan dalam hal ini adalah mengajar dengan niat akademik yang jelas dan siswa pun mengetahui niat itu. Dengan tujuan pembelajaran dan pengaturan waktu yang jelas maka kegiatan senggang siswa dapat dioptimalkan secara baik untuk belajar mandiri misalnya di perpustakaan, di laboratorium, dan sebagainya menjadikan kegiatan itu lebih bermanfaat dan dapat menjadikan siswa lebih berprestasi sehingga menjadi budaya disuatu sekolah.

e. Lingkungan yang aman dan teratur

Sekolah unggul bersuasana tertib, bertujuan, serius, dan terbebas dari ancaman fisik atau psikis, tidak opresif tetapi kondusif untuk belajar dan mengajar. Dengan adanya lingkungan yang aman dan teratur menjadikan siswa nyaman untuk belajar, berinteraksi dengan baik, dan sebagainya. Untuk itu Siswa diajari agar berperilaku aman dan tertib melalui belajar bersama (*cooperative learning*), dan merasa sekolah milik bersama untuk dijaga dengan baik. Banyak penelitian menunjukkan bahwa suasana sekolah yang sehat berpengaruh positif terhadap produktivitas, semangat kerja, dan kepuasan guru dan siswa.

f. Hubungan yang baik antara rumah dan sekolah

Para orang tua biasanya memahami misi dan visi sekolah dengan baik, sehingga apa yang menjadi target oleh sekolah orang tua bisa mengerti. Dengan demikian sekolah tidak hanya mendidik siswa, tetapi juga orang tua sebagai anggota keluarga sekolah yang dihargai dan dilibatkan.

Dengan melibatkan mereka pada kegiatan yang dilakukan oleh komite sekolah sehingga terjalin hubungan yang baik antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan adanya kehadiran orang tua sesungguhnya merupakan kesempatan untuk membangun citra sekolah dan untuk merayakan visi dan misi. Singkatnya, sekolah yang membangun "kepercayaan" dan silaturahmi sehingga masing-masing memiliki niat tinggi untuk mencapai prestasi.

g. Monitoring kemajuan siswa secara berkala

Kemajuan siswa dimonitor terus-menerus dan hasil monitoring itu dipergunakan untuk memperbaiki perilaku dan performansi siswa dan untuk memperbaiki pembelajaran secara keseluruhan baik saat jam pelajaran ataupun tidak. Sekolah dalam memonitoring semua yang ada dalam lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan dari masing-masing komponen agar visi-misi sekolah dapat tercapai. Dalam memonitoring ini sekolah juga menyiapkan evaluasi guna memberikan hal yang terbaik untuk warga sekolah tersebut khususnya untuk para siswa agar menjadi pribadi yang unggul dalam hal yang positif.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 11), dalam membangun kultur sekolah yang unggul meliputi (1) pemilihan urgensi secara berkesinambungan, (2) pengembangan kerja tim dan kepemimpinan kepala sekolah, (3) pembiasaan kesederhanaan internal sekolah, jangan bermewah, gengsi, dan boros (4) pengembangan jenjang sependek mungkin, (5) pengurangan sebanyak mungkin birokrasi, karena birokrasi yang begitu banyak akan

menghambat berkembangannya kepemimpinan yang dilakukan dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

Membangun kultur sekolah yang unggul sekolah harus menerapkan tujuan, visi, dan misi yang jelas, mempunyai komitmen yang tinggi, kepemimpinan yang mumpuni, pengaturan jadwal pembelajaran yang jelas, lingkungan yang aman, menjalin hubungan yang efektif antara sekolah dengan wali murid, dan memonitoring semua kemajuan kegiatan siswa. Apabila semua ciri-ciri di atas dapat diwujudkan maka akan terbentuk suatu sistem organisasi sekolah yang unggul dapat menciptakan kultur yang positif dan memajukan prestasi sekolah. Membangun kultur sekolah dilakukan dalam proses yang panjang dan banyak variabel yang mempengaruhinya misalnya pengaruh dari luar yaitu adanya kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah adanya tunjangan sertifikasi guru tentu ini akan memberikan pengaruh terhadap guru yang tersertifikasi dengan yang belum tersertifikasi, tantangan dari dalam misalnya kondisi yang berada di sekolah seperti gedung dan fasilitas lainnya kurang memadai, letak sekolah yang berada di pusat keramaian tentu ini memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah tersebut harus memahami bagaimana membangun sekolah yang unggul dalam mengatasi berbagai masalah yang ada di dalam maupun di luar sekolah seperti memenuhi kriteria membangun sekolah yang unggul seperti di atas.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Penyelenggaraan satuan pendidikan yang bermutu dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi siswa dan prestasi sekolah lebih unggul seperti dalam sistem pendidikan sesuai tujuan dibutuhkan kepemimpinan yang tepat dan berkualitas, untuk itu berikut beberapa pengertian kepemimpinan.

Menurut Veitzal Rivai (2006: 2-3), berpendapat bahwa kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai dalam memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi. dalam melakukan kepemimpinan ada tiga hal yang terkandung didalamnya yaitu: (1) kepemimpinan melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinana melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya.

Ditambahkan oleh Bernardine dan Susilo Supardo (2005: 3-17), bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas, atau suatu sasaran, dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal. Pemimpin membuat orang memiliki kemauan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tinggi. Diterangkan bahwa kepemimpinan

menempatkan manusia pada titik sentral dari seluruh keputusan yang diambil terutama menyangkut nasib dan kehidupan dari mereka yang dipimpin dan masyarakat luas. Kepemimpinan yang ideal ialah kepemimpinan yang menempatkan hidup sebagai pelayanan dan bukan hanya sekedar karir semata.

Selain dua pendapat diatas menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari (1995: 9), kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mengikuti keinginan pimpinan untuk mewujudkan tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan menjadikan sebuah organisasi lebih hidup dan berkembang dalam mencapai tujuan, misi dan tugas dari masing-masing komponen organisasi. kepemimpinan akan memberikan suatu lingkungan organisasi lebih erat dalam bekerja sama antar individu atau antar kelompok di dalam organisasi maupun di luar organisasi.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki berbagai dimensi atau komponen yang satu sama lain saling menentukan dan berkaitan, oleh karena itu sekolah bersifat kompleks. Di samping itu sekolah juga bersifat unik, karena sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki lembaga lain. Ciri tersebut diantaranya di sekolah terjadi proses belajar-mengajar dan pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifat kompleks dan unik tersebut, dibutuhkan

tingkat organisasi dan koordinasi yang baik. Keberhasilan suatu sekolah terwujud bukan karena keberadaan seorang kepala sekolah saja, akan tetapi keberhasilan sekolah itu terwujud karena adanya dukungan dari guru, staf, siswa, sarana prasarana dan lain-lain. Dari berbagai komponen tersebut untuk mencapai keberhasilan, maka dibutuhkan koordinasi dari semua komponen tersebut, maka kepala sekolah dengan segala kewenangannya harus memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (1999: 83), secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Masih menurut Wahjosumidjo (1999: 84), kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dan melalui prosedur serta persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Ditambahkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa;

”...Kepala sekolah sebagai pemimpin, diantaranya adalah mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan dan penugasan, guru dan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Memberikan motivasi serta dorongan, dalam rangka meningkatkan kinerja kepada para guru dan

staf. Membangun kerja sama tim (*team work*) antar-guru, antar-staf, dan antara guru dengan staf dalam memajukan sekolah”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah merupakan seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin pendidikan yang dalam tataran operasional mempunyai tugas dalam memimpin secara ideal dalam membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada tenaga kependidikan dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah harus menjadi sosok teladan dan figur penting di dalam sekolah karena kepala sekolah merupakan kunci utama dalam membentuk dan membangun kultur sekolah yang kondusif, membangun kerjasama antar warga sekolah demi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam membangun kultur tidak lepas dari peran kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sangat sentral dalam mewujudkan adanya kultur sekolah untuk membawa sekolah mempunyai karakteristik yang menjadi komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi siswa dan meningkatkan prestasi sekolah. Berikut peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Menurut Hasibuan (2001: 167) mengatakan bahwa, pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan adalah cara atau gaya seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan pendidikan menurut Marno dan Triyo (2008: 32), suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, mengkoordinir orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan agar kegiatan yang dijalankan berjalan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan. Ditambahkan Nawawi (1994: 82), bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, kepemimpinan dan kepemimpinan pendidikan sama-sama fokus pada menggerakkan dan mempengaruhi individu atau kelompok, yang membedakan kepemimpinan pendidikan adalah lebih fokus pada bidang pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo (1999: 131), bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai beberapa tugas, yaitu :

- a. Bertanggung jawab agar guru, staf dan siswa menyadari tujuan sekolah yang telah ditetapkan agar dengan penuh semangat dan keyakinan melaksanakan tugasnya masing-masing.
- b. Bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan, peralatan, fasilitas, berbagai pertukaran dan suasana yang mendukung.
- c. Mampu memahami motivasi setiap guru, staf dan siswa.
- d. Tampil sebagai sosok yang selalu dihargai, terpercaya dan diteladani sehingga dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bawahan.
- e. Mengusahakan suasana keseimbangan dan keserasian antara kehidupan sekolah dengan masyarakat.
- f. Menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.
- g. Memberi bimbingan, koordinasi, pengawasan dan pembinaan kepada guru, staf maupun siswa.

Pernyataan di atas, diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menyebutkan bahwa, kepala sekolah memiliki lima

kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Salah satu yang berhubungan dengan tugas-tugas kepala sekolah adalah dalam hal manajerial. Dalam kompetensi manajerial tersebut, terdapat peran kepala sekolah sebagai pemimpin, diantaranya adalah :

a. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal:

- 1) Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis sekolah kepada keseluruhan guru dan staf.
- 2) Mengkoordinasikan guru dan staf dalam merealisasikan keseluruhan rencana untuk menggapai visi, mengemban misi, menggapai tujuan dan sasaran sekolah.
- 3) Mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan dan penugasan, gurudan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Memberikan motivasi serta dorongan, dalam rangka meningkatkan kinerja kepada para guru dan staf.
- 5) Membangun kerja sama tim (*team work*) antar guru, antar staf, dan antara guru dengan staf dalam memajukan sekolah.
- 6) Melengkapi guru dan staf dengan keterampilan-keterampilan profesional agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- 7) Memimpin rapat dengan guru-guru, staf, orang tua siswa dan komite sekolah.
- 8) Melakukan pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat.
- 9) Mampu menerapkan manajemen konflik.

b. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa:

- 1) Menata lingkungan fisik sekolah sehingga menciptakan suasana nyaman, bersih dan indah.
- 2) Membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat melalui penciptaan hubungan kerja yang harmonis di kalangan warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan budaya kerja yang efisien, kreatif, inovatif, dan berorientasi pelayanan prima.

c. Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagipeningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah:

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah.

- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai alat pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai sentral pengembangan mutu pendidikan di sekolah harus dapat menjadi contoh dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas-tugasnya, terampil, membangun kerja tim pada semua aspek di lingkungan sekolah dan bermusyawarah dalam menentukan kebijakan sekolah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan peran kepala sekolah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan pendayagunaan sumberdaya manusia yang ada, menciptakan iklim yang kondusif, memanfaatkan dan menggunakan kemajuan teknologi yang ada. Peran tersebut dapat menciptakan kultur sekolah yang unggul dengan dukungan semua warga sekolah.

4. Kepemimpinan Efektif

Menurut Sondang P. Siagian (1989: 24), berpendapat kepemimpinan merupakan kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dari pengertian tersebut terlihat beberapa hal, yaitu:

- a. Dasar utama dalam efektifitas kepemimpinan seseorang bukan pengangkatan atau penunjukannya tetapi penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan berkat adanya kelebihan-kelebihan tertentu yang dimilikinya, baik oleh karena pengalaman pendidikan, prestasi kerja.

- b. Efektivitas kepemimpinan seseorang tercermin dari kemampuannya untuk meningkatkan ketrampilan yang memang dikembangkan, meskipun mungkin tidak sampai mencapai titik kumulasi kemampuan terpendam dalam dirinya.
- c. Efektivitas kepemimpinan itu menuntut adanya kemahiran untuk membaca situasi seperti yang berkaitan dengan iklim kerja dalam organisasi yang sering menampilkan gejala negatif seperti disiplin rendah, semangat pegawai turun, dan produktivitas tidak seperti yang diharapkan.

Ditambahkan oleh Veithzal Rivai (2006: 32-33), bahwa pemimpin yang efektif minimal memenuhi hal sebagai berikut: (1) bersikap luwes, (2) sadar mengenai diri, kelompok, dan situasi, (3) memberitahu bawahan tentang setiap persoalan dan bagaimana pemimpin pandai dan bijak menggunakan wewenangnya, (4) mahir menggunakan pengawasan umum dimana bawahan tersebut mampu dan mau mengerjakan sendiri pekerjaan harian mereka sendiri dan mampu menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang ditentukan, (5) selalu ingat masalah yang mendesak, baik keefektifannya jangka panjang secara individu atau kelompok sebelum bertindak, (6) memastikan bahwa keputusan yang dibuat sesuai dan tepat waktu baik secara individu maupun kelompok, (7) selalu mudah ditemukan bila bawahan ingin membicarakan masalah dan pemimpin menunjukkan minat setiap gagasannya, (8) menepati janji yang diberikan bawahan, cepat menangani keluhan, dan memberikan jawaban yang tepat, dan (9) memberikan petunjuk dan jalan keluar tentang metode dan mekanisme pekerjaan, meningkatkan keamanan dan menghindari kesalahan seminimal mungkin.

Pandangan lain diungkapkan oleh Bernardine dan Susilo Supardo (2005: 17), dasar kepemimpinan yang ideal adalah berkarakter yang baik dan pelayanan tanpa pamrih kepada organisasi. pemimpin harus memusatkan diri pada keyakinan dan karakter, apa yang dikerjakan, dan memberikan arahan serta motivasi.

Melihat beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan yang efektif ialah pemimpin yang dapat membaca situasi didalam organisasi yang meliputi hubungan antar individu atau kelompok, produktivitas organisasi, dan lingkungan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan organisasi yang dipimpin. Dengan membaca situasi tersebut akan memperoleh gambaran apa yang terjadi di lingkungan organisasinya untuk itu pemimpin harus bisa mengambil langkah yang tepat berkaitan hal yang dihadapi saat itu juga oleh organisasi yang dipimpin agar tetap berkembang dan maju.

5. Kepemimpinan untuk Pengembangan Kultur Sekolah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan kultur sekolah, untuk itu kepala sekolah merupakan titik sentral sebagai peran membangun kultur sekolah yang unggul.

Menurut Farida Hanum (2011: 123), dalam membangun kultur sekolah dalam perbaikan mutu kepemimpinan sekolah perlu hal sebagai berikut: (1) mengetahui dan memahami secara realistis kultur yang ada yang mendukung perbaikan mutu serta yang menjadi racun dalam perbaikan mutu, (2) membangun kultur baru melalui, (a) memotong nilai kultur lama lewat menghentikan praktik-praktiknya, (b) memperkenalkan praktik baru dan mengaitkannya dengan elemen kultur yang masih relevan, (c) memperkenalkan praktik baru dan landasan nilai-

nilai yang akan dikembangkan, (d) mengaitkan praktik-praktik baru dengan hasil-hasil yang nyata, dan (e) banyak membicarakan kaitan praktik baru dengan nilai-nilai yang diinginkan.

Ditambahkan menurut Edward Sallis (2010: 173-174), peran pemimpin dalam mengembangkan sebuah budaya mutu harus mempunyai ciri utama yang dimiliki pemimpin yaitu (1) memiliki mutu terpadu bagi institusi, (2) memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu, (3) mengkomunikasikan pesan mutu, (4) memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi, (5) mengarahkan perkembangan karyawan, (6) berhati-hati dengan tidak menyalahkan orang lain, (7) memimpin inovasi dalam institusi, (8) mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggungjawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat, (9) memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan baik yang bersifat organisasional maupun kultural, (10) membangun tim yang efektif, (11) mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan.

Upaya untuk membangun kultur diperlukannya pemimpin yaitu kepala sekolah yang mempunyai kewenangan yang paling besar dalam menciptakan dan mendukung kultur sekolah yang unggul, adapun peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam keberhasilan dalam menciptakan dan membangun kultur sekolah yang unggul sebagai berikut.

Menurut Peter Senge dalam Farida Hanum (2011: 125), peran kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai perancang, sebagai guru, dan sebagai *steward* (pelayan).

a. Pemimpin sebagai Perancang

Pemimpin sebagai perancang harus memahami proses kreatif dalam menterjemahkan rencana atau visi menjadi kenyataan. Agar menjadi perancang yang baik, seorang pemimpin harus: (1) terbiasa bekerja dengan proses birokrasi, (2) mampu mengkonsep kembali strategi persuasi yang diperlukan untuk membawa grup bersama-sama dalam proses perubahan.

b. Pemimpin sebagai Guru

Peran pemimpin sebagai guru adalah membantu setiap orang dalam organisasi sekolah, yang mencakup memfasilitasi, membimbing atau melatih. Selanjutnya dijelaskan bahwa pemimpin sebagai guru memerlukan perhatian terhadap bahasa, baik verbal maupun non verbal yaitu sebagai media komunikasi terhadap warga sekolah dalam menciptakan dan meningkatkan kultur sekolah.

c. Pemimpin sebagai *steward*

Steward atau pelayan merupakan bagian dari bentuk kepemimpinan. Pemimpin sebagai pelayan ditentukan oleh suatu sikap. Pelayanan sebagai pemimpin berorientasi pada dua hal yaitu pelayanan bagi orang yang dipimpin, dan pelayanan bagi tujuan yang lebih luas atau misi yang mendasari tugas sekolah.

Menurut Farida Hanum (2011: 127), Kepala sekolah yang berhasil mengelola sekolah adalah yang memiliki karakteristik sebagai (1) mensosialisasikan visi dan misi sekolah dan rencana mencapai visi, (2) menjelaskan harapan sekolah terhadap guru dan siswa, (3) selalu tampak di sekolah, (4) dipercaya oleh guru dan siswa, (5) membantu pengembangan

kemampuan guru, (6) memberdayakan guru dan siswa, (7) memberikan pujian dan peringatan terhadap warga sekolah, (8) memiliki rasa humor, (9) sebagai model bagi guru dan siswa

Dari beberapa definisi beberapa para ahli diatas dapat memberikan gagasan kepada penulis untuk membuat kisi-kisi umum kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul. Kisi-kisi tersebut diambil dari kesimpulan para ahli dan akan dijadikan penulis dalam menyusun instrumen penelitian, instrumen yang dibuat penulis merupakan rangkuman dari beberapa pendapat para ahli dimana instrumen dapat menjadikan pedoman kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul.

Dengan mengidentifikasi kultur sekolah yang ada atau belum menemukan kultur sekolah pemimpin atau kepala sekolah dapat menciptakan dan membangun kultur sekolah melalui kultur positif yang sudah ada sebelumnya. Pemimpin dalam membangun kultur sekolah harus melihat isi budaya yang berkembang di lingkungan sekolah tersebut dan mengidentifikasi untuk membangun kultur yang unggul. Setelah itu harus disosialisasikan kepada semua elemen warga sekolah untuk dapat dilaksanakan dengan cara mempengaruhi pola pikir, sikap, perilaku didalam organisasi sekolah, dan dilakukan secara terus-menerus. Dalam menciptakan atau membangun kultur kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat untuk mendukung terciptanya kultur sekolah yang unggul, ketercapaiannya kepala sekolah harus didukung oleh guru, staf, dan semua elemen warga sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baru demi pencapaian prestasi sekolah.

C. Kerangka Konseptual

Kultur sekolah dibentuk dari norma, nilai dan kepercayaan serta asumsi dasar anggota sekolah. Untuk mengetahui budaya sekolah tidaklah mudah karena merupakan sesuatu yang tidak semuanya kongkrit bisa dilihat dengan mata kepala. Meskipun terkadang tidak terlihat kasat mata akan tetapi kultur sekolah sangat berperan penting bagi kemajuan sebuah sekolah, utamanya SMP Nasional Bantul yang menjadi objek penelitian ini. Kultur sekolah yang baik memberikan peluang sekolah dan warganya bekerja, berfungsi secara optimal, bekerja dengan efisien, penuh motivasi, memiliki semangat tinggi dan akan mampu terus berkembang. Budaya kerja keras, kerjasama, keyakinan, nilai dan artefak yang terdapat dalam sebuah sekolah itulah yang akan menunjang keberhasilan dan keunggulan sekolah tersebut. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah dalam hal ini sangat diperlukan yaitu dalam menciptakan atau membangun kultur sekolah yang unggul untuk mencapai tujuan, visi dan misi sekolah yang ditetapkan selain itu untuk meningkatkan prestasi sekolah. Dibutuhkan cara tersendiri dalam membangun perbedaaan kultur sekolah seperti di atas karena sekolah-sekolah tersebut mempunyai karaktersitik tersendiri yang mempengaruhi kultur sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui dan mengenal kultur sekolah yang dipimpinnya. Upaya untuk mengidentifikasi kultur sekolah harus berpedoman pada artefak, nilai-nilai, norma-norma, dan asumsi-asumsi dasar yang terjadi dilingkungan sekolah tersebut. Melihat hal tersebut membangun kultur harus dapat melihat dari sisi luar dan dalam yang terdapat dalam setiap

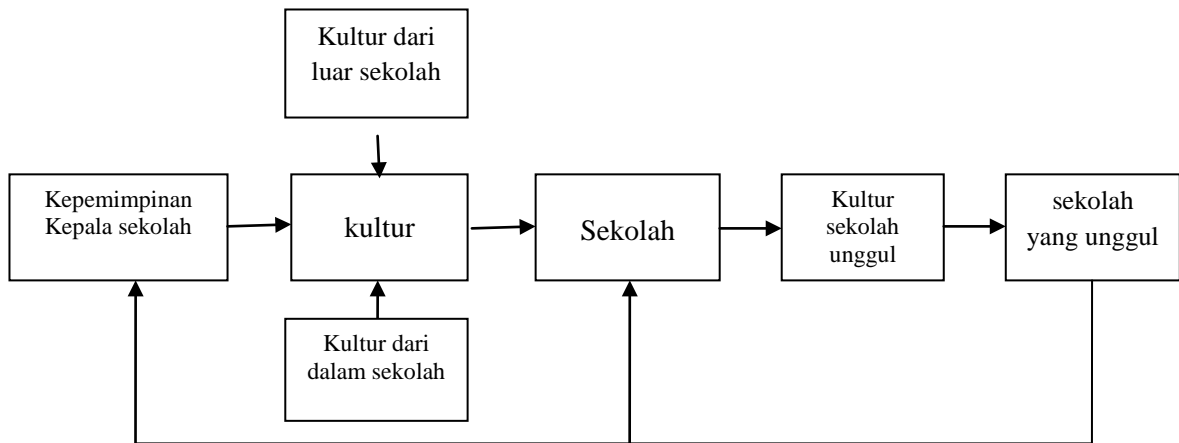
komponen pendidikan di sekolah dengan pedoman di atas agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang terjadi dalam lingkungan sekolah tersebut. Kultur tersebut dapat mengetahui perilaku atau hubungan secara internal di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Selain itu dapat mengatasi permasalahan yang timbul didalam lingkungan sekolah untuk membangun kultur yang unggul.

Setelah kepala sekolah mengidentifikasi kultur sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah dapat mengetahui karakteristik sekolah tersebut apa saja yang menjadi kultur sekolah. Setelah mengetahui karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu pendidikan yang bercirikan sehat, dinamis, aktif, positif, dan profesional. Sekolah harus menghilangkan budaya negatif, anarkis, bias, dan dominatif. Kultur sekolah yang sehat akan memberikan peluang bagi sekolah dan warga sekolah untuk berkembang secara maksimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi. Untuk itu kultur sekolah harus dikembangkan menuju sekolah yang bermutu tinggi.

Membentuk kultur sekolah yang unggul sekolah harus menerapkan tujuan, visi, dan misi yang jelas, mempunyai komitmen yang tinggi, kepemimpinan yang mumpuni, pengaturan jadwal pembelajaran yang jelas, lingkungan yang aman, menjalin hubungan yang efektif antara sekolah dengan wali murid, dan memonitoring semua kemajuan kegiatan siswa. Apabila semua ciri-ciri di atas dapat diwujudkan maka akan terbentuk suatu sistem organisasi sekolah yang unggul dapat menciptakan kultur yang positif dan memajukan prestasi sekolah. Kultur sekolah yang unggul ini harus didukung dengan kepemimpinan yang

efektif ialah pemimpin yang dapat membaca situasi didalam organisasi yang meliputi hubungan antar individu atau kelompok, produktivitas organisasi, dan lingkungan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan organisasi yang dipimpin. Melihat situasi tersebut akan memperoleh gambaran apa yang terjadi di lingkungan organisasinya untuk itu pemimpin harus bisa mengambil langkah yang tepat berkaitan hal yang dihadapi saat itu juga oleh organisasi yang dipimpin agar tetap berkembang dan maju.

Pemimpin dalam membangun kultur sekolah harus melihat isi budaya yang berkembang di lingkungan sekolah tersebut dan mengidentifikasi untuk membangun kultur yang unggul. Setelah itu harus disosialisasikan kepada semua elemen warga sekolah untuk dapat dilaksanakan dengan cara mempengaruhi pola pikir, sikap, perilaku didalam organisasi sekolah, dan dilakukan secara terus-menerus demi pencapaian prestasi sekolah. Menciptakan atau membangun kultur kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat untuk mendukung terciptanya kultur sekolah yang unggul, ketercapaiannya kepala sekolah harus didukung oleh guru, staf, dan semua elemen warga sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baru. Apabila efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berhasil diterapkan maka kultur sekolah yang unggul akan dapat terbentuk dan akan mendorong pada prestasi sekolah sesuai tujuan, visi, dan misi sekolah.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Kultur Sekolah yang Unggul

D. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung dan memperdalam penelitian yang dilakukan, berikut penelitian yang terkait dan relevan dari peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Diana Febriana (2008) tentang “ kultur sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - a. Kultur di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I Kultur sekolah cenderung dengan kultur religi sangat kuat, tingkat kedisiplinan dalam tata tertib cukup bagus, mempunyai kultur yang unggul karena sering berprestasi, dan mempunyai fasilitas yang cukup memadai. Untuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II memiliki kultur religi yang sangat kuat juga, tetapi bila dibandingkan dengan Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) I Yogyakarta tingkat kedisiplinan siswa kurang dan kultur berprestasi masih rendah.

- b. Faktor pendukung pelaksanaan kultur sekolah di MAN Yogyakarta I meliputi visi dan misi sekolah, suasana religi yang kuat, kepemimpinan kepala sekolah, hubungan antar warga sekolah berjalan dengan baik. Faktor penghambat di MAN I Yogyakarta ialah banyak waktu luang yang kurang dimanfaatkan dengan hal positif. Faktor pendukung pelaksanaan di MAN II Yogyakarta meliputi visi dan misi berjalan baik kepemimpinan kepala sekolah dan hubungan harmonis antar warga sekolah berjalan dengan baik, faktor penghambat di MAN II Yogyakarta fasilitas yang kurang memadai.

Penelitian di atas mendeskripsikan bagaimana gambaran kultur sekolah yang ada dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kultur sekolah. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang saya lakukan memotret keadaan kultur sekolah disekitar lingkungan sekolah dan mengkaji bagaimana kepala sekolah membangun kultur sekolah yang unggul.

2. Muji Rahayu (2010) melakukan penelitian mengenai “ Kultur sekolah dan kinerja siswa di SMP N 1 Sleman” dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Gambaran kultur sekolah yang tercermin komponen kultur dalam artifak yaitu pengelolaan fasilitas pendidikan secara rutin, penataan ruangan, penyediaan koleksi bahan pustaka yang memadai, visi dan misi saling mendukung terhadap inovasi kurikulum, dan slogan-slogan yang bermakna positif.

- b. Gambaran kultur sekolah dari aspek keyakinan ialah penyelenggaraan pelajaran keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan, adanya kegiatan rutin upacara keagamaan yang dilakukan sekolah, pemberian penghargaan terhadap siswa yang berprestasi dari berbagai bidang.
- c. Gambaran kultur yang tercermin dari aspek nilai ialah ketaatan dalam mematuhi tata tertib sekolah, hubungan yang sangat harmonis antar warga sekolah, saling adanya koordinasi dan evaluasi dalam penyelenggaraan kegiatan di SMP N 1 Sleman.

Penelitian di atas hanya mendeskripsikan tentang bagaimana gambaran kultur sekolah dari aspek-aspek ialah artifak, keyakinan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan di SMP N 1 Sleman, tetapi belum mengkaji dari segi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul.

- 3. Dalam penelitian yang dilakukan Tri Yuni Hendrowati (1997) mengenai “Efektivitas Kepemimpinan Sekolah” di SMP N 1 Jetis Bantul dari penelitian ini diperoleh gambaran sebagai berikut:
 - a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian kepala sekolah dengan efektifitas kepemimpinannya di sekolah.
 - b. Terdapat hubungan yang baik dari ketrampilan kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan warga sekolah.

- c. Terdapat kontribusi yang signifikan dari kepribadian kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan warga sekolah terhadap efektifitas kepemimpinan di sekolah.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kultur sekolah di SMP Nasional Bantul

a. Artefak sekolah:

- 1) Bagaimana bangunan sekolah di SMP Nasional Bantul?
- 2) Bagaimana fasilitas sekolah di SMP Nasional Bantul?
- 3) Bagaimana lingkungan sekolah di SMP Nasional Bantul?
- 4) Bagaimana kebersihan dan keasrian di SMP Nasional Bantul?
- 5) Seperti apa koleksi buku perpustakaan di SMP Nasional Bantul?
- 6) Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMP Nasional Bantul?

b. Perilaku warga sekolah:

- 1) Bagaimana perilaku guru di SMP Nasional Bantul?
- 2) Bagaimana perilaku siswa di SMP Nasional Bantul?
- 3) Bagaimana perilaku karyawan/staf di SMP Nasional Bantul?

c. Nilai-nilai dan norma-norma sekolah:

- 1) Bagaimana slogan-slogan di SMP Nasional Bantul?
- 2) Bagaimana pencapaian visi dan misi di SMP Nasional Bantul?

2. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul

- a. Bagaimana kepala sekolah melakukan komunikasi dan koordinasi di SMP Nasional Bantul?
- b. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengambilan keputusan di SMP Nasional Bantul?
- c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan minat bakat di SMP Nasional Bantul?
- d. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang harmonis di SMP Nasional Bantul?
- e. Bagaimana peran kepala sekolah dalam penataan lingkungan sekolah di SMP Nasional Bantul?
- f. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi di SMP Nasional Bantul?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut (1) pemaparan dalam metode deskriptif memungkinkan peneliti dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada, (2) pemaparan dalam metode deskriptif dapat menjadi pedoman peneliti untuk menafsirkan data, (3) pelaksanaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, (4) penggunaan metode deskriptif diharapkan memperoleh jawaban yang obyektif dari sumber data.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Nasional Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Mei 2014. Alasan di SMP Nasional Bantul ini dikarenakan terdapat sekolah yang mempunyai karakteristik kultur sekolah yang unik dimana letak sekolah yang begitu pada di daerah perkotaan serta berdampingan langsung dengan SMK dimana tidak ada

pembatas diantara 2 lembaga sekolah tersebut, selain itu banyak ditemukan beberapa siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah seperti merokok dan nongkrong disekitar area sekolah sehingga dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang akan menjadi sasaran penelitian, yaitu orang-orang yang akan dijadikan sumber penelitian. Adapun yang menjadi sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staf/karyawan yang bertugas di SMP Nasional Bantul. Penelitian ini yang menjadi *key informan* ialah guru karena guru mengetahui informan-informan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, meskipun kepala sekolah juga sebagai informan. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian tersebut, adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan informasi atau data yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Kepala sekolah merupakan sosok sentral dan sosok kunci yang akan dilihat mengenai perannya sebagai pemimpin. Dari data-data yang didapat dari kepala sekolah dimaksud adalah merupakan data utama atau data primer dalam penelitian ini.

2. Wakil kepala sekolah mempunyai peran dalam membantu kepala sekolah secara tugas struktural di sekolah, tentunya peran itu mempunyai andil dalam setiap kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

3. Guru mengetahui bagaimana peran-peran kepala sekolah tersebut diterapkan pada aktivitas kegiatan sekolah dan kegiatan proses belajar mengajar dan pada *stake holders* sekolah yang bersangkutan. Guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah semua guru yang bertugas di SMP Nasional Bantul yaitu; guru sebagai wakil kepala sekolah, guru bidang studi, maupun guru yang bertugas sebagai pembina organisasi intra dan ekstrakurikuler.
4. Staf administrasi/karyawan merupakan komponen warga sekolah yang secara langsung mempunyai hubungan struktural dengan kepala sekolah, dengan begitu staf dapat mengetahui kinerja kepala sekolah dalam membentuk ataupun membangun kultur sekolah.
5. Siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah siswa yang diambil secara acak perwakilan pada masing-masing kelas dan pada tingkatan kelas siswa di SMP Nasional Bantul. Komite sekolah dan wali murid juga menjadi narasumber dalam penelitian ini karena peran komite sekolah dan wali murid sebagai pendukung sekaligus pengontrol kebijakan sekolah yang dijalankan.

Pengambilan narasumber tersebut dilakukan dengan alasan, karena guru, staff, siswa, komite sekolah, dan wali murid merupakan orang-orang yang dipandang lebih mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pada setiap proses kegiatan sekolah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang unggul. Kepala sekolah untuk dapat menggerakkan dan

membangun komitmen yang tinggi terhadap visi dan misi sekolah yang sudah ditetapkan, memberikan motivasi, dan bekerja sama dengan warga sekolah dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta mampu menumbuhkan hubungan kerja sama diantara warga sekolah dan mampu membuat lingkungan sekolah aman dan tertib sehingga warga sekolah akan merasa tenang dan senang dalam mengikuti kegiatan KBM di sekolah SMP Nasional Bantul. Dengan hal tersebut warga sekolah mau dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi yang semuanya itu diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Di samping itu kepala sekolah juga harus mampu memotivasi warga sekolah, utamanya pada guru, staf sekolah, dewan komite sekolah, wali murid dan siswa sehingga mereka memiliki semangat dan gairah membangun kultur sekolah sehingga dapat menjalankan tugas-tugas atau pekerjaannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kultur sekolah dapat dikembangkan kepala sekolah dengan cara mengidentifikasi terdapat model-model yang mendukung dalam membangun sebuah organisasi yang unggul melalui tiga model yaitu artefak yang tampak dari luar secara fisik, norma dan nilai-nilai yang merupakan membangun rasa bersama dalam organisasi dan memaknai baik atau buruk apa yang dianut dalam organisasi tersebut, dan yang terakhir adalah asumsi dasar mengenai eksistensi manusia dalam berperilaku mengerjakan perannya dalam organisasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 133-138) berpendapat bahwa metode pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara, metode observasi, dan metode pencermatan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 134), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staf/ karyawan SMP Nasional Bantul. Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara bebas terstruktur dengan pedoman yang berasal dari instrumen yang telah dibuat. Dengan metode wawancara ini diharapkan mampu mengungkap hal-hal yang belum dapat digali dengan metode penelitian yang lain. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, dan staf/ karyawan. Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul.

2. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku narasumber, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap hasil pengukuran wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Pada observasi ini, peneliti harus mampu untuk mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi yang berstruktur karena peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang terperinci pada penelitiannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah artefak, simbol-simbol, bahasa atau jargon, arsitek bangunan, norma-norma, nilai-nilai, adat istiadat, etos kerja, visi-misi sekolah dan kualitas perilaku di SMP Nasional Bantul.

3. Metode Pencermatan Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 138), Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan sumber-sumber berupa data-data mengenai suatu hal pada masa lampau dan sekarang yang diselenggarakan pihak yang berwenang. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin berupa data-data berupa arsip, laporan-laporan, foto kegiatan, bukti penghargaan dan notulen di SMP Nasional Bantul. Data dokumentasi yang diperoleh merupakan bukti nyata

situasi dan kondisi yang nantinya dapat dipergunakan untuk memperkuat data-data hasil wawancara dan observasi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 121), instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, tentu saja kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pewawancara. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Dalam pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara terbuka semi terstruktur sehingga bisa mengembangkan data secara umum sesuai argumen responden mengacu pada data pertanyaan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti lebih menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur karena ingin menggali secara mendalam terhadap apa yang terjadi di lapangan sehingga akan diperoleh data atau informasi yang akurat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mendasarkan pertanyaan wawancara dengan kisi-kisi penelitian serta temuan-temuan yang ada

di lapangan. Pedoman wawancara untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah yang berfokus pada lingkungan eksternal dan internal sekolah. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan aspek kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

2. Lembar Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133), lembar observasi merupakan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pada kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi non sistematis yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan karena pada dasarnya metode observasi dalam penelitian ini untuk melihat kembali kesesuaian dari hasil wawancara dengan pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Pedoman observasi yang digunakan peneliti dengan berdasarkan pada instrumen penelitian yang tidak dapat diungkap melalui wawancara.

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin kaitannya dengan objek-objek penelitian seperti slogan-slogan, mengamati kegiatan disekolah, penerapan tujuan, visi, dan misi sekolah.

3. Lembar Pencermatan Dokumen

Pedoman studi dokumentasi merupakan upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel dengan berpedomaan pada catatan, transkrip, buku, foto-foto kegiatan, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang mendukung dalam kepala sekolah pembentukan kultur sekolah. Pedoman studi dokumentasi merupakan

instrumen penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi guna membantu dalam proses analisis data. Pedoman dokumentasi ini dijadikan sebagai data penunjang atau melengkapi data yang sudah diperoleh.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012: 366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji reliabilitas (*dependability*), dan uji obyektivitas (*confirmability*). Menurut Moleong (2005: 327), dalam kriteria kredibilitas atau derajat kepercayaan ini, dibagi menjadi beberapa teknik yaitu teknik pemeriksaan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.

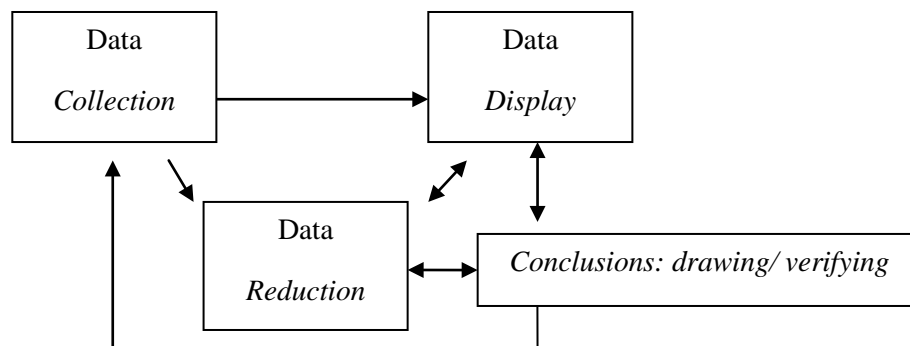
Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Menurut Moleong (2005: 330), triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat melalui wawancara sama dengan observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Sedangkan menggunakan triangulasi sumber memberikan penilaian hasil penelitian yang dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan sumber informasi secara sukarela, dan menilai kecukupan data yang dikumpulkan. Data hasil wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah, akan dicek dengan data hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan staf sekolah, kemudian juga dibandingkan dengan data hasil dokumentasi, dari hasil data triangulasi tersebut menunjukkan bukti nyata atas kevalidan jawaban yang telah diberikan oleh narasumber.

Data hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi yang didapat di SMP Nasional Bantul tersebut, akan dilakukan uji silang (*crosscek*)

terhadap informasi atau data yang telah diperoleh. Apabila tidak ada kecocokan antara wawancara, observasi dan dokumentasi berarti terdapat ketidakvalidan, sehingga diperlukan cek ulang secara terus-menerus sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi ketidakcocokan antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila hasilnya sama, berarti keabsahan data sudah didapat oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi. Teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2012: 338) dilakukan secara interaktif yang ditunjukkan pada gambar:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Data yang ditemukan meliputi profil sekolah, profil narasumber dan kegiatan yang ada di SMP Nasional Bantul. Peran Kepala sekolah dalam menggerakkan dan memotivasi warga sekolah dalam membangun kultur sekolah. Kegiatan

pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara (*interview*) dengan narasumber, observasi atau pengamatan dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data dalam penelitian ini dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data mulai dari editing, koding hingga tabulasi data. Reduksi data hasil wawancara yang mencakup kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai pemimpin yakni menggerakkan dan memotivasi guru, karyawan dan siswa di SMP Nasional Bantul.

3. *Display Data*.

Pencatatan dari hasil pengumpulan data, reduksi data, dan pengorganisasian data ke dalam bentuk diagram, matriks maupun yang bentuk lain dapat dilakukan secara cermat, lengkap dan teratur sesuai perkembangan data yang diperoleh.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

display data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang telah diteliti yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul kemudian dari proses tersebut keseluruhan data dapat disajikan menjadi kesimpulan dari data penelitian. Selanjutnya data yang telah dianalisis, kemudian dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas maka, setiap tahap dalam proses tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan

keabsahan data dengan menelaah seluruh data. Data yang ada berasal dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar atau foto dan lain sebagainya, melalui metode wawancara (*interview*) didukung dengan observasi dan pencermatan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Nasional Bantul merupakan sekolah swasta yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP ini berlokasi di dekat jalan besar yang ada di Jalan Jend. Sudirman No. 25 Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Sekolah ini merupakan sebuah yayasan pendidikan Veteran Dua Januari Bantul. Lingkungan SMP Nasional Bantul berada dilokasi yang sangat strategis karena mudah dijangkau melalui jalan raya. Lokasi sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan untuk aksesibilitasnya. Keberadaan SMP Nasional Bantul berada di kompleks padat penduduk dan berdampingan langsung dengan SMK Nasional. Pada periode tahun ajaran 2014/2015 ini, SMP Nasional Bantul dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Mudal Wardono, M.Pd.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik SMP Nasional Bantul

Bangunan sekolah SMP Nasional Bantul mempunyai luas tanah 2850 m² dan luas bangunan 924 m². Bangunan tersebut terdiri dari 10 ruang kelas, ruang perkantoran, laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan upacara,

laboratorium IPA, kantin sekolah, toilet/wc, mushola, perpustakaan, gudang, dan tempat parkir untuk guru.

Kondisi fisik SMP Nasional Bantul cukup baik meskipun masih ada beberapa bangunan dan fasilitas yang kurang memadai. Selain itu SMP Nasional Bantul memiliki fasilitas-fasilitas guna menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia misalnya *white board*, Lcd di setiap kelasnya, komputer di ruang TI dan perpustakaan serta laboratorium (laboratorium IPA), beberapa maket dan peta serta alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran, lapangan basket, alat-alat olahraga.

b. Kondisi Non Fisik SMP Nasional Bantul

SMP Nasional Bantul memiliki potensi sebagai berikut: guru sejumlah 18 orang, dengan lulusan S2 1 orang, lulusan S1 12 orang, lulusan D3 1 orang dan lulusan D2 2 orang, serta SMK 2 orang. Tenaga pendukung seperti pegawai Tata Usaha (TU) sebanyak 9 orang dengan 3 orang lulusan SMP, 5 orang lulusan SMA/Kejuruan, 1 orang lulusan D3.

Adapun potensi kuantitas siswa di SMP Nasional Bantul sebagai berikut:

Tabel . Jumlah Siswa di SMP Nasional Bantul

Tahun ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jml (Klas I + II + III)
	Jml. Siswa	Jml. Siswa	Jml. Siswa	Siswa
Th. 2011/2012	61	46	80	187
Th. 2012/2013	33	57	48	138
Th. 2013/2014	36	32	51	119
Th. 2014/2015	41	41	34	116

Sumber: Dokumen Sekolah

Potensi, minat, bakat dan kreativitas siswa dapat disalurkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dengan tanpa mengesampingkan pembelajaran kognitif di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain: pramuka, batik, dan sepak bola. Semua kegiatan yang berlangsung di SMP Nasional Bantul ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi dari SMP Nasional Bantul itu sendiri. Visi itu adalah disiplin, unggul dalam berprestasi dan berakhlak mulia.

Adapun misi SMP Nasional Bantul sebagai berikut: 1. Menumbuhkan rasa taat pada peraturan sekolah, 2. Menambah rasa kedisiplinan seluruh warga sekolah, 3. Menanamkan disiplin waktu dan tertib berpakaian, 4. Meningkatkan pembelajaran efektif, 5. Meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar, 6. Mengaktifkan ekstrakurikuler Olahraga, Seni, dan Keterampilan, 7. Mengembangkan minat dan memiliki keterampilan komputer, 8. Meningkatkan

pengalaman pelajaran agama yang dianutnya, 9. Menggiatkan sholat berjamaah, 10. Menumbuh kembangkan kehidupan budaya sopan santun, 11. Mengoptimalkan budaya hidup bersih dan sehat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SMP Nasional Bantul terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kultur yang ada di sekolah tersebut. Kultur sekolah dapat dilihat dari artefak sekolah, perilaku warga sekolah, nilai-nilai/norma dan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur sekolah.

1. Kultur Sekolah SMP Nasional Bantul

a. Artefak SMP Nasional Bantul

Kultur sekolah yang paling dapat dilihat secara nyata dan mudah diamati ialah bangunan sekolah, fasilitas sekolah, dan kebersihan/keasrian lingkungan, koleksi buku perpustakaan, dan media pembelajaran sekolah yang ada di SMP Nasional Bantul.

1) Bangunan Sekolah

Kultur sekolah merupakan salah satu aspek penunjang keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Kultur sekolah secara fisik akan memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut diketahui saat melakukan wawancara dengan salah satu staf administrasi di SMP Nasional Bantul menyatakan:

“letak sekolah ini sangat strategis untuk dijangkau akan tetapi lingkungan sekolah di sekitar SMP Nasional Bantul ini masih sangat kurang memadai, dulu luasnya tidak seperti sekarang ini. Halaman sangat luas banyak pepohonan rindang tetapi sekarang setelah didirikan SMK Nasional lahan

SMP Nasional dipakai. Ruang guru dan ruang administrasi terpisah ini tentu saja menjadi kendala kalau ada informasi yang disampaikan kepala sekolah”.

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkap oleh siswa sebagai berikut:

“lokasi SMP Nasional Bantul terkait lokasi bangunan, letak dan tata ruang cukup strategis. Lokasi bangunan tersebut membuat siswa mudah menjangkau baik untuk pergi ke perpustakaan, ruang guru, ataupun prasarana lainnya yang ada di SMP Nasional Bantul. Saya merasa nyaman dan senang terhadap lokasi bangunan dan tata letak ruang kelas dan ruang lainnya, cuma bangunan warung-warung yang ada di depan sekolah SMP Nasional Bantul sangat mengganggu pemandangan dan kebersihan. Keberadaan bangunan warung-warung tersebut membuat sekolah yang seharusnya terlihat rapi dan indah namun menjadi kurang rapi dan bersih”.

Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah SMP Nasional Bantul, menyatakan:

“bahwa letak sekolah juga strategis. Hanya saja bangunan-bangunan yang ada di SMP Nasional Bantul kurang memadai dan kurang representatif. Bangunan yang ada masih perlu perbaikan dan penataan kembali. Selain dari pada itu SMP Nasional dirasakan kurang luas meskipun bangunannya sudah ada.

Saat observasi dilakukan halaman dekat ruang administrasi pada saat itu terjadi renovasi dan penambahan gedung baru tetapi bukan gedung SMP Nasional Bantul tetapi untuk SMK Nasional Bantul meski dulunya halaman itu milik SMP Nasional Bantul yg sudah roboh bangunannya akibat gempa 2006. Luas sekolah semakin sempit, hal itu terlihat halaman yang dulu cukup luas digunakan upacara ataupun kegiatan sekarang terlihat sempit. Bangunan SMP Nasional Bantul terdiri dari dua lantai, lantai dasar digunakan untuk kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX ada di lantai atas.

Ruang guru dan ruang kepala sekolah terletak menjadi satu bangunan hanya dibedakan dengan sekat, sedangkan ruang tata usaha terpisah dengan

ruang guru dan ruang kepala sekolah. Kondisi ruang kepala sekolah dan ruang guru saat observasi terlihat kurang kondusif, tata letak juga kurang tertata dan jarak yang terlalu dekat serta panataan arsip sampai menumpuk di sekeliling meja, tentu ini akan menimbulkan iklim yang kurang baik untuk beraktifitas.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara SMP Nasional Bantul pada penelitian ini secara umum mereka memberikan pendapatnya yang sama dan senada sesuai pernyataan mengenai kondisi kultur sekolah SMP Nasional Bantul dilihat dari fisik sekolah. Selain daripada itu peneliti juga melihat atau melakukan observasi untuk kondisi fisik sekolah dilihat dari kondisi bangunan, lokasi maupun perlengkapan lainnya. SMP Nasional Bantul sudah memiliki berbagai bangunan mulai dari kamar mandi, lapangan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pengawas, ruang UKS, ruang Multimedia, ruang tata usaha, kantin dan terpasang berbagai slogan di lingkungan sekolah.

Tata letak bangunan yang baik akan mendukung pencapaian dari misi sekolah yaitu dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Bangunan di sekolah saat ini sudah ada pagar dengan tinggi 3 meteran keliling sekolah, ini dilakukan untuk mencegah siswa ada yang membolos. Selain itu sesudah jam masuk sekolah pintu gerbang ditutup dan dikunci oleh penjaga sekolah agar aman dan warga sekolah terbiasa untuk tertib. Secara umum bangunan yang ada di sekolah sudah memenuhi standar pelayanan minimal kegiatan belajar mengajar hanya saja halaman sekolah terlihat sempit karena ada pembangunan kelas baru. Letak

sekolah di SMP Nasional Bantul juga strategis untuk dijangkau oleh warga sekolah atau masyarakat lainnya. Berkaitan dengan tata letak bangunan ruang kelas sudah bagus, tetapi untuk letak ruang kepala sekolah dan guru beda ruang dengan ruang administrasi. Kondisi itu kurang mendukung untuk koordinasi dan menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Fasilitas Sekolah

Fasilitas merupakan aspek pendukung tercapainya hasil yang diharapkan sekolah terkait dengan kenyamanan belajar dan prestasi sekolah. Melihat dari fasilitas pembelajaran yang ada di SMP Nasional Bantul dikatakan belum memadai. Hal tersebut diketahui saat wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Nasional Bantul, menyatakan:

“fasilitas pembelajaran sudah ada di sekolah, akan tetapi keberadaannya masih sangat terbatas dan kurang memadai terutama untuk komputer”.

Pernyataan senada juga dilontarkan oleh guru yang menyatakan:

“kita akui memang fasilitas sekolah banyak yang tidak berfungsi seperti tujuannya, ini dikarenakan dana yang ada belum bisa sampai kesitu dan kita masih minim bantuan dari yayasan maupun dinas terkait”.

Misalnya saja untuk perpustakaan, saat dilakukan observasi di perpustakaan hal senada dengan hasil wawancara seperti koleksi buku yang ada sangat sedikit. Selain itu koleksi yang ada merupakan buku-buku lama yang kondisinya juga kurang layak bagi siswa. Siswa merasa karena keberadaan buku yang kurang baik sehingga malas untuk pergi ke perpustakaan. Untuk ruang perpustakaan terletak dilantai dasar, dalam satu ruang terdapat juga koperasi siswa yang dikelola oleh petugas perpustakaan. Dengan begitu ruang

perpustakaan terlihat sempit dan penataan buku yang tidak rapi sesuai dengan klasifikasi judul buku, warga sekolah terutama siswa kurang berminat berkunjung di perpustakaan.

Kepala sekolah sebenarnya sudah melakukan berbagai kebijakan untuk memperbaiki dan memelihara fasilitas SMP Nasional Bantul. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk menjaga lingkungan sekolah tetap nyaman dalam pencapaian visi dan misi sekolah tercipta dengan kondusif. Inovasi yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas yang ada di SMP Nasional Bantul seperti adanya sarana media pembelajaran LCD, perbaikan fasilitas laboratorium komputer, selain itu Kepala sekolah memberikan inovasi untuk rehab gedung sekolah yang sebelumnya merupakan ruang kelas diubah menjadi mushola. Hal ini dilakukan karena SMP Nasional Bantul belum memiliki tempat ibadah, sedangkan dari hasil dokumentasi misi dan visi sekolah salah satunya menggiatkan sholat berjamaah. Dengan adanya fasilitas tempat ibadah ini diharapkan warga sekolah dapat menjalankan visi dan misi sekolah sehingga terwujud budaya yang agamis.

Melihat data diatas, peneliti menyimpulkan fasilitas pembelajaran yang ada masih sangat kurang untuk menunjang belajar siswa dan guru. Fasilitas penunjang sekolah sebenarnya sudah ada seperti ruang komputer dan perpustakaan kondisi diawal dulu sudah komplit dan lengkap baik kondisi komputer dan koleksi buku, tetapi dengan masa pemakaian jangka lama akhirnya ada beberapa yang tidak berfungsi seperti dulu. Kepala sekolah akhirnya melakukan koordinasi dengan komite dan yayasan untuk membantu

perbaikan fasilitas ruang laboratorium komputer. Melihat dari pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang ada sudah cukup baik, seperti fasilitas ibadah tadi. Akan tetapi karena keberadaannya kurang memadai sehingga perlu fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

3) Kebersihan dan Keasrian Sekolah

Lingkungan sekolah SMP Nasional Bantul awalnya kurang kondusif untuk pembelajaran karena lingkungan sekitar sekolah sangat ramai dan belum ada pagar pintu gerbang yang memadai sehingga siswa dengan mudah keluar masuk sekolah saat istirahat. Lokasi yang berdampingan dengan SMK Nasional Bantul juga mempengaruhi suasana lingkungan sekolah SMP Nasional Bantul yang tanpa ada pembatas permanen dan kebersihan lingkungan yang trabaikan. Kepala sekolah sebenarnya sudah melakukan berbagai kebijakan untuk memperbaiki dan memelihara lingkungan SMP Nasional Bantul. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk menjaga sekolah agar tetap asri dan nyaman untuk pembelajaran. Pernyataan dilontarkan oleh guru yang menyatakan:

“kita akui memang lingkungan sekolah banyak yang belum tertata kebersihan dan keasrian tetapi ada banyak kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah akan tetapi kurang berjalan baik untuk mendukung kenyamanan warga sekolah”.

Untuk memberikan kenyamanan di kelas dan lingkungan sekitar guna untuk menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman hal tersebut senada dengan pernyataan staf, menyatakan:

“kepala sekolah sudah memberikan lingkungan ini lebih bagus daripada dulu, lebih rapi dan tertata lingkungannya”.

Saat observasi dilakukan di sekitar halaman kelas VII ditemui beberapa tanaman di dalam pot ada yang digantung ada yang ditaruh dibawah. Selain itu halaman sekolah juga terlihat terkondisi adanya tempat sampah di depan kelas.

Dari data wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan peraturan mengenai kebersihan lingkungan dan kedisiplinan lingkungan. Kebijakan yang dilakukan untuk lingkungan yaitu tamanisasi dan pengadaan petugas kebersihan. Tamanisasi dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk dan indah. Kebijakan kepala sekolah terkait untuk kelestarian lingkungan diantaranya yaitu penghijauan lingkungan sekolah. Peran yang kepala sekolah melakukan pengadaan tanaman rindang di dalam pot dan tanaman tersebut ditaruh di sekitar sekolah dengan tujuan agar lingkungan semakin hijau, sejuk dan asri. Peran yang lain yaitu mengajak siswa untuk menanam tanaman hias dalam pot untuk menghiasi lingkungan sekolah. Kriteria tanaman tersebut yaitu tanaman hias yang mana setiap siswa membawanya dan di taruh di sekolah.

4) Koleksi buku Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana penunjang kegiatan pembelajaran untuk warga sekolah yang membutuhkan. Salah satu aspek yang penting di perpustakaan ialah mengenai koleksi buku perpustakaan, karena apabila koleksi tersebut lengkap dan terkini itu bisa menjadi indikator mendorong minat bakat siswa untuk berkunjung di perpustakaan.

Berdasarkan observasi peneliti Perpustakaan yang berada disekolah ini, dilihat dari segi bangunannya kurang tertata rapi, hal ini terlihat dari ruang

perpustakaan yang berdampingan dengan koperasi yang tanpa dibatasi oleh tembok, sehingga aktivitas jual-beli di koperasi membuat siswa kurang nyaman berada di perpustakaan. Selain itu perpustakaan yang seharusnya menjadi pusat belajar kurang memiliki koleksi buku fiksi, hal itu terlihat dari buku yang tersedia kebanyakan buku lama terbitan tahun 1990an.

Hal itu senada dengan wawancara siswa yang menyatakan bahwa:

“koleksi buku fiksi yang dimiliki perpustakaan masih terbatas, kebanyakan buku hanya diisi dengan buku lama sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk mengunjungi perpustakaan.”

Pernyataan siswa tersebut didukung dengan wawancara guru bahwa:

“koleksi buku fiksi yang dimiliki perpustakaan masih didominasi buku lama, karena pengadaan buku difokuskan untuk buku yang menunjang pembelajaran terlebih dahulu.”

Dari data observasi dan wawancara peneliti berkesimpulan kondisi ruang perpustakaan di SMP Nasional Bantul tata letaknya kurang rapi dan tidak mendukung untuk kegiatan meningkatkan minat baca siswa karena ruangnya jadi satu dengan koperasi siswa. Perpustakaan ini juga memiliki koleksi buku yang kurang *update* sehingga mengurangi daya minat baca siswa.

Salah satu aspek untuk membentuk kultur sekolah yang unggul ialah bisa dilihat dari perpustakaan, karena perpustakaan merupakan tempat untuk mengembangkan sarana minat baca dan mengisi waktu luang siswa untuk belajar mandiri. Perpustakaan yang koleksi dan tata letaknya kurang mendukung tentu ini memberikan dampak yang negatif untuk pengembangan kultur sekolah melalui minat baca siswa.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana pendukung sekolah untuk membuat pelajaran lebih menarik dan memberikan esensi penyampaian materi bisa tersampaikan ke siswa dengan tepat. Salah satu media pembelajaran yang ada di SMP Nasional Bantul ialah alat peraga siswa, Fungsi alat peraga dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, alat ini dijadikan guru sebagai sarana media pembelajaran yang bisa mendukung penyampaian materi. Saat observasi dilakukan memang benar kondisi alat peraga di perpustakaan sudah layak untuk digunakan lagi, misalnya saja globe ada yang tidak bisa diputar, peta dinding warna dan gambarnya sudah tidak jelas.

Berikut hasil wawancara dengan siswa menyatakan.

“proses belajar mengajar di SMP Nasional cenderung monoton. Guru dalam menyampaikan materi kurang menarik hanya sebatas ceramah dan mencatat saja. Penggunaan media pembelajaran jarang sekali dipakai oleh guru. Semisal dalam penyampaian materi pulau-pulau di Indonesia, guru tidak pernah membawa atlas, peta maupun cara menggunakan globe, sehingga kurang menarik”.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru yang menyatakan.

“guru dalam penyampaian materi jarang menggunakan media karena alat peraga yang tersedia sudah rusak, sehingga guru dalam penyampaian materi terkesan monoton”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kondisi alat peraga sebagian besar tidak bisa digunakan sebagaimana mestinya. Kondisi ini memberikan dampak siswa saat ada mata pelajaran tertentu siswa merasa jenuh dan tidak bisa menerima esensi materi dengan baik. Melihat kondisi seperti itu tentunya ini menjadikan hambatan

dalam meningkatkan prestasi siswa melalui terciptanya kultur sekolah yang menyenangkan dan menarik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah SMP Nasional Bantul.

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas dari hasil wawancara dan observasi dapat dikatakan secara artefak kultur budaya yang ada di SMP Nasional Bantul perlu adanya perbaikan akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu penekanan lebih lanjut kultur sekolah yang unggul. Upaya dalam membangun kultur yang unggul ialah gedung bangunan sekolah yang sudah ada pembatas antara SMP Nasional Bantul dan SMK Nasional Bantul, kebersihan dan keasrian sekolah juga sangat mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman sehingga dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Sedangkan kultur sekolah yang perlu perbaikan ialah dari fasilitas sekolah yang belum bisa optimal seperti laboratorium komputer, koleksi perpustakaan, media pembelajaran yang memberikan dampak negatif untuk siswa.

b. Perilaku Warga Sekolah SMP Nasional Bantul

Kultur sekolah yang baik akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku kehidupan warga SMP Nasional Bantul. Kultur yang ada akan mencerminkan keberadaan sekolah tersebut di kalangan masyarakat pada umumnya. Kultur tersebut menjadi identitas tersendiri bagi SMP Nasional Bantul. Komponen yang sangat penting dalam kultur tersebut yaitu perilaku warga sekolah. Kehidupan warga sekolah memberikan peran penting untuk terciptanya sekolah tersebut menjadi sekolah yang baik. Seperti halnya kehidupan warga sekolah baik dari keberadaan guru, karyawan dan siswanya.

1) Perilaku siswa

Perilaku siswa menjadikan sebuah wujud keadaan kultur yang ada di SMP Nasional Bantul, misalnya mengetahui aktifitas siswa dan pemanfaatan waktu luang saat jam istirahat atau diluar jam pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan siswa yang ada di SMP Nasional Bantul, menyatakan:

“saya sebenarnya senang berkunjung ke perpustakaan tetapi sepi, koleksi kurang menarik dan banyak yang maen jadi saya ikutan maen bareng teman-teman sekolah di sekolah ini”.

Pernyataan tersebut diperkuat saat wawancara dengan guru bimbingan konseling, menyatakan:

“masih ditemui beberapa siswa yang melanggar tata tertib seperti kasus membolos dan nongkrong di depan sekolah sambil merokok meski diluar jam belajar berlangsung. Meski hal itu dilakukan seusai jam belajar siswa tetapi tetap saja itu membuang waktu dan memberikan dampak buruk terhadap citra sekolah”.

Pernyataan-pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan petugas perpustakaan, mengatakan:

“kebiasaan siswa diwaktu luang hanya dihabiskan main dengan sesama, jarang sekali berkunjung ke perpustakaan. Paling kesini kalau beli makanan atau minuman sambil melihat buku-buku sebentar dan keluar lagi”.

Saat observasi dilakukan di perpustakaan memang benar saat jam istirahat atau ada waktu luang siswa lebih suka bermain. Bahkan saat pelajaran dilakukan di perpustakaan ada beberapa siswa yang kurang minat dalam membaca malah asik bercanda. Saat itu juga ditemui sebelum bel tanda masuk sekolah ada beberapa siswa lebih memilih menunggu waktu tanda masuk dengan nongkrong di warung depan sekolah.

Berdasarkan data di atas peneliti minat baca siswa sangat kurang dan pemanfaatan waktu luang tidak dilakukan dengan positif oleh siswa. Peraturan yang dibuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik terutama untuk siswa itu sendiri. Peraturan kedisiplinan yang dibuat oleh kepala sekolah tidak ditaati oleh warga sekolah di SMP Nasional Bantul. Pelaksanaan dalam kegiatan sehari-harinya seperti nilai disiplin yang di terapkan dalam aturan kurang berjalan secara optimal.

Kepala sekolah harus bisa memberikan arahan kepada warga seluruh warga sekolah terlebih adanya kurang perhatian guru terhadap para siswa. Tentu hal tersebut dapat menimbulkan kultur yang negatif dan berdampak kurang bagus dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Kultur lain yang ada di SMP Nasional Bantul juga sebaiknya harus bisa dikembangkan sehingga tercipta mutu sekolah yang baik dengan kebiasaan warga sekolah yang baik pula. Sekolah menjadi lebih baik terutama dalam hal kebiasaan yang dilakukan sehari-hari oleh warga sekolah. Banyak siswa yang melanggar aturan-aturan tersebut dan merasa kebal terhadap hukuman yang diberikan. Hukuman yang diberikan guru tidak memberikan efek jera pada siswa, siswa bahkan mengulangi pelanggaran-pelanggaran tersebut. Padahal siswa juga telah menandatangani surat untuk mentaati aturan yang ada di SMP Nasional Bantul. Hal ini merupakan tugas kepala sekolah yang harus bertindak secara tegas namun kenyataannya kurang tegas sehingga kedisiplinan yang ada di sekolah kurang optimal dan kurang berjalan. Peran kepala sekolah dan guru kurang tegas dalam penindakan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Untuk kasus seperti itu diberikan teguran berjenjang mulai dari teguran lisan, membuat surat pernyataan yang terakhir memanggil orang tua siswa. Dengan upaya memberikan sanksi tersebut dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Sebelum ada SMK Nasional sangat jarang ditemui siswa yang seperti yang dijelaskan diatas, karena letak sekolah berdampingan dan banyak siswa SMK Nasional yang suka nongkrong dan merokok akhirnya siswa SMP Nasional Bantul secara tidak langsung terkena dampaknya. Selain hal tersebut siswa dirasa masih tidak memanfaatkan waktu luang dengan hal positif, banyak siswa yang jarang untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku atau mencari informasi tentang pelajaran mereka. Sebenarnya budaya mengunjungi perpustakaan tersebut sangat baik karena akan menambah pengetahuan siswa. Kepala sekolah harus memberikan motivasi bagi siswa dalam hal kunjungan ke perpustakaan. Kepala sekolah seharusnya lebih bisa menciptakan mutu sekolah yang baik dengan pengoptimalan tentang aturan tata tertib sekolah dan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik siswa.

2) Perilaku Guru

Aspek lain yang dapat dilihat yang melekat pada kultur sekolah SMP Nasional Bantul ialah mengenai keadaan guru sebagai pendidik yang mempunyai tugas pokok mengajar di kelas juga harus menjadi teladan yang selalu bisa mendidik siswa untuk menjadi lebih baik seperti yang ada di dalam kebijakan kepala sekolah yang termuat dalam visi dan misi sekolah.

Dari hasil wawancara dengan staf administrasi, menyatakan:

“guru-guru sudah menjalankan tugas mengajar dan mendidik sudah baik,

hanya saja ada sedikit terjadi perbedaan antara guru yang berstatus PNS dan guru dari yayasan. Untuk guru yayasan dinilai lebih perhatian khususnya terhadap perilaku siswa.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang mengatakan:

“untuk mewujudkan kultur sekolah yang unggul diperlukan kerjasama antar *stakeholders* yang ada, terutama disini guru memiliki peran vital karna mereka yang berhadapan langsung dengan para siswa. Hanya saja tingkat perhatian masing-masing guru berbeda, ada yang punya perhatian lebih terhadap peraturan sekolah ada yang tidak”

Saat peneliti melakukan observasi melihat guru mengajar di kelas guru yang berstatus PNS cenderung kurang peduli atau perhatian ke siswa, misalnya saat itu ada siswa yang bajunya tidak dimasukan tetapi guru ini tidak menegur siswa. Fakta lain untuk guru yayasan mereka lebih aktif memberi peringatan ke siswa misalnya kasus yang sama baju yang tidak dimasukan, guru ini memberi peringatan untuk memasukan bajunya. Kebijakan kepala sekolah untuk menciptakan kultur yang baik di sekolah bertujuan untuk menjadikan mutu sekolah yang baik. Mutu sekolah yang baik akan tercipta apabila mutu pendidikan itu berhasil, tercipta kedisiplinan, santun, dan kebersamaan disemua elemen sekolah. Selain itu dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermutu pula. Pada kenyataannya di SMP Nasional Bantul sudah cukup baik namun aturan-aturan yang ada belum berjalan secara optimal.

Dari data diatas peneliti menyimpulkan guru memiliki andil yang cukup besar dalam penerapan nilai-nilai yang tertuang dalam kebijakan sekolah ataupun visi dan misi sekolah. Guru yang selalu beraktivitas secara langsung dengan para siswa tentu mengetahui pola perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang

dilakukan siswanya. Untuk itu guru bisa memberikan arahan kepada siswa jika ada perilaku siswa yang tidak sesuai peraturan sekolah. Namun kenyataan yang ada di sekolah belum berjalan dengan baik ada beberapa guru yang justru kurang perhatian dalam pengaplikasian nilai-nilai kehidupan, seperti membiarkan kalau ada siswa yang tidak memasukan baju. Perbedaan antar guru menghambat terciptanya kultur sekolah yang unggul.

Guru atas dasar tugasnya sebagai guru dan perintah dari kepala sekolah sudah menjalankan berbagai aturan yang ada dan memberikan contoh panutan pada siswa yang ada di SMP Nasional Bantul. Sudah banyak penerapan nilai-nilai yang diaplikasikan pada siswa khususnya untuk memberikan nilai yang baik pada siswa. Banyak cara yang dilakukan guru untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kultur sekolah yang positif. Setiap guru memberikan caranya masing-masing untuk berkontribusi mendukung jalannya kebiasaan perilaku positif yang ada di SMP nasional Bantul. Guru memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Secara moril dengan memberikan banyak nasehat dan berbagai motivasi. Guru memberikan contoh nyata untuk semua warga sekolah, mereka memberikan contoh yang baik dan positif terhadap semua warga sekolah. Guru mengedepankan rasa kejujuran, mentaati tata tertib, dan toleransi baik itu terhadap teman sejawat maupun pada siswa. Semaksimal mungkin setiap guru melaksanakan program yang diselenggarakan oleh sekolah. Program tersebut terutama yang berasal dari kepala sekolah SMP Nasional Bantul.

3) Prilaku Karyawan/Staf Sekolah

Suatu organisasi merupakan tempat berkumpulnya individu-individu yang mempunyai kesamaan visi misi untuk mencapai tujuan organisasi. SMP Nasional Bantul dengan adanya berbagai macam individu di dalamnya, tentu terdapat perbedaan karakteristik masing-masing staf didalamnya, yang menyangkut perilaku, kemampuan, kepercayaan pribadi, dan pengalaman yang dimiliki, mereka akan saling berinteraksi satu sama lain. Pada suatu lingkungan kerja tempat mereka akan saling berinteraksi, tentu perbedaan-perbedaan karakteristik staf tersebut akan menjadi suatu pertentangan yang bisa menyebabkan terjadinya konflik. Menurut wawancara dengan Kepala sekolah, menyatakan:

“biasanya yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan antar staf adalah seperti perbedaan kepribadian dan karakter masing-masing staf yang belum bisa saling menerima satu sama lain bahkan masalah beban pekerjaan.”

Perbedaan karakter masing-masing staf di SMP Nasional Bantul mencerminkan perbedaan perilaku individu masing-masing, yang mana terdapat staf dengan kepribadian yang pendiam, banyak bicara, suka bercanda, bekerja dengan tidak tenang, maupun ada juga yang semangat kerjanya. Hal senada juga diungkapkan saat wawancara dengan guru di SMP Nasional Bantul, mengatakan:

“Para staf sifatnya bermacam-macam ada yang bicaranya suka asal tanpa dipikir terlebih dahulu, terlalu banyak bicara, ada yang gampang ngantuk, dan yang agak pendiam juga ada.”

Dengan perilaku staf di SMP Nasional Bantul yang beragam ini terlihat dalam hasil observasi di ruang administrasi/tata usaha yang mana terdapat staf yang sangat dominan dalam mengemukakan pendapat, paling banyak bicara dan

paling suka banyak bercanda diantara staf yang lain. Perilaku staf di sekolah yang mempunyai kebiasaan banyak bicara, suka bercanda. Tetapi mereka terlihat sangat harmonis di lingkungan kerjanya seolah-olah sudah mengetahui karakter masing-masing staf menjadikan iklim kerja bisa saling mendukung seperti bekerja sambil bercanda saat diruangan.

Dari data wawancara dan observasi peneliti berkesimpulan bahwa dalam suatu pelaksanaan kegiatan di SMP Nasional Bantul yang didalamnya terdapat susunan kepanitaannya, tentu dibutuhkan kerja sama semua warga sekolah. Ketika ada salah satu atau beberapa staf yang tidak mampu bekerja sama dengan baik atau staf memiliki keterlibatan kerja yang rendah, tentu ini akan menghambat berjalannya suatu kegiatan tersebut.

Dengan adanya perbedaan karakteristik masing-masing perilaku individu staf didalamnya, kepala sekolah dan masing-masing staf diharapkan mampu memahami dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada sehingga mampu menciptakan hubungan antar staf harmonis agar dapat saling bekerja sama dengan baik dalam setiap pelaksanaan tupoksi untuk tercapainya tujuan visi dan misi sekolah.

c. Nilai-nilai dan Norma-norma di SMP Nasional Bantul

Nilai-nilai atau norma merupakan bagian kultur yang ada di SMP Nasional Bantul selalu berkembang dan menjadi suatu simbol yang dimiliki sekolah serta dapat menumbuhkan visi dan misi sekolah, SMP Nasional Bantul memiliki nilai-nilai dan norma-norma seperti slogan-slogan dan visi dan misi sekolah. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut tidak berjalan dengan semestinya karena ditemukan beberapa hal yang bertentangan dengan apa yang menjadi semboyan, visi dan misi sekolah. Berikut kegiatan-kegiatan atau nilai-nilai yang menjadi pegangan sekolah seperti adanya slogan dilarang merokok, buanglah sampah pada tempatnya.

Dalam pencapaian Visi dan Misi sekolah juga sebagian ada yang sudah terlaksana dan ada yang belum. Seperti kedisiplinan di sekolah masih ditemui siswa yang melanggar aturan berangkat terlambat, dan membolos. Selain itu pencapaian yang berhasil yaitu menggiatkan sholat berjamaah, setiap kelas akan dijadwal rutin untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah meskipun hanya menggunakan ruang kelas yang difungsikan sebagai sarana ibadah. Data hasil penelitian mengenai nilai-nilai atau norma-norma yang ada di SMP Nasional Bantul, yaitu sebagai berikut.

1) Slogan-slogan di SMP Nasional Bantul

Slogan secara umum bertujuan mengingatkan warga sekolah untuk menjalankan dan berperilaku warga sekolah sesuai aturan yang ada. Slogan ini berisi ajakan, larangan, dan motivasi sehingga keberadaan slogan ini cukup

penting dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan:

“slogan adalah suatu tulisan yang didalamnya mempunyai makna himbauan ataupun ajakan, slogan disini kita tempel cukup banyak hampir tiap kelas ada slogan yang berbeda. slogan bertujuan untuk mengingatkan warga sekolah bersikap santun dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan sekolah.”

Pernyataan lain oleh guru dengan pernyataan sebagai berikut.

“iya benar slogan mempunyai tujuan baik, tetapi itu hanya tulisan yang ditempel di dinding. Makna yang terkandung didalamnya belum begitu ngefek ke anak-anak, misalkan ada slogan “pakailah baju yang rapi dan sopan, faktanya masih banyak anak-anak baju tidak dimasukan ada yang diberi gambar dan tulisan, tetapi kalau dilihat perkembangannya sudah mendingan daripada tahun-tahun sebelumnya”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut.

“yaaa kita akui slogan yang ada ditempel di lingkungan sekolah belum bisa menjadikan warga sekolah khususnya anak-anak, tetapi paling tidak tulisan itu secara tidak langsung terbaca terus menerus bisa jadi itu mengubah prilaku anak-anak. Selain dengan slogan kita bisa tegur langsung ke anak-anak”.

Pernyataan tersebut didukung dari observasi peneliti, bahwa slogan-slogan itu sudah ditempel diberbagai tempat misalnya setelah pintu gerbang masuk, dinding ruang guru, dan setiap depan dinding ruang kelas. Selain itu beberapa siswa ditemui dengan baju tidak dimasukan, ada juga yang membuang sampah sembarangan itu hal kecil yang sudah ada slogan tetapi belum optimal.

Berdasarkan beberapa data-data diatas, terungkap bahwa adanya slogan-slogan yang sudah ditempel di dinding sekolah belum dapat mewujudkan sikap atau prilaku siswa ke arah yang diinginkan seperti dalam visi sekolah. Meski

demikian adanya slogan ini paling tidak bisa menjadikan siswa sebagai rasa intropeksi diri dengan apa yang sudah dilakukannya di sekolah, sehingga dapat mengubah perilaku yang negatif ke positif.

Adanya slogan-slogan ini sebenarnya untuk memberikan atau membentuk kultur sekolah yang bisa mengoreksi diri melalui tulisan-tulisan yang ada di sekolah, namun kenyataannya keberadaan slogan-slogan ini belum bisa memberikan manfaat yang nyata untuk mengubah perilaku siswa. Slogan-slogan di SMP Nasional Bantul ini meski sudah ada di lingkungan sekolah, guru-guru selalu memperingatkan siswa apabila ada yang tidak disiplin sesuai aturan sekolah. Harapan sekolah dengan adanya slogan-slogan ini bisa membentuk karakter siswa dan secara terus menerus membentuk kultur sekolah yang bisa menjadikan motivasi untuk berprestasi di sekolah.

2) Visi dan Misi SMP Nasional Bantul

Visi dan Misi SMP Nasional Bantul merupakan cita-cita ataupun tujuan yang harus dicapai oleh sekolah. Dalam penentuan visi dan misi sekolah kepala sekolah mengajak semua elemen warga sekolah mulai dari pihak yayasan, wakil guru, komite sekolah dan karyawan. Setelah merumuskan dan disetujui bersama visi dan misi tersebut menjadi pegangan sekolah sebagai cita-cita sekolah yang harus diwujudkan. Adapun Visi SMP Nasional Bantul adalah disiplin, unggul dalam berprestasi dan berakhlak mulia. Sedangkan Misi SMP Nasional Bantul sebagai berikut: 1. Menumbuhkan rasa taat pada peraturan sekolah, 2. Menambah rasa kedisiplinan seluruh warga sekolah, 3. Menanamkan disiplin waktu dan tertib berpakaian, 4. Meningkatkan pembelajaran efektif, 5. Meningkatkan pencapaian

nilai hasil belajar, 6. Mengaktifkan ekstrakurikuler Olahraga, Seni, dan Keterampilan, 7. Mengembangkan minat dan memiliki keterampilan komputer, 8. Meningkatkan pengalaman pelajaran agama yang dianutnya, 9. Menggiatkan sholat berjamaah, 10. Menumbuh kembangkan kehidupan budaya sopan santun, 11. Mengoptimalkan budaya hidup bersih dan sehat.

Visi dan misi sekolah ini harus disosialisasikan kepada warga sekolah oleh kepala sekolah dan semua elemen sekolah harus bersinergi berkomitmen tinggi untuk melaksanakan visi dan misi sekolah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Nasional Bantul menyatakan:

“visi dan misi sekolah sudah kita rumuskan dan saya sosialisasikan terus menerus lewat upacara rutin dan rapat sekolah. visi dan misi ini saya rubah semenjak saya bertugas disini tahun 2011, dengan tujuan dan semangat baru meskipun seiring berjalannya waktu ada yang terwujud dan ada yang belum.”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Pencapaian visi dan misi sekolah tidak bisa terlaksana apabila tidak ada dukungan dan komitmen yang kuat antara elemen warga sekolah, karena tujuan sekolah ini dipengaruhi banyak faktor misalnya dari SDM, fasilitas, dan dukungan dana yang ada di SMP Nasional Bantul.”

Pernyataan-pernyataan tersebut didukung saat peneliti melakukan observasi, bahwa visi dan misi ini ditempel dekat pintu masuk sekolah dan di dalam ruang guru/kepala sekolah. Visi dan misi ini tentunya bisa dengan mudah dilihat dan dibaca oleh warga sekolah ataupun masyarakat luas.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam pencapaian visi dan misi sekolah harus dilakukan secara bersama-sama dengan komitmen

kuat, kepala sekolah sebagai pemimpin juga selalu mengingatkan program-program yang ada di visi dan misi sekolah. selain itu perlu adanya dukungan moral dan material untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Pencapaian Visi dan Misi sekolah juga sebagian ada yang sudah terlaksana dan ada yang belum. Seperti kedisiplinan di sekolah masih ditemui siswa yang melanggar aturan berangkat terlambat, dan membolos. Selain itu pencapaian yang berhasil yaitu menggiatkan sholat berjamaah, setiap kelas akan dijadwal rutin untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah meskipun hanya menggunakan ruang kelas yang difungsikan sebagai sarana ibadah.

Dari data-data diatas Nilai-nilai dan norma-norma yang berkembang di SMP Nasional Bantul ada yang sudah berhasil dan ada juga yang belum berhasil. Adanya slogan-slogan dan pencapain visi misi sekolah belum seutuhnya memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan kultur sekolah yang unggul.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada suatu sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan kultur yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus bisa memberikan kebijakan yang tegas dan memberikan panutan bagi semua warga sekolah. Kepemimpinan yang ada akan mempengaruhi keadaan sekolah kedepannya. Kultur yang ada tergantung dari kebijaksanaan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul sangat memiliki arti penting untuk kultur yang ada. Kepala sekolah banyak memberikan kebijakan di lingkungan SMP Nasional Bantul. Program yang ada di sekolah seperti kegiatan

akademik maupun non akademik sangat tergantung dari kepala sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut misalnya pramuka, membatik dan sepak bola. Hal lain yang menunjang dalam kegiatan sekolah yaitu keorganisasian, misal organisasi yang ada di sekolah seperti OSIS di SMP Nasional Bantul. Berikut akan disajikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kultur.

a. Pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal di SMP Nasional Bantul

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam membangun kultur sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sangat sentral untuk mewujudkan pencapaian visi dan misi sekolah, meningkatkan prestasi siswa dan mutu sekolah di SMP Nasional Bantul. Kepala sekolah dituntut mampu menggerakkan bawahannya untuk dapat belajar, bekerja, aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mencapai visi dan misi sekolah, selain itu juga menghasilkan *output* siswa yang mempunyai kompetensi dan ketrampilan yang unggul. Untuk lebih jelasnya, uraian mengenai arahan/komunikasi kepala sekolah, pengambilan keputusan, koordinasi dan motivasi kepala sekolah antara lain sebagai berikut.

1) Komunikasi dan Koordinasi Kepala Sekolah SMP Nasional Bantul

Komunikasi dan koordinasi merupakan peran penting yang dilakukan kepala sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Meskipun semua sudah diatur tugas pokok dan fungsinya tetapi perlu adanya komunikasi dan koordinasi supaya tidak terjadi permasalahan yang menghambat pencapaian kultur sekolah.

Hal tersebut dimulai dengan bagaimana cara pemimpin dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan guru atau staf dan mengerti bagaimana melaksanakan tupoksinya dengan benar dan maksimal. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan:

”Ya kalau saya dalam memberikan arahan kepada staf, guru dan siswa, tentu semua sudah punya tupoksi sendiri-sendiri dong, gimana tugas guru, tugas staf, dan tugas siswa. Mereka punya pedoman guru ada RPP, demikian staf dan siswa. Untuk guru saya cek dulu RPP nya sudah oke atau belum. Selanjutnya cek ke lapangan dulu, saya lihat kinerjanya langsung seperti apa lalu bagaimana hal yang bisa saya bantu atau arahkan bisa saya lakukan.”

Ditambahkan menurut guru di SMP Nasional Bantul sependapat dengan pernyataan guru, menyatakan:

“Dalam pemberian tugas yang pertama perlu diperhatikan adalah berdasarkan uraian tugas pokoknya, lalu kita sebagai guru ya membuat RPP dan itu dikoreksi diberi masukan dan arahan sebelum disetujui.”

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu staf administrasi di SMP Nasional Bantul, menyatakan:

“Pak kepala sekolah selalu memberi dukungan kepada kita yang kaitanya dengan tugas disini bagian administrasi, selama ini banyak motivasi yang diberikan melalui rapat dan setiap upacara juga disinggung mengenai perilaku warga sekolah disini.”

Pernyataan diatas senada saat peneliti melakukan observasi melihat keadaan saat upacara rutin hari Senin, kepala sekolah saat menjadi pembina upacara memberikan motivasi kepada seluruh elemen warga sekolah utnuk selalu berkoordinasi dan berkomitmen memajukan prestasi sekolah. Pengamatan lainnya yang dilakukan kepala sekolah saat rapat memperingati hari jadi sekolah selalu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan seluruh warga sekolah yang terlibat dalam pembentukan panitia, pendanaan, acara inti, perlombaan, dan ramah tamah

yang akan dilakukan untuk memeriahkan dan mesukseskan hari jadi tersebut. Peneliti juga menemukan hal yang senada dalam penceratan dokumentasi di SMP Nasional Bantul saat itu baru merayakan hari ulang tahun SMP Nasional Bantul yang ke 68 tahun, dimana tema yang diangkat ialah “dengan kebersamaan kita bangun kejayaan SMP Nasional Bantul”

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan komunikasi dan arahan kepada seluruh warga sekolah untuk punya komitmen yang kuat mewujudkan lingkungan sekolah yang ada dalam visi dan misi sekolah. Semua sudah diatur tugas pokok dan fungsinya masing-masing guru maupun staf, diharapkan semua berjalan dengan baik.

Dalam pemberian arahan dan tugas kepala sekolah melakukannya melihat tugas dan peran masing-masing warga sekolah, dimana sekolah mempunyai aturan dan visi, misi serta tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah merupakan cita-cita sekolah yang harus dicapai. Setelah mereka memahami peran dan tugas masing-masing disini kepala sekolah akan melihat sejauh mana peran mereka, saat ada masalah atau yang dihadapi warga sekolah maka kepala sekolah akan memberikan arahan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh warga sekolah untuk punya komitmen yang kuat mewujudkan lingkungan sekolah yang ada dalam visi dan misi sekolah. Dimana komitmen yang kuat dan saling mendukung satu sama lain ini akan mewujudkan dan menumbuhkan iklim kerja dan prestasi siswa maupun sekolah lebih baik.

Pemberian arahan dan tugas kepala sekolah biasanya selalu berkoordinasi dengan guru dan staf ataupun yang terlibat dalam kepentingan sekolah, bagaimana pekerjaannya selama ini apakah menemui kendala atau tidak, lalu bisa dengan ke lapangan untuk memantau dan mengarahkan langsung dan juga memperhatikan uraian tugas pokok dan kompetensi masing-masing guru dan staf. Kegiatan dilakukan agar kepala sekolah selalu dapat memantau kinerja dan mengerti apa kendala yang sedang dialami guru, staf, dan siswa.

2) Pengambilan Keputusan di SMP Nasional Bantul

Dalam pengambilan keputusan terdapat dua hal pokok yaitu mengenai kebijakan sekolah dan bagaimana menangani konflik di sekolah. Kepala sekolah SMP Nasional Bantul dalam pengambilan keputusan yang dilakukan melihat apa yang menjadi pertimbangan sebelum membuat keputusan seperti bagaimana permasalahannya, siapa yang terlibat hingga manfaat dan dampak dari keputusan tersebut. Pengambilan keputusan membutuhkan kecermatan, ketelitian, dan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam dari Kepala sekolah. Dalam pengambilan keputusan tentunya selalu dirapatkan agar keputusan yang ditentukan dapat berjalan dengan maksimal dan tidak memberikan dampak negatif untuk sekolah. Menurut wawancara dengan guru SMP Nasional Bantul, mengatakan:

“yaa pengambilan keputusan itu selalu kita rapatkan dengan semua pihak yang terlibat di sekolah, melihat permasalahan dan siapa yang terlibat. InsaAllah semua ada aturan yang mengatur. Dengan begitu mudah kita menganalisa dan mengambil langkah”.

Pernyataan lain diberikan kepada guru yang mengatakan:

“iya kita mengakui banyak masalah yang terjadi di internal guru saja, misalnya perbedaan senior dan junior, guru yayasan dan guru PNS. Dengan kondisi ini kadang merasa kurang nyaman di lingkungan sekolah tentu akan mempengaruhi aktifitas di sekolah”.

Saat peneliti melakukan observasi di ruang guru piket ditemukan guru yang lebih senior jarang sekali disiplin tepat waktu, guru tersebut mempunyai kebiasaan mengandalkan yang lebih junior untuk menjalankan tugasnya, tentunya ini tidak ada kerjasama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan selalu berkoordinasi dengan guru dan staf ataupun yang terlibat dalam kepentingan sekolah, bagaimana pekerjaannya selama ini apakah menemui kendala atau tidak, lalu bisa dengan ke lapangan untuk memantau dan mengarahkan langsung dan juga memperhatikan uraian tugas pokok dan kompetensi masing-masing guru dan staf. Selain itu terjadi adanya kesenjangan di lingkungan sekolah yang terjadi oleh guru. Permasalahan ini harus segera diberikan solusi oleh kepala sekolah, sehingga tidak akan mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Terkait pengambilan keputusan kepala sekolah menerapkan sikap musyawarah mufakat untuk mengambil kebijakan yang akan dilakukan. Semua warga sekolah terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut. Kepala sekolah sebenarnya juga sudah memberikan berbagai nasehat, motivasi, sosialisasi, dan arahan agar berperilaku disiplin pada semua warga sekolah terutama siswa akan tetapi masih saja aturan tata tertib tersebut dilanggar dan berkomitmen dalam pencapaian tujuan sekolah serta prestasi sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan

kepala sekolah yaitu menumbuhkan rasa “Handarbeni”. Rasa tersebut dikeluarkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik dan warganya mentaati aturan. Kerjasama dan menjaga keharmonisan juga menjadi salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala SMP Nasional Bantul. Selain daripada itu sikap kepala sekolah dalam hal tugasnya sebagai pemimpin di SMP Nasional Bantul terlihat dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan, baik dari sikap kepala sekolah itu sendiri maupun dari aplikasinya terhadap guru-guru di sekolah. Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menerapkan sikap musyawarah mufakat untuk mengambil kebijakan yang akan dilakukan dan semua warga sekolah terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut.

3) Pembinaan Minat Bakat di SMP Nasional Bantul

SMP Nasional Bantul memiliki keunggulan dibidang non akademik seperti pramuka, sepak bola, dan membatik. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat mendukung untuk peningkatan perkembangan minat bakat siswa. Berikut wawancara menurut kepala sekolah, menyatakan:

“selain akademik siswa diberikan ketrampilan non akademik, anak-anak merasa senang dan antusias mengikuti dengan kegiatan ini. Membatik ini menjadi kegiatan yang paling disukai oleh siswa perempuan”.

Hal senada diberikan oleh siswa kelas VII, menyatakan:

“iya senang dengan adanya kegiatan membatik dan sepak bola, bisa berkreasi menggambar dan membatik seperti yang kita inginkan”.

Pernyataan ini juga didukung berdasarkan studi dokumentasi bahwa salah satu misi SMP Nasional Bantul ialah mengaktifkan ekstrakurikuler olahraga, seni dan ketrampilan, sehingga pembinaan minat bakat siswa ini

sangat perlu dilakukan karena dapat memberikan ruang pada siswa untuk meningkatkan ketrampilan.

Saat observasi di kelas VII A peneliti menemukan bahwa kegiatan membatik sangat diminati oleh siswa, peralatan satu set batik digunakan untuk 4 orang yang terdiri dari kompor batik, malem, kain dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan dari aplikasi pembelajaran kearifan budaya lokal, untuk itu peran kepala sekolah dalam hal ini sangat penting supaya nilai kearifan lokal dan budaya lokal bisa dapat dikembangkan oleh generasi penerus di SMP Nasional Bantul. Dalam analisis dokumentasi peneliti menemukan peran SMP Nasional Bantul juga mengikuti kegiatan dari dinas terkait atau program pemerintah untuk menampilkan karya siswa seperti dalam kegiatan Bantul Ekspo yang digelar tahun 2014 yang lalu.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti bahwa SMP Nasional Bantul memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti tonti, sepak bola, dan membatik. Kegiatan salah satu kegiatan yang paling digemari oleh siswa, selain itu sekolah juga pernah mengikuti kegiatan Bantul Ekspo yang menampilkan karya batik dari SMP Nasional Bantul.

Pembinaan minat bakat siswa di SMP Nasional Bantul ini harus didukung oleh semua pihak yang terlibat di sekolah, terutama peran kepala sekolah sangat sentral untuk memberikan dukungan moral dan matrial kepada sekolah. Sekolah memiliki kegiatan tersebut terdiri dari tonti, sepak bola, dan membatik, kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat siswa dari segi non akademik. Kegiatan minat bakat ini juga wujud kepala sekolah dalam

pengaplikasian misi sekolah yaitu mengaktifkan ekstrakurikuler olahraga, seni dan ketrampilan. Peran kepala sekolah dalam hal ini melihat potensi yang ada dan memberikan wadah bagi siswa untuk bisa mengembangkan bakat melalui ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan ini pun memberikan hasil salah satunya kegiatan membatik SMP Nasional terpilih dari dinas terkait menjadi sekolah yang mengikuti pameran membatik di pagelaran Bantul Ekspo tahun 2014.

Peran kepala sekolah selain memasukan kegiatan kearifan lokal dalam hal ini membatik salah satunya ke dalam pelajaran, juga diberikan waktu lain yang diwadahi didalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah bekerja sama dengan pihak luar dalam hal ini instruktur yang mengajari siswa membatik, tentunya kegiatan ini juga mendapat dukungan dari semua pihak sekolah yang terlibat.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menarik kesimpulan peran kepala sekolah dalam pendayagunaan sumber daya manusia di SMP Nasional Bantul terlaksana secara efektif, ditunjukkan yang pertama dengan adanya komunikasi dan koordinasi antara elemen warga sekolah. Seperti adanya arahan dari kepala sekolah dalam pembuatan RPP dan pembagian tugas yang jelas untuk staf, dimana sebelumnya tidak adanya arahan atau masukan dalam pembuatan RPP dan pembagian tugas yang kurang jelas sehingga dapat menimbulkan kesenjangan di lingkungan sekolah. Kedua, adanya pengambilan keputusan di SMP Nasional Bantul kepala sekolah melakukan langkah yang tepat yaitu melihat semua aspek yang terlibat dan menimbang kelebihan atau kekurangan pada setiap aspek. Ketiga, adanya pembinaan minat bakat siswa di

SMP Nasional Bantul bertujuan memberikan kemampuan *non* akademik. Kegiatan ini didukung penuh dan sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, para siswa juga antusias mengikuti kegiatan ini seperti ketrampilan membuat, memasak, dan ekstrakurikuler sepak bola.

b. Menciptakan Iklim Kerja yang Kondusif

Menciptakan iklim kerja merupakan peran kepala sekolah untuk bisa mendukung proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah terkadang menemui beberapa kendala dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif.

1) Penciptaan Hubungan Kerja yang Harmonis di SMP Nasional Bantul

Hubungan kerja yang harmonis dapat memberikan dampak pada terwujudnya visi dan misi sekolah. Peran kepala sekolah sangat diperlukan apabila ada warga sekolah yang terjadi kesenjangan. Berikut pernyataan menurut wawancara dengan guru DPK SMP Nasional Bantul, mengatakan:

“yaaa, kita merasa sudah menjalankan tugas dengan baik seperti mengajar dan memotivasi siswa untuk patuh dan taat pada aturan. Kita sudah menyampaikan ilmu sesuai RPP juga sudah menjalankan aturan yang berlaku di sekolah ini”.

Menurut wawancara dengan salah guru *non* DPK di SMP Nasional Bantul, mengatakan:

“pak kepala sekolah itu terlalu santai dan lembut dalam menyikapi permasalahan, teman-teman Guru DPK hanya fokus mengajar saja tetapi dalam hal mendidik mereka kurang peka atau peduli dengan sikap anak-anak di sekolah seperti baju anak tidak dimasukan ada guru yang cuek.

Hal senada juga diberikan oleh staf di SMP Nasional Bantul, menyatakan:

“kepala sekolah sangat perhatian kepada kita terutama guru-guru disini untuk bisa membimbing anak-anak dengan ikhlas dan tulus. Pak Mudal sangat

ramah, sabar dan lembut perilakunya, itu yang membuat kita termotivasi tetapi pak Mudal terlalu lembut dalam menyikapi masalah, seperti guru DPK dan *Non DPK* itu cara membimbing dan sikap perhatian kepada anak-anak itu berbeda.”

Pada saat peneliti melakukan observasi terungkap saat guru DPK mengajar di kelas VIII B kurang peduli saat kelas yang diampu ada beberapa siswa yang ramai dan bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menumbuhkan rasa “Handarbeni”. “handarbeni” merupakan rasa memiliki, peduli dan tanggungjawab terhadap semua yang ada di lingkungan sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan terkait dengan kepribadian dan profesionalisme disini juga terjadi perbedaan kepedulian terhadap siswa ataupun kepentingan sekolah, perlu diketahui SMP Nasional Bantul merupakan sekolah yayasan yang diantaranya terdapat guru yang diperbantukan biasanya disebut guru (DPK) atau guru pegawai negeri sipil (PNS). Kepala sekolah menilai kalau guru DPK masih kurang peduli dengan perkembangan sekolah khususnya kepedulian terhadap siswa, mereka seolah-olah hanya menjalankan tugasnya sebagai guru hanya mengajar tetapi fungsi mendidiknya masih minim, misalnya ada siswa yang bajunya tidak dimasukan kadang ada beberapa guru DPK yang cuek dengan hal tersebut, berbanding terbalik dengan guru yayasan, dimana mereka mengabdikan diri berdirinya sekolah dan memiliki rasa kepedulian dan tanggungjawab kepada sekolah sangat besar. Untuk itu kepala sekolah untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang baik dan warganya mentaati aturan, kerjasama dan menjaga keharmonisan warga sekolah.

SMP Nasional Bantul merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan kepada warga sekolah yang mana mempunyai visi dan misi yang harus dicapai oleh sekolah. Pelayanan yang baik akan memberikan dampak *output* seperti yang diharapkan, tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa dan siswi di SMP Nasional Bantul. Kepala sekolah perlu memperhatikan bagaimana cara untuk memotivasi warga sekolah dan menumbuhkan hubungan kerja di lingkungan SMP Nasional Bantul.

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nasional Bantul,

“Dalam memotivasi warga sekolah hal yang perlu diperhatikan adalah siapa dan bagaimana karakteristik mereka, kondisinya seperti apa, lalu harus bisa menjadi contoh memberi arahan. Misal dengan berbagai macam kegiatan seperti *outbond*, *study tour* dan lain sebagainya tersebut juga dapat mempererat hubungan antar staf dan meningkatkan hubungan kerja di lingkungan sekolah”.

Ditambahkan menurut wawancara dengan Ketua Yayasan Veteran di SMP Nasional Bantul mengatakan:

“Ya saya beri motivasi secara kekeluargaan, saya tekankan bahwa pentingnya kerja sama antar seluruh elemen warga sekolah. Dengan kerjasama maka visi dan misi sekolah dengan mudah terwujud, kalau ada permasalahan kita bicarakan dengan baik tanpa ada pihak yang dirugikan”

Menciptakan pelayanan prima dan lingkungan kerja yang kondusif, kepala sekolah terlebih dahulu akan memperhatikan bagaimana karakter masing-masing, sehingga akan mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk memotivasinya. Kepala sekolah juga akan menekankan pentingnya untuk selalu belajar dan mampu bekerja sama dengan baik dengan elemen yang terlibat di SMP Nasional Bantul lain agar terciptanya iklim kerja yang kondusif dan mencapai visi misi yang ditentukan bersama. Dalam observasi di SMP Nasional

Bantul saat itu baru merayakan hari ulang tahun SMP Nasional Bantul yang ke 68 tahun, dimana tema yang diangkat ialah “dengan kebersamaan kita bangun kejayaan SMP Nasional Bantul”. Dalam kegiatan tersebut kepala sekolah mendorong kepada setiap warga sekolah saling mendukung program-program yang sudah ada demi terwujudnya visi dan misi sekolah yang tidak lain untuk meningkatkan prestasi sekolah SMP Nasional Bantul. Dengan kerja keras, kerjasama, dan disiplin yang tinggi maka akan terbentuk sebuah kultur sekolah yang unggul dengan begitu visi dan misi sekolah dapat terwujud dengan mudah.

Pada lingkungan sekolah kepala sekolah juga membangun kerjasama dan menjaga keharmonisan dengan cara mengajak semua warga sekolah untuk melakukan semua kegiatan secara bersama dan dengan asas kekeluargaan. Dalam peningkatan prestasi siswa dan menciptakan lingkungan budaya kerja yang kondusif disini kepala sekolah memberikan perhatian lebih kepada guru, dimana guru merupakan sarana yang tepat karena guru langsung berinteraksi dengan para siswa. Warga sekolah diharapkan bisa memberikan motivasi untuk tetap mentaati peraturan dan memberikan pengarahan. Begitu pula dalam hal menciptakan kultur yang positif guru mengembangkan asas kebersamaan, toleransi, disiplin, transparan, tanggungjawab, pengertian, dan membuat aturan yang baik. Misalnya saja dalam hal jam kosong guru melakukan kegiatan yaitu mengisi kelas kosong tersebut atau mencari guru piket untuk mengisi kekosongan jam belajar. Kepala sekolah kerjasama melakukan pengontrolan di lingkungan sekolah seperti melakukan pendekatan dan pengarahan, seperti

berkeliling untuk mengontrol siswa yang melanggar, contohnya berada di kantin saat jam kosong.

Melihat pernyataan diatas semua peran yang dilakukan kepala sekolah sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kultur sekolah yang positif di SMP Nasional Bantul. Kepemimpinan kepala sekolah sangat dominan berpengaruh terhadap perkembangan sekolah di SMP tersebut. Pihak lain seperti guru juga berpengaruh dalam kebijakan kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut dikarenakan sikap dan perilaku guru akan mempengaruhi seorang kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Sikap kepemimpinan kepala sekolah yang tegas yang perlu digerakkan di SMP Nasional Bantul.

2) Penataan Lingkungan Fisik SMP Nasional Bantul

Kepala sekolah sebenarnya sudah melakukan berbagai kebijakan untuk memperbaiki dan memelihara lingkungan SMP Nasional Bantul. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk menjaga sekolah agar tetap asri dan nyaman untuk pembelajaran. Pernyataan dilontarkan oleh guru yang menyatakan:

“kita akui memang fasilitas sekolah banyak yang belum berfungsi seperti tujuannya, tetapi ada banyak kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah akan tetapi kurang berjalan baik untuk mendukung kenyamanan warga sekolah”.

Untuk memberikan kenyamanan di kelas dan lingkungan sekitar guna untuk menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman hal tersebut senada dengan pernyataan staf, menyatakan:

“kepala sekolah sudah memberikan lingkungan ini lebih bagus daripada dulu, lebih rapi dan tertata lingkungannya”.

Saat observasi ditemukan fakta bahwa kebijakan kepala sekolah terkait untuk kelestarian lingkungan diantaranya yaitu penghijauan lingkungan sekolah. Pertama kepala sekolah melakukan pengadaan tanaman rindang di dalam pot. Tanaman tersebut ditaruh di lingkungan sekolah dengan tujuan agar lingkungan semakin hijau, sejuk dan rindang. Kedua mengajak siswa untuk menanam tanaman hias dalam pot untuk menghiasi lingkungan sekolah. Kriteria tanaman tersebut yaitu tanaman hias yang mana setiap siswa membawanya dan di taruh di sekolah.

Melihat kondisi lingkungan seperti diatas sekolah tentu mempunyai kebijakan untuk mendukung kenyamanan warga sekolah. Kebijakan dari segi lingkungan sekolah, kepala sekolah juga menerapkan beberapa peraturan. Kebijakan tersebut untuk memperbaiki lingkungan SMP Nasional Bantul agar menjadi lebih indah. Kebijakan yang dilakukan untuk lingkungan yaitu tamanisasi dan pengadaan petugas kebersihan. Tamanisasi dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk dan indah. Kepala sekolah menerapkan peraturan mengenai kebersihan lingkungan dan kedisiplinan lingkungan. Kebijakan tersebut adalah waktu sepuluh menit untuk kebersihan sekolah. Kegiatan dilakukan setiap hari Jumat pagi sebelum jam belajar mengajar di mulai untuk membiasakan siswa agar menjaga kebersihan lingkungan di SMP Nasional Bantul. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menjaga lingkungan sekitar sekolah, melakukan pemeliharaan semua fasilitas sekolah dan mengajarkan warga sekolah untuk bekerjasama dan gotong royong mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dari beberapa data diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penciptaan iklim kerja yang kondusif terwujud dengan baik. Adanya kesenjangan yang terjadi antara guru DPK dan guru *Non* DPK peran kepala sekolah melakukan sosialisasi saat upacara yaitu dengan cara menanamkan rasa “handarbeni” pada setiap warga sekolah. Peran kepala sekolah yang lain untuk menjaga keharmonisan guru dan staf diadakan *outbond* ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja di sekolah kondusif dan dapat mencegah adanya kesenjangan. Peran kepala sekolah yang mendukung iklim kerja yang bagus juga adanya kebijakan tamanisasi yaitu berupa menanam tanaman dipot dan diletakan di sekitar kelas atau sekolah. Kepala sekolah juga sangat antusias peduli dengan menjaga kebersihan, tidak buang sampah sembarangan di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dalam menggerakkan warganya harus bisa berkomunikasi antar elemen warga sekolah yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, staf, guru dan kepala sekolah serta yayasan untuk mencegah terjadinya konflik dan menunjang kerja sama yang baik agar menghasilkan kultur sekolah yang unggul. Kepala sekolah harus memelihara hubungan agar selalu harmonis dengan mempererat tali silaturahmi kekeluargaan, membiasakan banyak ngobrol, Melakukan kegiatan-kegiatan seperti rapat rutin, pengajian bersama, *sharing* dan lain-lain kepada siswa, staf, guru dan semua pihak yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Nasional Bantul. Dengan adanya hubungan yang harmonis antar seluruh warga sekolah, yang mana antar staf maupun guru serta kepemimpinan kepala sekolah mampu bekerja sama dengan baik, hubungan saling menghormati antar tugas

pokok masing-masing tentu akan mendukung kinerja maupun tercipta iklim kerja yang kondusif.

c. Pemanfaatan Kemajuan Teknologi

Dengan era globalisasi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, untuk itu guru sebagai pengajar disini dituntut selalu mengikuti perkembangan ilmu dan menggunakan metode yang tepat dalam mendukung pembelajaran di sekolah, hal ini masih menjadi kendala untuk SMP Nasional untuk mewujudkan penggunaan teknologi modern yang mendukung pembelajaran dan daya tarik siswa. Tidak ketinggalan staf juga dituntut dapat mengoperasikan teknologi modern misalnya *update* data pokok pendidikan saat ini sudah menggunakan sistem aplikasi. Penggunaan teknologi modern ini dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar jika tepat dalam pengaplikasiannya, tentu ini mewujudkan kultur sekolah yang unggul di SMP Nasional Bantul untuk mewujudkan semua visi dan misi sekolah yang ada. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Nasional Bantul, yang menyatakan:

“Kendala yang ada itu misalnya adalah kemampuan SDM dan dana yang ada sangat minim sehingga kita repot untuk memperbaiki fasilitas komputer yang rusak.”

Sesuai dengan pernyataan diatas menurut staf administrasi di SMP Nasional Bantul ini menyatakan:

“yaaa benar banyak guru terutama yang kurang bisa mengoperasikan komputer, mereka banyak yang manual cara ngajarnya. Apalagi kaitanya data pokok pendidikan dimana itu nyangkut sertifikasi selalu diserahkan ke saya padahal itu yang tau ya mereka sendiri.”

Hal tersebut didukung setelah peneliti melakukan observasi melihat cara guru mengajar ditemukan fakta beberapa guru mengajar dengan cara manual

belum menggunakan media teknologi informasi, padahal fasilitas LCD dan layar tersedia. Pengamatan selanjutnya peneliti melihat ruang laboratorium komputer yang sudah tidak terawat, sudah banyak yg rusak dan tidak ada perawatan secara rutin. Menurut kepala sekolah saat ini hanya ada 20 komputer yang bisa digunakan untuk pembelajaran TIK oleh siswa.

Peran kepala sekolah dalam hal ini guru-guru yang belum menggunakan teknologi pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran diikutkan program bimbingan teknis sesuai usulan pengawas sekolah dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. Kegiatan ini biasanya dilakukan setahun 2 x dari dinas terkait, dan kita selalu mengusulkan beberapa guru untuk mengikuti kegiatan ini. Beberapa guru yang sudah mengikuti paling tidak bisa membuat modul pembelajaran seperti *Powerpoint* yang disajikan ke siswa. Peran kepala sekolah untuk melakukan pemeliharaan komputer yang rusak akan berkerja sama dengan yayasan untuk memperoleh bantuan dana agar komputer bisa dimanfaatkan oleh siswa dan guru di SMP Nasional Bantul. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini, tidak diimbangi oleh para guru dan staf di SMP Nasional Bantul yang mana kompetensi yang dimiliki masing-masing guru dan staf yang berbeda-beda tidak semua mau dan mampu mempelajari teknologi yang saat ini digunakan dalam media pembelajaran. Hal ini terlihat dalam hasil pengamatan observasi di ruang administrasi SMP Nasional Bantul yang mana terdapat ada guru yang minta tolong dan menyerahkan urusan pengetikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyangkut pekerjaannya kepada staf lain, selain itu

juga ada guru yang minta tolong membuat materi pelajaran untuk dipersentasikan saat mengajar.

Dari data diatas pemanfaatan teknologi informasi di SMP Nasional Bantul masih kurang optimal, hal ini didukung beberapa guru belum menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Peran kepala sekolah sudah efektif yaitu mengikutsertakan guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung sarana pembelajaran, selain itu kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak yayasan sekolah untuk meminta dana perbaikan fasilitas laboratorium komputer di SMP Nasional Bantul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kultur sekolah di SMP Nasional Bantul dapat dilihat dari artefak, perilaku warga sekolah dan norma/nilai-nilai yang ada di sekolah SMP Nasional Bantul.

a. Artefak di SMP Nasional Bantul

artefak kultur budaya yang ada di SMP Nasional Bantul perlu adanya perbaikan akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu penekanan lebih lanjut kultur sekolah yang unggul. Upaya dalam membangun kultur yang unggul ialah gedung bangunan sekolah yang sudah ada pembatas antara SMP Nasional Bantul dan SMK Nasional Bantul, kebersihan dan keasrian sekolah juga sangat mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman sehingga dapat mendukung proses pembelajaran siswa, sedangkan kultur sekolah yang perlu perbaikan ialah dari fasilitas sekolah yang belum bisa optimal seperti laboratorium komputer, koleksi perpustakaan, media pembelajaran yang memberikan dampak negatif untuk siswa.

b. Perilaku warga sekolah di SMP Nasional Bantul

Kultur sekolah yang baik dapat memperbaiki kinerja sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun pengguna sekolah lainnya dapat menjalankan visi dan misi sekolah meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.

Perilaku warga sekolah SMP Nasional Bantul diantaranya masih ada siswa yang melanggar aturan sekolah, ada kesenjangan dilingkungan sekolah baik staf atau guru, minat baca siswa ke perpustakaan masih minim, OSIS juga tidak berjalan dengan baik dan adanya kegiatan atau upacara-upacara di SMP Nasional Bantul. Dengan demikian kepala sekolah menanamkan rasa handarbeni dimana suasana kekeluargaan, semangat terus maju, dorongan untuk bekerja keras, memanfaatkan lingkungan dengan baik dan pencapaian visi dan misi sekolah SMP Nasional Bantul akan terwujud.

c. Norma-norma dan nilai-nilai di SMP Nasional Bantul

Nilai-nilai atau norma merupakan bagian kultur yang ada di SMP Nasional Bantul selalu berkembang dan menjadi suatu simbol yang dimiliki sekolah serta dapat menumbuhkan visi dan misi sekolah, SMP Nasional Bantul memiliki nilai-nilai dan norma-norma seperti slogan-slogan dan visi dan misi sekolah. Nilai-nilai dan norma-norma tersebut tidak berjalan dengan semestinya karena ditemukan beberapa hal yang bertentangan dengan apa yang menjadi semboyan, visi dan misi sekolah. Berikut kegiatan-kegiatan atau nilai-nilai yang menjadi pegangan sekolah seperti adanya slogan dilarang merokok, buanglah sampah pada tempatnya. Selain itu pencapaian yang berhasil yaitu menggiatkan sholat berjamaah, setiap kelas akan dijadwal rutin untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah meskipun hanya menggunakan ruang kelas yang difungsikan sebagai sarana ibadah.

2. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul

Dalam peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Bantul dapat dilihat dari pendayagunaan sumber daya manusia yang ada, iklim kerja, dan pemanfaatan kemajuan teknologi.

a. Pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal

Peran kepala sekolah dalam pendayagunaan sumber daya manusia di SMP Nasional Bantul terlaksana secara efektif, ditunjukkan yang pertama dengan adanya komunikasi dan koordinasi antara elemen warga sekolah. Seperti adanya arahan dari kepala sekolah dalam pembuatan RPP dan pembagian tugas yang jelas untuk staf, dimana sebelumnya tidak adanya arahan atau masukan dalam pembuatan RPP dan pembagian tugas yang kurang jelas sehingga dapat menimbulkan kesenjangan di lingkungan sekolah. Kedua, adanya pengambilan keputusan di SMP Nasional Bantul kepala sekolah melakukan langkah yang tepat yaitu melihat semua aspek yang terlibat dan menimbang kelebihan atau kekurangan pada setiap aspek. Ketiga, adanya pembinaan minat bakat siswa di SMP Nasional Bantul bertujuan memberikan kemampuan *non* akademik. Kegiatan ini didukung penuh dan sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, para siswa juga antusias mengikuti kegiatan ini seperti ketrampilan membuat, memasak, dan ekstrakurikuler sepak bola.

b. Menciptakan Iklim Kerja yang Kondusif

Penciptaan iklim kerja yang kondusif terwujud dengan baik apabila tidak kesenjangan yang terjadi antara guru DPK dan guru *Non* DPK peran kepala

sekolah melakukan sosialisasi saat upacara yaitu dengan cara menanamkan rasa “*handarbeni*” pada setiap warga sekolah. Peran kepala sekolah yang lain untuk menjaga keharmonisan guru dan staf diadakan *outbond* ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja di sekolah kondusif dan dapat mencegah adanya kesenjangan. Peran kepala sekolah yang mendukung iklim kerja yang baik juga adanya kebijakan tamanisasi yaitu berupa menanam tanaman dipot dan diletakan di sekitar kelas atau sekolah. Kepala sekolah juga sangat antusias peduli dengan menjaga kebersihan, tidak buang sampah sembarangan di lingkungan sekolah.

c. Pemanfaatan Kemajuan Teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi di SMP Nasional Bantul masih kurang optimal, hal ini didukung beberapa guru belum menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Peran kepala sekolah sudah efektif yaitu mengikutsertakan guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung sarana pembelajaran, selain itu kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak yayasan sekolah untuk meminta dana perbaikan fasilitas laboratorium komputer di SMP Nasional Bantul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya melakukan perbaikan fasilitas sekolah di SMP Nasional Bantul
 - b. Kepala sekolah hendaknya lebih tegas dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Nasional Bantul
 - c. Kepala sekolah hendaknya lebih peka terhadap perilaku warga sekolah khususnya perbedaan status guru di SMP Nasional Bantul
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya memanfaatkan media teknologi untuk mendukung pembelajaran di SMP Nasional Bantul
 - b. Guru hendaknya bisa lebih perhatian terhadap perilaku siswa melanggar aturan di SMP Nasional Bantul
 - c. Guru hendaknya bisa memotivasi dan mendukung visi dan misi di SMP Nasional Bantul
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif
 - b. Siswa hendaknya bisa mencari referensi materi pelajaran di perpustakaan
 - c. Siswa hendaknya menjalankan peraturan di SMP Nasional Bantul
4. Bagi Karyawan/staf

- a. Karyawan hendaknya bisa lebih koordinasi mengenai tugas pokok masing-masing.
- b. Karyawan hendaknya bisa mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berlaku untuk SMP Nasional Bantul, karena data yang diambil hanya dari warga sekolah SMP Nasional Bantul. Hasil penelitian hanya dapat digunakan untuk SMP Nasional Bantul saja dan tidak dapat berlaku untuk SMP lainnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pedoman wawancara, analisa dokumentasi dan pedoman observasi sehingga data yang dapat diambil hanya pada saat observasi itu sumber data yang didapat sekunder, yaitu lebih dominan dari wawancara dan uji keabsahan data yang digunakan lebih dominan dengan triangulasi sumber. Selain itu kajian dan analisis dalam penelitian ini baru menyinggung dari sudut pandang lingkungan warga sekolah belum dari pihak luar atau dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswarni Sudjud. (1985). *Metode Penelitian Pendidikan: Seni Variabel Penelitian*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Bernardine dan Susilo Supardo. (2005). *Kepemimpinan: Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi
- B. Siswanto Sastrohadiwiryo. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana Febriana. (2008) . *Kultur Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- E.Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edward Sallis. (2012). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Farida Hanum. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Hadari Nawawi. (1994). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. (1995). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008) . *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Muji Rahayu. (2010). *Kultur Sekolah dan Kinerja Siswa SMP N I Sleman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta : UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Sondang P. Siagian. (1989). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Masagung.

- Sudarwan Danim. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Yuni Hendrowati. (1997). Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. *Tesis*. Yogyakarta : Pasca sarjana UNY.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*.
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wirawan. (2007). *Budaya dan Iklim Organisasi: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veithzal Rivai. (2006). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4915/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Agustus 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Johani
NIM : 09101244002
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Jl. Parangtritis Km 7,7 Bangi Timbulharjo Sewon Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP Nasional Bantul
Subyek : Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kultur Sekolah
Obyek : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kultur Sekolah
Waktu : Agustus- September 2014
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membangun kultur sekolah di SMP Nasional Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Waryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/100/11/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4915/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **19 AGUSTUS 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NUR JOHANI** NIP/NIM : **09101244002**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, AP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **6 NOVEMBER 2015 s/d 6 FEBRUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **6 NOVEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C. Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4500 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/100/11/2015
Tanggal : 06 Nopember 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **NURJOHANI**
P. T / Alamat : **Sekretariat Daerah DIY
Komplek Kepatihan, Danurejo, Yogyakarta 55213**
NIP/NIM/No. KTP : **09101244002**
Nomor Telp./HP : **08975812544**
Tema/Judul Kegiatan : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH DI SMP NASIONAL BANTUL**
Lokasi : **SMP NASIONAL BANTUL**
Waktu : **11 Desember 2015 s/d 06 Februari 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 11 Desember 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bantul
5. Ka. SMP Nasional, Bantul
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Kisi-kisi Umum Pengumpulan Data Kepemimpinan Kepala Sekolah
dalam Membangun Kultur Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
Artefak sekolah	a. Bangunan sekolah b. Fasilitas sekolah c. Lingkungan sekolah d. Kebersihan dan keasrian sekolah e. Koleksi buku perpustakaan sekolah f. Media pembelajaran	Kepala sekolah, Guru, Staf, siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi	Panduan wawancara, Lb pengamatan, Lb pencermatan dokumentasi
Perilaku warga sekolah	a. Perilaku siswa b. Perilaku guru c. Perilaku staf/karyawan	Guru, Staf, siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi	Panduan wawancara, Lb pengamatan, Lb pencermatan dokumentasi
Nilai-nilai dan norma-norma sekolah	a. Slogan-slogan sekolah b. Pencapaian visi dan misi sekolah	Kepala sekolah, Guru, Staf, siswa,	Wawancara, observasi, dokumentasi	Panduan wawancara, Lb pengamatan, Lb pencermatan dokumentasi
Peran kepemimpinan kepala sekolah	a. Pendayagunaan SDM sekolah b. Penciptaan iklim kerja sekolah c. Pemanfaat teknologi	Kepala sekolah, Guru, Staf, siswa,	Wawancara, observasi, dokumentasi	Panduan wawancara, Lb pengamatan, Lb pencermatan dokumentasi

PROFIL SEKOLAH

- 1 Nama Sekolah : SMP NASIONAL BANTUL
- Alamat : Jalan Jend. Sudirman No. 25 Kec.Bantul Kab. Bantul
- No. Telpn : (0274) 367439
- 2 Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN VETERAN DUA JANUARI BANTUL
- Alamat Yayasan & No. Telp : Jalan Jend. Sudirman No. 25 Kec.Bantul Kab. Bantul (0274) 367439
- 3 Nama Kepala Sekolah : H. MUDAL WARDONO, M.Pd
- No. Telp / HP : 08174117157
- 4 Kategori Sekolah : Rintisan SSN
- 5 Tahun Didirikan / Th. beroperasi : 1946 / 1946
- 6 Kepemilikan tanah / bangunan : YAYASAN
 - a. Luas tanah / Status : 2850 m2
 - b. Luas bangunan : 924 m2
- 7 No. Rekening Rutin sekolah : 004.231.013529 Nama Bank BPD Cabang Bantul
- 8 Data Siswa dalam 4 tahun terakhir

Tahun ajaran	Jml.Pendaftar (calon siswa baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml (Klas I + II + III)	
		Jml. Siswa	Jumlah Romb.Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb.Belajar	Jml. Siswa	Jumlah Romb.Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
Th. 2011/2012	61 orang	61 orang	3 rombel	46 orang	2 rombel	80 orang	4 rombel	187 orang	9 rombel
Th. 2012/2013	33 orang	33 orang	2 rombel	57 orang	3 rombel	48 orang	3 rombel	138 orang	8 rombel
Th. 2013/2014	36 orang	36 orang	2 rombel	32 orang	2 rombel	51 orang	3 rombel	116 orang	7 rombel
Th. 2014/2015	34 orang	41 orang	2 rombel	41 orang	2 rombel	34 orang	2 rombel	27 orang	6 rombel

9 Data Ruang Belajar

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)	Jenis ruang dengan kondisi			Keterangan
			Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1. Ruang kelas	8	7 X 9	-	-	4	
2. Ruang kelas	2	< 63	-	-	-	
3. Perpustakaan	1	7 X 9	-	-	-	
4. Lab. IPA	1	6 X 7	-	-	-	
5. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	
6. Lab. Komputer	1	7 X 9	-	-	-	
7. Ketrampilan	-	-	-	-	-	
8. Kesenian	-	-	-	-	-	
8.1. Gamelan	-	-	-	-	-	

10 Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS / Yayasan)	-	2 orang	Sertifikasi
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	-	8 orang	
Guru.PNS dipekerjakan (DPK)	-	8 orang	Sertifikasi
Staf Tidak Tetap	-	8 orang	

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN YANG VERVAL BINTANG EMPAT (4)

No.	PEGID	NUPTK	Nama	Tmp Lahir	Tgl Lahir	Kelamin	NIK	Nama Ibu	Kualifikasi	Lulus SD	Tugas	Fungsi	Status	Sertifikasi	Verval
1	20400325100001	1753749655300002	ANNA PURWATI	BANTUL	07-03-1975	P	3402154703750003	CHRISTINA MUJIAH	S1	1988	Tidak Menjabat	Guru	Non PNS	Tidak	****
2	20400325100002	9355738639200013	BAMBANG SANTOSA PUTRA	BANTUL	23-10-1960	L	3402082310600001	SUWARTUAH	S1	1972	Kepala Laboratorium	Guru	PNS	Ya	****
3	20400325100003	1560743648200002	BUDI MULYANA	BANTUL	28-02-1965	L	3402082802650001	LEGIYAH	D2	1989	Tidak Menjabat	Guru	Non PNS	Tidak	****
4	20400325100004	5550737639200003	ISKANDAR	BANTUL	18-12-1959	L	3402081812590001	TUMIYEM	S1	1972	Teknisi Laboratorium	Guru	Non PNS	Ya	****
5	20400325100005	8152741644200003	MUDAL WARDONO	BANTUL	20-08-1963	L	3402152008630002	DALIYAH	S2	1977	Kepala Sekolah	Guru	PNS	Ya	****
6	20400325100006	9142738639300003	MUJIASTUTI	BANTUL	10-08-1960	P	3402045008600001	SATIRAH/MARTADARSANA	S1	1972	Kepala Perpustakaan	Guru	PNS	Ya	****
7	20400325100007	4241742643300013	NAPSINI	MAGELANG	09-09-1964	P	3402084909640001	JUKIYEM	S1	1976	Kepala Laboratorium	Guru	PNS	Ya	****
8	20400325100008	5441733635300003	NURYANTI	BANTUL	09-11-1955	P	3402104911550002	HI. HIDAYAH	D2	1968	Tidak Menjabat	Guru	PNS	Ya	****
9	20400325100009	2659737638200002	NUZUL ANTONO	PURWOREJO	27-03-1959	L	34020827035990001	HI. SUPRIYAH	S1	1971	Wakil Kepala Sekolah	Guru	PNS	Ya	****
10	20400325100010	6745739640300002	SISWATININGSIH	PURWOREJO	13-04-1961	P	3402155304610001	ROBIYATUN	S1	1973	Tidak Menjabat	Guru	PNS	Ya	****
11	20400325100011	3041735637300003	SITI RUDIYATI	BANTUL	09-07-1957	P	3402084907570002	SUKIYEM	S1	1970	Tidak Menjabat	Guru	PNS	Ya	****
12	20400325100012	6537762663300112	SRI HANDAYANI	SLEMAN	05-02-1984	P	3402064502840003	SITI MURTIHAH	S1	1996	Tidak Menjabat	Guru	Non PNS	Tidak	****
13	20400325100014	0038756657300053	SRI NURYANTI	YOGYAKARTA	07-06-1978	P	3402054706780001	PAINEM	S1	1990	Tidak Menjabat	Guru	Non PNS	Tidak	****
14	20400325100016	5045736639300003	SUDIASHI	BANTUL	13-07-1958	P	3402075307580001	BONIYEM	S1	1972	Bendahara	Guru	Non PNS	Ya	****
15	20400325100017	5433760661200092	SUGIYANTO	BANTUL	10-02-1958	L	3402091002580002	JUMIRAH	SMK	1971	Tidak Menjabat	Guru	Non PNS	Tidak	****
16	20400325100018	7241735637200008	SURADI	BANTUL	09-09-1957	L	3402150905950004	KALIYEM	SMK	1970	Tidak Menjabat	Guru	Non PNS	Tidak	****
17	20400325100019	6244732635200003	SYAMSU SETIAJI	YOGYAKARTA	12-09-1954	L	3402151209540002	SITI UMILAH	S1	1967	Tidak Menjabat	Guru	PNS	Ya	****
18	20400325171001	20400325171001	JAKA SANTOSA	BANTUL	30-06-1971	L	34020132006710001	MUJIYEM	S1	1982	Tidak Menjabat	Guru	Non PNS	Tidak	****
19	20400325188001	20400325188001	SITI FATHONAH	BANTUL	22-10-1988	P	3402086210880002	SUMARSIH	D3	2001	Staf Tata Usaha	Staf	Non PNS	Tidak	****
20	91000056123378	693673463200002	SUTARIO	BANTUL	04-02-1956	L	3402090406560002	TUGINAH	SMK	1969	Kepala Tata Usaha	Staf	Non PNS	Tidak	****
21	91000057114724	1536735633200002	BAKRI	BANTUL	04-02-1957	L	3402070402570001	PONIYEM	SMP	1970	Perusaha	Staf	Non PNS	Tidak	****
22	91000058112129	1057736640200003	PANUT TRISNARJA	BANTUL	25-07-1958	L	3402082507580002	PAYEM	SMP	1973	Penjaga Sekolah	Staf	Non PNS	Tidak	****
23	91000060133775	8562738639300003	SRI SURYANTI	BANTUL	31-12-1960	P	3402093112600006	SARTINAH	SMA	1972	Staf Tata Usaha	Staf	Non PNS	Tidak	****
24	91000061120990	3351739641200003	NGATINA	BANTUL	19-10-1961	L	3402081910610003	WAGINEM	SMK	1974	Staf Tata Usaha	Staf	Non PNS	Tidak	****
25	91000062138910	3937740647300012	SUDIYAH	BANTUL	05-06-1962	P	340208050620001	TUGINEM	SMP	1975	Staf Tata Usaha	Staf	Non PNS	Tidak	****
26	91000063120312	5956741642200002	KUSWARA	BANTUL	24-06-1966	L	3402062406630001	MUJINEM	SMA	1975	Laboran	Staf	Non PNS	Tidak	****
27	91000066115962	7436744646300012	HIDAYATUN	BANTUL	04-01-1966	P	3402094401660001	MARSILAH	SMK	1979	Staf Tata Usaha	Staf	Non PNS	Tidak	****

Bantul, 31 Desember 2013
Petugas OPSEK

Mengetahui
Kepala Sekolah

H. MUDAL WARDONO, M.Pd
NIP. 19630820 199003 1 007

SUTARJO

DAFTAR PESERTA DIDIK
SMP NASIONAL BANTUL

Kab. Bantul
Prop. D.I. Yogyakarta
Per tanggal : 2014-09-04 19:53:28

No.	Nama	JK	NIS	NISN	Rombel	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIK	Agama	Kebutuhan Khusus	Alamat	RT	RW	Dusun
1	Abdurrahmanthahali	L	7998		Kelas 7A	Bantul	2001-10-12	3402081301001000	Islam	Tidak adav	Sumuran	0	0	Sunmur
2	Abi Estu Hardani Saputra	L	7999	0015673670	Kelas 7A	Sleman	2001-07-10	3402151007010006	Islam	Tidak adav	Prancak weden	4	0	Prancak weden
3	Agam Pradata	L	8000	0018098217	Kelas 7A	Bantul	2001-08-18		Islam	Tidak adav	Diro	0	0	Diro
4	Anisabila Shalma Dewi	P	8001	0015737941	Kelas 7A	Bantul	2001-12-29	3402156912010001	Islam	Tidak adav	Kweni	6	0	Kweni
5	Annisa Destiani	P	8002	9990308804	Kelas 7A	Bantul	1999-12-19	3402166912990002	Islam	Tidak adav	Mrisi	8	0	Mrisi
6	Ardan Takdir Romadhon	L	8003	0015532568	Kelas 7A	Bantul	2001-08-15	3402071508010001	Islam	Tidak adav	Watu gedug	4	0	Watugedug
7	Arif Ikhsan Saputra	L	8006		Kelas 7A	Bantul	2001-07-07		Islam	Tidak adav	Monggang	0	0	Munggang
8	Arif Widiyanto	L	8004	0013110226	Kelas 7A	Meliau	2001-08-13	3402091308010001	Islam	Tidak adav	Patalan	46	0	Patalan
9	Arka Driya Kurniawan	L	8005	0011963541	Kelas 7A	Bantul	2001-04-11	3402151104010001	Islam	Tidak adav	Sawahah	11	11	Sawahah
10	Aska Anindya Uska Avrianiesti	P	8008	0015737912	Kelas 7A	Bantul	2001-09-08		Islam	Tidak adav	Kali putih	45	0	Kali putih
11	Leden Madjid Niwanko	L	8029	9981196039	Kelas 7A	Bantul	1998-09-18		Islam	Tidak adav	Mrisi	0	0	Mrisi
12	Nadia Anindita	L	8010	0015396035	Kelas 7A	Bantul	2002-04-21		Islam	Tidak adav	Karang pule	2	0	Beton
13	Oktavian Isna Putra	L	8031	0014875502	Kelas 7A	Bantul	2001-10-27		Islam	Tidak adav	Bantul krajan	0	0	Bntul Krajan kurahan
14	Riska Palupi	P	8011	0758593800	Kelas 7A	Bantul	2000-04-17	3402155700400002	Islam	Tidak adav	Janganan	3	0	Janganan
15	Risvandi Ahadi Suwito	L	8012	0011964417	Kelas 7A	Manado	2001-07-22	3312012207010001	Islam	Tidak adav	Karangngongko	9	0	Karangngongko
16	Rizqi Indra Permana	L	8013	0020829533	Kelas 7A	Bantul	2002-06-23	3402152306020001	Islam	Tidak adav	Sawahah	11	0	Sawahah
17	Robi Prasetyo	L	8014	0013295998	Kelas 7A	Bantul	2001-02-25	3402152502010002	Islam	Tidak adav	Bandung	28	0	Bandung
18	Sonia Karlinda	P	8015		Kelas 7A	Bantul	2001-06-11		Islam	Tidak adav	Tembi	0	0	Tembi
19	Tri Mulyaningsih	P	8016	0007798602	Kelas 7A	Bantul	2000-10-28	3402076810000002	Islam	Tidak adav	Kentolan lor	6	0	Kentolan lor
20	Udyt Larintira	P	8017		Kelas 7A	Bantul	2001-07-13	3402076307010002	Islam	Tidak adav	Jetis	4	0	Jetis
21	Yayang Andika	L	8018	0014879645	Kelas 7A	Subang	2001-07-01	3175060107010001	Islam	Tidak adav	Teruman	1	16	Teruman
22	Agiska Risma Oktavia	P	8020	0001424450	Kelas 7B	Bantul	2000-10-07	3402154710000007	Islam	Tidak adav	Widoro	7	0	Widoro
23	Ahmad Faisal Karim	L	8023		Kelas 7B	Bantul	2001-11-03		Islam	Tidak adav	Gumuk	0	0	Gumuk
24	Alvin Bima Kurniawan	L	8019	0014876419	Kelas 7B	Bantul	2001-06-05	3402090606010003	Islam	Tidak adav	Bogoran	4	0	Bogoran
25	Andra Kurniawan Wibowo	L	8022	0014892768	Kelas 7B	Bantul	2001-04-25		Islam	Tidak adav	Klembon	4	0	Klembon
26	Anggera Lupika	P	8021		Kelas 7B	Bantul	2002-08-13	3402085308020001	Islam	Tidak adav	Cepor Lor	3	0	Cepor Lor
27	Annisa Setyowati	P	8009	0005025020	Kelas 7B	Kulon Progo	2001-04-28		Islam	Tidak adav	Karanggondang	0	0	Ksanggondangr
28	Archana Wikamestri	P	8007	0020826419	Kelas 7B	Bantul	2002-05-09		Islam	Tidak adav	Glondong	3	0	Glondong
29	Bernadeta Rindiani Kurniawati	L	8024	0000759554	Kelas 7B	Bantul	2000-10-13	3402166310000002	Islam	Tidak adav	Beran	7	0	Beran
30	Diva Anida Nur Azzahra	P	8025	0028121292	Kelas 7B	Bantul	2002-05-10	3508095005000003	Islam	Tidak adav	Gesikan	5	0	Gesikan
31	Dwi Nur Muji Rahayu	P	8026	0015678827	Kelas 7B	Bantul	2001-08-07	3402154706010004	Islam	Tidak adav	Tembi	2	5	Tembi
32	Eko Febrianto	L	8027		Kelas 7B	Bantul	1999-02-12	3402161202090003	Islam	Tidak adav	Tembi	9	0	Jipangan
33	Karwati Putri Cahayati	P	8028	9991166270	Kelas 7B	Bantul	2000-08-02	3402081301040060	Islam	Tidak adav	Jipangan	7	0	Priyan
34	Nur Hidayat	L	8030	0015679135	Kelas 7B	Bantul	2001-10-15	3402061510010001	Islam	Tidak adav	Priyan	2	0	Priyan
35	Rimba Galuh Pangestu	L	8034		Kelas 7B	Bantul	1999-08-14		Islam	Tidak adav	Kadisoro Klebakkan	2	1	Klebakkan
36	Rischa Putri Fitriana Devie	P	8032	0001302984	Kelas 7B	Sleman	2000-12-18	3402095812000001	Islam	Tidak adav	Gayam	6	0	Gumuk
37	Rischa Putri Fitriana Devie	P	8033	0021794660	Kelas 7B	Bantul	2002-04-28	3402152804020001	Islam	Tidak adav	Salam	0	0	Salam
38	Rivandi Agus Nurrana	L	8035	0020839235	Kelas 7B	Bantul	2002-04-10	3402095004020002	Islam	Tidak adav	Miri	0	0	Sawit
39	Rosita Prima Dewi	P	8036	0015679529	Kelas 7B	Bantul	2001-09-29	3402152909010002	Islam	Tidak adav	Gowokan	4	0	Gowokan
40	Septian Dito Raharjo	L	8037	0015459097	Kelas 7B	Bantul	2000-05-25	3402096505000004	Islam	Tidak adav	Diro	60	0	Diro
41	Thivi Fransiska Yuliana Pranasari	P	8038	0007851235	Kelas 7B	Bantul	2000-06-22	3402088205000002	Islam	Tidak adav	Jalan Parangtritis KM 13	0	0	Gaduh
42	Windarti	P	8038	0007851235	Kelas 7B	Bantul	2000-06-22	3402088205000002	Islam	Tidak adav	Bantul karang	5	18	Bantulkarang
43	Adi Wiharyanto	L	7950	0000522656	Kelas 8A	Bantul	2000-11-19	3402152910030210	Islam	Tidak adav	Diro	1	0	Diro

RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH
TAHUN 2014

Sekolah : SMP Nasional Bantul
Desa/Kecamatan : Bantul
Kabupaten : Bantul
Provinsi : DIY
Sumber dana : BOS Nasional

FORMAT BOS K-2
Diisi oleh Sekolah
Dikirim ke Tim Manajemen BOS Kab

No. Urut	No. Kode	Uraian	Triwulan				
			Jumlah Rp.	I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	PROGRAM SEKOLAH					
	1.1	Pengembangan Kompetensi Lulusan					
	1.1.1	Peningkatan mutu/tambahan pelajaran Rp 50.000 x 51 siswa	2,500,000	1,500,000	1,000,000		
	1.1.2	Tes Pendalaman Materi Rp 25.000 x 51 x 4	5,100,000	4,100,000	1,000,000		
	1.1.3	Doa bersama jelang ujian Nasional Rp 5.000 x 80	400,000	400,000			
	1.1.4	Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Nasional Rp. 50.000 x 51 siswa	2,550,000		2,550,000		
	1.1.5	Pengadaan Buku Siap UN	1,000,000	1,000,000			
	1.2	Pengembangan Standar Isi					
	1.2.1	Workshop Penyusunan Dokumen KTSP	300,000			300,000	
	1.2.2	Review Dokumen KTSP dan Uji Publik	450,000			450,000	
	1.3	Pengembangan Standar Proses					
	1.3.1	Lesson Study	400,000	100,000	100,000	100,000	100,000
	1.3.2	Kearifan Lokal/Batik	200,000	50,000	50,000	50,000	50,000
	1.3.3	Pengadaan Buku Kurikulum 13, 5% dari dana BOS Pusat	4,260,000			4,260,000	
	1.3.4	Pesantren ramadhan Rp 15.000 x 116	1,740,000			1,740,000	
	1.3.5	Kegiatan lomba siswa	740,000	740,000			
	1.3.5	Kemah	2,000,000		2,000,000		
	1.3.6	Obat-obatan UKS periksa siswa di Puskesmas	400,000	100,000	100,000	100,000	100,000
	1.4	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan					
	1.4.1	Kegiatan seminar, diklat, workshop, dan MGMP untuk pengembangan profesi guru	800,000	200,000	200,000	200,000	200,000
	1.5	Pengembangan Sarana dan Prasarana					
	1.5.1	Pemeliharaan komputer ruang Lab., guru, dan TU	400,000	100,000	100,000	100,000	100,000



TATA TERTIB SISWA

I. SISWA WAJIB

1. Masuk sekolah setiap hari mulai pukul 07.00 sampai selesai pelajaran
2. Mengikuti semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah
3. Memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah
4. Memakai pakaian yang sopan, rapi an bersepatu
5. Membayar uang kegiatan sekolah sesuai dengan ketentuan
6. Berlaku sopan dan hormat terhadap Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan sesama teman
7. Ikut menjaga dan melaksanakan 6 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan dan Kerindangan)
8. Menciptakan dan menjaga nama baik sekolah; baik di dalam maupun di luar sekolah
9. Mengikuti Upacara tiap hari Senin atau hari besar lainnya/hari jadi Sekolah
10. Menunjukkan buku rapor dan memintakan tanda tangan orangtua/wali setiap akhir semester.

II. SISWA BERHAK

1. Mendapatkan pelajaran dari guru-guru yang mengajar di sekolah
2. Mendapat pelayanan/perlakuan yang sama sepanjang tidak melanggar tata tertib sekolah
3. Menggunakan fasilitas sekolah yang disediakan untuk siswa.

III. SISWA DILARANG

1. Naik sepeda di halaman sekolah serta mengambil sepeda sebelum pelajaran selesai, kecuali ada ijin
2. Memelihara rambut (gondrong) atau disemir warna, baik laki-laki maupun perempuan
3. Meninggalkan jam-jam pelajaran tanpa ijin dari sekolah/piket/guru BK
4. Membuat coret-coretan dalam bentuk apapun
5. Memakai perhiasan (emas) secara aberlebihan
6. Membawa HP didalam lingkungan sekolah
7. Membawa buku/majalah, kaset CD (porno) di sekolah
8. Membawa, menghisap rokok serta membawa senjata tajam di lingkungan sekolah
9. Memaksakan kehendak/memeras/mengintimidasi sesama teman (termasuk mengompas/minta uang atau barang secara paksa dan mengancam)
10. Mencuri barang-barang milik sekolah atau teman
11. Berkelahi pada jam sekolah di lingkungan maupun di luar sekolah
12. Minum-minuman keras di lingkungan sekolah
13. Membawa, memakai dan mengedarkan obat-obat terlarang (pil KOPLO, EKSTASII, serta jenis NARKOBA lainnya di lingkungan sekolah)
14. Membawa HP (Hand Phone) didalam kelas bila membawa bisa dititipkan dikantor guru
15. Dilarang membawa Tipp-Ex bila membawa disita guru

IV. SANGSI/HUKUMAN

Bagi siswa yang melanggar/tidak mematuhi tata tertib sekolah akan dikenakan sangsi/hukuman berupa :

1. Teguran lisan/tertulis
2. Tindakan penertiban (pengguntingan rambut, penyitaan barang sementara/tetap)
3. Pemanggilan orangtua siswa
4. Skorsing atau dikembalikan kepada orangtuanya, jika pelanggaran kategori berat/tindak kriminal
5. Apabila tidak masuk lebih dari 12 hari dalam 1 tahun, siswa dinyatakan tidak naik kelas

V. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum dicantumkan dalam tata tertib ini akan diatur oleh Kepala Sekolah di kemudian hari
2. Tata tertib ini berlaku untuk semua siswa tanpa kecuali
3. Keputusan Sekolah/Dewan Sekolah tidak dapat dituntut secara hukum.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya siswa SMP Nasional Bantul akan mentaati semua peraturan/tata tertib sekolah tersebut, dan apabila melanggar bersedia menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggarannya

Mengetahui
Kepala Sekolah

Menyetujui
Orangtua/Wali

Bantul, ..
Siswa yang bersangkutan

H. MUDAL WARDONO, M.Pd.
NIP 196308201990031007

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Mudal Wardana, M.Pd.

Jabatan: Kepala Sekolah

P : Pertanyaan

J : Jawaban

Terkait Artifak/ Fisik Sekolah

1. P: Berapa lamakah Bapak menjadi kepala sekolah SMP Nasional?
J : 3 Tahun
2. P: Bagaimana menurut Bapak tentang lokasi dan bangunan sekolah SMP Nasional?
J : Cukup baik dan strategis mudah dijangkau
3. P: Selama Bapak menjadi kepala sekolah inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki lokasi SMP Nasional?
J: Pembangunan gedung lantai atas dan pagar pintu gerbang sekolah
4. P: Apakah fasilitas pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai?
Dan bagaimana pemanfaatannya?
J: Belum cukup dan terbatas, pemanfaatan kurang maksimal
5. P: Bagaimana pendapat Bapak mengenai tata letak dan tata ruang di SMP Nasional?
J: Kurang representatif, karena terlalu sempit dan kurang memenuhi standar pelayanan minimal
6. P: Kebijakan apa yang Bapak lakukan untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?
J: Tamanisasi dan adanya tenaga kebersihan di sekolah
7. P: Apa maksud dan tujuan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan SMP Nasional? Siapa yang membuat slogan tersebut?
J: Agar semua warga sekolah melaksanakan pesan yang ada di slogan tersebut, dibuat oleh kepala sekolah ataupun guru bahkan hasil dari karya siswa

Terkait keyakinan, nilai, dan asumsi

1. P: Apakah lingkungan sekolah saat ini mendukung kenyamanan PBM?
J: Kurang nyaman, karena terasa bising dan dapat mengganggu KBM
2. P: Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin di sekolah?
J: melalui guru saat berada di sekolah ataupun dikelas saat mengajar
3. P: Bagaimana menurut anda mengenai mutu sekolah yg baik?
J: semua warga sekolah disiplin tinggi, santun dan berprestasi
4. P: Apakah slogan dan motto yang ada di sekolah dapat mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi?
J: belum sepenuhnya terwujud karena komponen yang terlibat disekolah kurang berkomitmen
5. P: Bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di SMP Nasional?
J: Mengadakan kegiatan seperti bakti sosial dan merayakan hari-hari besar yang berkaitan dengan sejarah sekolah.
6. P: Bagaimana Bapak selalu mengapresiasi terhadap prestasi-prestasi yg telah diraih oleh SMP Nasional?
J: Memberi apresiasi dan reward kepada siswa atau guru yang berprestasi
7. P: Menurut Bapak kultur seperti apa yang telah melekat dalam kehidupan warga sekolah?
J: kultur yang ada disini seperti rasa gotong royong, rasa handarbeni atau rasa memiliki kebersamaan semua warga sekolah
8. P: Apakah peraturan tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh warga sekolah?
J: Belum optimal, masih ada beberapa yang kurang disiplin
9. P: Dukungan apa yang Bapak berikan dalam membentuk, membangun kultur sekolah yg positif dalam segala hal yang dikerjakan di sekolah?
J: Dorongan moral dan materila jika diperlukan sekolah
10. P: Bagaimana kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengembangkan budaya tersebut?
J: Membuat komitmen bersama dan melaksanakan visi misi sekolah

11. P: Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk memperingati hari besar? Apa saja kegiatan itu? dan mengapa kegiatan itu dilakukan?

J: Ada, misal Hari jadi sekolah, syawalan keluarga untuk mempererat rasa kebersamaan di sekolah

12. P: Adakah penghargaan atau sanksi kepada warga sekolah yang berprestasi atau melanggar aturan sekolah? Mengapa hal itu dilakukan?

J: Ada, hal ni bertujuan agar warga sekolah patuh terhadap aturan dan mewujudkan visi dan misi sekolah

Terkait Peran

1. P: Bagaimana strategi Bapak dalam perumusan dan pelaksanaan visi dan misi yang ada di sekolah?

J: Melihat kurikulum yang berlangsung dan melihat aturan dari dinas terkait

2. P: Apa yang Bapak lakukan sekolah jika ada kelas kosong?

J: Sudah ada guru piket, kita kontrol dan memberikan tugas kepada siswa selanjutnya mengaitkan dengan realita di sekolah

3. P: Menurut Bapak apakah semua warga sekolah telah memahami visi dan misi sekolah?

J: Belum semuanya memahami dan melaksanakannya

4. P: Bagaimana upaya yang Bapak lakukan untuk tercapainya visi dan misi sekolah?

J: Merumuskan bersama dan memberikan kepada warga sekolah untuk dilaksanakan, selain itu selalu kita singgung saat ada pertemuan di sekolah

5. P: Bagaimana persiapan Bapak saat memimpin rapat? Dan bagaimana suasana saat rapat?

J: dipersiapkan sejak awal, dan berjalan dengan lancar

6. P: Berapa kali pertemuan dalam satu semester yang anda dilakukan dengan wali murid maupun dengan guru dan staf di sekolah ini?

J: 4 kali dalam setahun

7. P: Bagaimana Bapak mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan sekolah? Siapa saja yang terlibat?

- J: Musyawarah mufakat yang disetujui oleh warga sekolah
8. P: Bagaimana Bapak memberi arahan kepada guru, staf dan siswa mengenai tugas pokok sesuai tupoksi?
J: Sosialisasi dan memberikan draf/ acuan tupoksi pada masing-masing warga sekolah
9. P: Bagaimana Bapak melakukan supervisi kepada guru dan staf di sekolah ini?
J: Melakukan supervisi di kelas dan guru atau staf yang ada di sekolah
10. P: Langkah apa saja yang diwujudkan dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?
J: Memotivasi menuju ke arah disiplin dan berprestasi
11. P: Adakah kegiatan perlombaan atau keagamaan siswa untuk mengetahui minat bakat siswa? Mengapa?
J: Ada, hal ini bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat siswa di sekolah
12. P: Bagaimana pengelolaan perpustakaan di sekolah ini? Bagaimana antusias siswa berkunjung di Perpustakaan?
J: Pengelolaan dilakukan oleh petugas perpustakaan, dan dikontrol serta memberikan fasilitas yang lebih bagus
13. P: Bagaimana kegiatan OSIS di sekolah ini?
J: Berjalan tetapi kurang optimal
14. P: Prestasi bidang apa yang lebih ditonjolkan di sekolah ini?
J: Olahraga seperti sepak bola
15. P: Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di SMP Nasional?
J: Pramuka, Sepak bola, boga, dan membatik
16. P: Bagaimana cara Bapak dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?
J: Musyawarah dengan pihak yang terlibat dan berusaha mematuhi aturan yang ada
17. P: Apa yang Bapak lakukan kepada warga sekolah dalam membangun kerjasama dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah?

J: Menjaga komitmen dan mengadakan pertemuan KAUR dan keluarga warga sekolah

18. P: Bagaimana upaya Bapak dalam mengontrol warga sekolah yang berada dalam lingkungan ramai dan berdampingan dengan sekolah lainnya?

J: Memberikan pengertian dan memberikan batas antar sekolah lain

19. P: Bagaimana Bapak memotivasi warga sekolah agar menjalankan peraturan yg ada dengan penuh kesadaran?

J: melalui sosialisasi dan menumbuhkan rasa Handarbeni kepada setiap warga sekolah

WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama : Nuzul Antono, S.Pd.

Jabatan: Wakil Kepala Sekolah

P : Pertanyaan

J : Jawaban

Terkait Artifak/ Fisik Sekolah

8. P : Berapa lamakah Bapak menjadi wakil kepala sekolah SMP Nasional?

J : 27 tahun

9. P : Bagaimana menurut Bapak tentang lokasi dan bangunan sekolah SMP Nasional?

J : Menurut saya, lokasi SMP Nasional sangat strategis, dekat dengan jalan utama dan mudah dijangkau

10. P : Selama kepala sekolah menjabat inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas SMP Nasional?

J : Selama saya menjabat, perubahan yang dilakukan belum begitu mencolok, hanya memperbaiki mushola

11. P : Apakah fasilitas pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai? Dan bagaimana pemanfaatannya?

J : Belum memadai, masih perlu ditingkatkan

12. P : Bagaimana pendapat Bapak mengenai tata letak dan tata ruang di SMP Nasional?

J : Tata letak dan tata letak SMP Nasional sudah mulai terlihat teratur dan sedikit rapi dari sebelumnya

13. P : Kebijakan apa yang kepala sekolah lakukan untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?

J : Kebijakan yang dilakukan dengan mengadakan kerja bakti dan penghijauan dilingkungan sekolah

14. P : Apa maksud dan tujuan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan SMP Nasional? Siapa yang membuat slogan tersebut?

J : Maksud dan tujuan slogan yaitu untuk memotivasi siswa, yang membuat siswa dan guru

Terkait keyakinan, nilai, dan asumsi

13. P : Apakah lingkungan sekolah saat ini mendukung kenyamanan PBM?
J : Lingkungan sekolah kurang mendukung untuk kegiatan PBM karena sekolah kurang tenang
14. P : Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin di sekolah?
J : Pelaksanaan disiplin di sekolah ini sudah cukup disiplin
15. P : Bagaimana menurut anda mengenai mutu sekolah yg baik?
J : Mutu sekolah yang baik yaitu sekolah yang mampu menghasilkan siswa-siswa yang bermartabat dan unggul dalam prestasi akademik maupun non-akademik
16. P : Apakah slogan dan motto yang ada di sekolah dapat mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi?
J : Slogan dan motto sudah sedikit mampu mendukung kultur sekolah yang sesuai dengan visi dan misi
17. P : Bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di SMP Nasional?
J : penerapan nilai toleransi dan kurunan antar warga sekolah sudah cukup baik yaitu dapat terlihat ketika kerja bakti tidak ada yang membedakan mana guru dan mana karyawan, sehingga menjadi satu.
18. P ; Bagaimana Bapak selalu mengapresiasi terhadap prestasi-prestasi yg telah diraih oleh SMP Nasional?
J : Cara mengapresiasi prestasi yang diraih dengan cara memberi piala dan piagam kepada siswa yang mengharumkan nama sekolah
19. P : Menurut Bapak kultur seperti apa yang telah melekat dalam kehidupan warga sekolah?
J : Kultur yang melekat yaitu kekeluargaan, saling tolong menolong terhadap warga sekolah
20. P : Dukungan apa yang Bapak berikan dalam membentuk, membangun kultur sekolah yg positif dalam segala hal yang dikerjakan di sekolah?
J : Dukungan yang saya berikan untuk membangun kultur sekolah yang positif dengan cara memotivasi warga sekolah dan saling tukar pendapat serta memberikan contoh nyata

21. P : Bagaimana kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengembangkan budaya tersebut?

J : Kebijakan sekolah dalam mengembangkan budaya dengan cara setiap warga sekolah diberi tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya

22. P : Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk memperingati hari besar? Apa saja kegiatan itu? dan mengapa kegiatan itu dilakukan?

J : Ada, semisal idul adha, mauled nabi dan peringatan 17 Agustus

23. P : Adakah penghargaan atau sanksi kepada warga sekolah yang berprestasi atau melanggar aturan sekolah? Mengapa hal itu dilakukan?

J : Warga sekolah yang berprestasi diberi penghargaan, semisal siswa memenangkan lomba antar sekolah maka diberi piala, namun apabila ada yang melanggar aturan sekolah diberi sanksi. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi warga sekolah agar lebih baik lagi

24. P : Apakah peraturan tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh warga sekolah?

J : Peraturan tersebut belum dilaksanakan secara maksimal

Terkait Peran

20. P : Apa yang kepala sekolah lakukan sekolah jika ada kelas kosong?

J : Setiap hari ada guru piket yang memantau kelas kosong, namun apabila guru piket yang bersangkutan sedang tidak ada, maka yang saya lakukan mendatangi kelas tersebut dan memberi tugas

21. P : Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perumusan dan melaksanakan visi dan misi yang ada di sekolah?

J : Strategi kepala sekolah dalam perumusan visi dan misi dengan mengacu pada tujuan sekolah, pelaksanaan visi dan misi yang ada di sekolah sudah dijalankan oleh warga sekolah

22. P : Menurut Bapak apakah semua warga sekolah telah memahami visi dan misi sekolah?

J : Menurut saya, belum semua warga sekolah memahami visi dan misi sekolah

23. P : Bagaimana upaya yang kepala sekolah lakukan untuk tercapainya visi dan misi sekolah?
J : Upaya kepala sekolah untuk tercapainya visi dan misi sekolah dengan cara sekolah melakukan kegiatan yang sesuai visi dan misi yang ada
24. P : Bagaimana persiapan kepala sekolah saat memimpin rapat? Dan bagaimana suasana saat rapat?
J : Persiapan kepala sekolah saat memimpin rapat menyiapkan materi yang akan dibahas, dan suasana saat rapat tenang
25. P : Berapa kali pertemuan dalam satu semester yang anda dilakukan dengan wali murid maupun dengan guru dan staf di sekolah ini?
J : Pertemuan dengan wali murid 2x dalam satu semester, dan pertemuan guru dan staf 6x dalam satu semester
26. P : Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan sekolah? Siapa saja yang terlibat?
J : Kepala sekolah dalam mengambil keputusan dengan cara musyawarah dan kesepakatan antara yayasan, dewan sekolah, guru, dan staf sekolah
27. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan kepada guru, staf dan siswa mengenai tugas pokok sesuai tupoksi?
J : Kepala sekolah dalam memberi arahan dengan cara warga sekolah dimintai pertanggung jawaban atas tugas dan fungsinya masing-masing
28. P : Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru dan staf di sekolah ini?
J : Kepala sekolah dalam melakukan supervisi dengan melihat kinerja sehari-hari
29. P : Langkah apa saja yang diwujudkan dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?
J : Menciptakan kebersamaan, toleransi, disiplin, transparan, pengertian dan tanggung jawab
30. P : Adakah kegiatan perlombaan atau keagamaan siswa untuk mengetahui minat bakat siswa? Mengapa?
J : Ada, agar siswa yang berprestasi dapat mengembangkan diri
31. P : Bagaimana pengelolaan perpustakaan di sekolah ini? Bagaimana antusias siswa berkunjung di Perpustakaan?
J : Pengelolaan perpustakaan cukup baik, antusias siswa berkunjung ke perpustakaan mulai banyak

32. P : Bagaimana kegiatan OSIS di sekolah ini?
J : Sudah cukup berjalan
33. P : Prestasi bidang apa yang lebih ditonjolkan di sekolah ini?
J : Prestasi yang ditonjolkan disekolah ini dibidang olahraga yakni sepakbola
34. P : Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di SMP Nasional?
J : Ekstrakurikuler yang diadakan adalah pramuka, batik, sepakbola, tenis meja
35. P : Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?
J : Cara menyelesaikan konflik dengan mempertemukan ke dua belah pihak yang berselisih dan diadakan mediasi
36. P : Apa yang kepala sekolah lakukan kepada warga sekolah dalam membangun kerjasama dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah?
J : Kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan cara diberi penghargaan
37. P : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengontrol warga sekolah yang berada dalam lingkungan ramai dan berdampingan dengan sekolah lainnya?
J : Upaya kepala sekolah dalam mengontrol warga sekolah dengan cara pendekatan dan penghargaan
38. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi warga sekolah agar menjalankan peraturan yg ada dengan penuh kesadaran?
J : Diberi pengarahan dan diberi contoh serta diajak untuk ikut berpartisipasi

WAWANCARA GURU

Nama : Napsini, S.Pd.

Jabatan: Guru PNS

P : Pertanyaan

J : Jawaban

Terkait Artifak/ Fisik Sekolah

1. P : Berapa lamakah Bapak/Ibu mengajar di SMP Nasional?
J : 28 Tahun
2. P : Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang lokasi dan bangunan sekolah SMP Nasional?
J : Lokasi strategis, gedung bagus tapi tidak memadai untuk upacara
3. P : Selama kepala sekolah menjabat inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas SMP Nasional?
J : Ruang kelas dan mushola diperbaiki
4. P : Apakah fasilitas pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai? dan bagaimana pemanfaatannya?
J : Belum memadai karena setiap kelas belum ada LCD
5. P : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tata letak dan tata ruang di SMP Nasional?
J : Sudah baik tapi perlu penataan lagi
6. P : Kebijakan apa yang dibuat kepala sekolah untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?
J : Kerja bakti dan penghijauan dengan menanam tanaman hias dengan pot
7. P : Apa maksud dan tujuan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan SMP Nasional? Siapa yang membuat?
J : Tujuan slogan untuk memperjelas visi-misi sekolah, yang membuat guru dan siswa

Terkait Nilai-nilai, kekinian dan Asumsi

1. P : Apakah lingkungan sekolah saat ini mendukung kenyamanan PBM?
J : Lingkungan sekolah kurang nyaman untuk KBM karena suasana sekolah kurang tenang
2. P : Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin di sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah?
J : Siswa sudah banyak yang disiplin
3. P : Bagaimana menurut anda mengenai mutu sekolah yg baik?
J : Mutu sekolah yang baik apabila mutu pendidikan yang ada dalam sekolah berhasil yang dilakukan oleh semua elemen sekolah yang dapat dilihat dari nilai akreditasi A
4. P : Apakah slogan dan motto yang ada di sekolah dapat mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi?
J : Slogan dan motto dapat menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi namun tidak mutlak
5. P : Bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di SMP Nasional Bantul?
J : Penerapannya bisa dilihat ketika melakukan kerja bakti dan apabila ada teman yang salah meraka saling mengingatkan
6. P : Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi terhadap prestasi-prestasi yg telah diraih oleh SMP Nasional Bantul?
J : Memberikan hadiah berupa uang binaan atau alat tulis dan piala
7. P : Menurut Bapak/Ibu kultur seperti apa yang telah melekat dalam kehidupan warga sekolah?
J : Kultur yang sudah melekat yakni kekeluargaan, saling tolong-menolong dan kebersamaan
8. P : Dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan dalam membentuk, membangun kultur sekolah yg positif dalam segala hal yang dikerjakan di sekolah?
J : Berpartisipasi dengan cara memberikan contoh yang baik untuk anak-anak

9. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk selalu menjalankan nilai dan norma yang ada di sekolah?
J : Cara kepala sekolah memotivasi dilakukan ketika upacara bendera dan memberikan teladan untuk siswa
10. P : Apakah peraturan tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh warga sekolah?
J : Belum optimal
11. P : Bagaimana kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengembangkan kultur positif tersebut?
J : Setiap warga sekolah diberi tanggung jawab dan mengembangkannya dengan aturan sekolah dengan lebih baik lagi
12. P: Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk memperingati hari besar? Apa saja kegiatan tersebut? dan mengapa kegiatan itu dilakukan?
J : Ada, saat hari raya idul adha dengan menyembelih kambing dan dagingnya dimasak oleh siswa, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memperingati hari raya islam dan memberikan pengalaman untuk siswa

Terkait Peran

1. P : Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam perumusan dan melaksanakan visi dan misi yang ada di sekolah?
J : Strategi dalam perumusan visi misi sekolah dengan berdiskusi dan pelaksanaannya dengan memberi contoh datang awal dan masuk kelas tepat waktu
2. P : Menurut Bapak apakah semua warga sekolah telah memahami visi dan misi sekolah?
J : Belum semua memahami
3. P : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk tercapainya visi dan misi sekolah?
J : Melaksanakan visi dan misi sekolah
4. P : Bagaimana persiapan kepala sekolah saat memimpin rapat? Bagaimana suasana saat rapat?
J : Persiapan memimpin rapat dengan menyiapkan materi yang akan dibahas, suasana rapat tenang

5. P : Berapa kali pertemuan dalam satu semester yang dilakukan dengan wali murid maupun dengan guru dan staf di sekolah ini?
J : Pertemuan wali murid 2 x dalam satu tahun dan pertemuan Guru dan staf 6 x satu tahun
6. P : Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan sekolah? Siapa saja yang terlibat?
J : Berdasarkan kesepakatan atau musyawarah, yang terlibat yayasan, dewan sekolah, guru dan staf disekolah
7. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan kepada guru, staf dan siswa mengenai tugas pokok sesuai tupoksi?
J : Harus professional dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
8. P : Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru dan staf di sekolah ini?
J : Melihat kinerja sehari-hari dan memberikan angket
9. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi warga sekolah agar menjalankan peraturan yg ada dengan penuh kesadaran?
J : Mematuhi semua peraturan yang ada disekolah
10. P : Apa yang kepala sekolah lakukan sekolah jika ada kelas kosong?
J : Guru piket mengisi kelas kosong
11. P : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengontrol warga sekolah yang berada dalam lingkungan ramai dan berdampingan dengan sekolah lainnya?
J : Dengan cara pintu gerbang ditutup dan kantin sekolah sehingga anak tidak berkeliaran di luar sekolah
12. P : Apa yang kepala sekolah lakukan kepada warga sekolah dalam membangun kerjasama dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah?
J : Makan siang bersama dan mengikuti kegiatan-kegiatan bersama di sekolah
13. P: Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?

J : mempertemukan pihak yang konflik dan dilaporkan ke BK

14. P : Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di SMP Nasional?

J : Pramuka , batik, boga/ memasak dan sepak bola

15. P :Prestasi bidang apa yang lebih ditonjolkan di sekolah ini?

J : Kalau dulu sepak bola, sekarang tonti dan membatik

16. P: Langkah apa saja yang diwujudkan dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?

J : Belajar bersama saat dipergustakaan dan menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara, memperingati hari ulang tahun sekolah, dan lain-lain

17. P: Bagaimana kegiatan OSIS di sekolah ini?

J : OSIS di sekolah kurang berkembang

18. P: Adakah kegiatan perlombaan atau keagamaan siswa untuk mengetahui minat bakat siswa? Mengapa?

J: baris berbaris/ tonti Membatik, karena itu merupakan muatan dalam kearifan lokal

19. P: Bagaimana pengelolaan perpustakaan di sekolah ini? Bagaimana antusias siswa berkunjung di Perpustakaan?

J: Masih kurang maksimal baik penataan dan koleksi buku, cukup banyak yang antusias ke perpustakaan apalagi kalau ada tugas dari guru.

WAWANCARA GURU

Nama : Sri Nuryanti, S.Pd.

Jabatan: Guru Non PNS

P : Pertanyaan

J : Jawaban

Terkait Artifak/Fisik Sekolah

8. P : Berapa lamakah Bapak/Ibu mengajar di SMP Nasional?

J : 6 Tahun

9. P : Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang lokasi dan bangunan sekolah SMP Nasional?

J : Lokasi strategis, bangunan lumayan bagus

10. P : Selama kepala sekolah menjabat inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas SMP Nasional?

J : Belum ada inovasi

11. P : Apakah fasilitas pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai? dan bagaimana pemanfaatnya?

J : Belum memadai terutama komputer dan tempat upacara semakin sempit

12. P : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tata letak dan tata ruang di SMP Nasional?

J : Sudah baik tapi perlu penataan lagi biar lebih bagus

13. P : Kebijakan apa yang dibuat kepala sekolah untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?

J : Menanam tanaman hias dengan pot dan membuang sampah pada tempatnya

14. P : Apa maksud dan tujuan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan SMP Nasional? Siapa yang membuat?

J : Sebagai ajakan kepada warga sekolah untuk lebih mentaati aturan seperti dilarang merokok, buang sampah pada tempatnya. Slogan dibuat oleh kepala sekolah.

Terkait Keyakinan, Nilai dan Asumsi

13. P : Apakah lingkungan sekolah saat ini mendukung kenyamanan PBM?
J : Lingkungan sekolah kurang mendukung untuk KBM karena ruangan terlalu terbatas.
14. P : Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin di sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah?
J : Kedisiplinan di sekolah ini sudah meningkat dari tahun lalu
15. P : Bagaimana menurut anda mengenai mutu sekolah yg baik?
J : Mutu yang baik terwujud dengan adanya kebersamaan semua elemen di sekolah, mejalankan tupoksi dan disiplin pada aturan.
16. P : Apakah slogan dan motto yang ada di sekolah dapat mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi?
J : Slogan dan motto dapat menciptakan kultur sekolah disini
17. P : Bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di SMP Nasional Bantul?
J : Penerapannya sudah baik, seperti ada perayaan hari keagamaan tetapi ada juga sedikit kesenjangan
18. P : Bagaimana Bapak/Ibu mengapresisai terhadap prestasi-prestasi yg telah diraih oleh SMP Nasional Bantul?
J : Minimal memberikan ucapan selamat saat upacara dan sedikit hadiah sesuai tingkat keberhasilannya
19. P : Menurut Bapak/Ibu kultur seperti apa yang telah melekat dalam kehidupan warga sekolah?
J : Kekeluargaan dan kebersamaan sangat erat
20. P : Dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan dalam membentuk, membangun kultur sekolah yg positif dalam segala hal yang dikerjakan di sekolah?
J : dukungan motivasi baik secara moral dan material

21. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk selalu menjalankan nilai dan norma yang ada di sekolah?
 J : Cara kepala sekolah memotivasi dilakukan ketika upacara bendera dan memberikan teladan untuk siswa
22. P : Apakah peraturan tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh warga sekolah?
 J : Belum optimal karena masih ada beberapa warga sekolah yang melanggar aturan
23. P : Bagaimana kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengembangkan kultur positif tersebut?
 J : Menjalankan visi dan misi, tertib, disiplin, dan tepat waktu
24. P: Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk memperingati hari besar? Apa saja kegiatan tersebut? dan mengapa kegiatan itu dilakukan?
 J : Banyak, seperti hari jadi sekolah, perayaan hari keagamaan, hari besar Nasional. Kegiatan itu dilakukan untuk memberikan motivasi, pengetahuan dan menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan di sekolah.

Terkait Peran

20. P : Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam perumusan dan pelaksanaan visi dan misi yang ada di sekolah?
 J : Perumusan dilakukan kepala sekolah dengan berdiskusi dan pelaksanaannya mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah
21. P : Apakah semua warga sekolah telah memahami visi dan misi sekolah?
 J : Belum semua memahami, baik itu guru maupun siswa
22. P : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi sekolah?
 J : Mengaplikasikan nilai yang terkandung dalam visi dan misi tersebut dan selalu memberikan dorongan kepada warga sekolah
23. P : Bagaimana persiapan kepala sekolah saat memimpin rapat? Bagaimana suasana saat rapat?
 J : Persiapan memimpin rapat dengan menyiapkan materi yang akan dibahas meminta pertimbangan sebelum mengadakan rapat, suasana rapat kondusif

24. P : Berapa kali pertemuan dalam satu semester yang dilakukan dengan wali murid maupun dengan guru dan staf di sekolah ini?
J : Pertemuan wali murid 2 x dalam satu tahun dan pertemuan Guru dan staf tiga bulan sekali. Kecuali ada hal yang perlu dibahas dan diputuskan diluar itu
25. P : Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan sekolah? Siapa saja yang terlibat?
J : Berdasarkan kesepakatan atau musyawarah dan demokratis serta melibatkan semua element yang warga sekolah
26. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan kepada guru, staf dan siswa mengenai tugas pokok sesuai tupoksi?
J : Melihat dari RPP dan selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah
27. P : Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru dan staf di sekolah ini?
J : Melihat kinerja sehari-hari dan memberikan angket
28. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi warga sekolah agar menjalankan peraturan yg ada dengan penuh kesadaran?
J : Mematuhi semua peraturan yang ada disekolah dan selalu mengingatkan saat ada pertemuan atau saat upacara rutin
29. P : Apa yang kepala sekolah lakukan sekolah jika ada kelas kosong?
J : Mengontrol ke kelas dan menghubungi guru piket atau memberi tugas
30. P : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengontrol warga sekolah yang berada dalam lingkungan ramai dan berdampingan dengan sekolah lainnya?
J : Dengan cara pintu gerbang ditutup dan kantin sekolah sehingga anak tidak berkeliaran di luar sekolah
31. P : Apa yang kepala sekolah lakukan kepada warga sekolah dalam membangun kerjasama dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah?
J : Kegiatan-kegiatan dilakukan bersama di sekolah
32. P: Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?
J : Diselesaikan secara kekeluargaan mempertemukan pihak yang konflik dan dilaporkan ke BK

33. P : Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di SMP Nasional?
J : Pramuka , batik, boga/ memasak dan sepak bola
34. P :Prestasi bidang apa yang lebih ditonjolkan di sekolah ini?
J : Non akademik, kalau dulu sepak bola, sekarang tonti dan membatik
35. P: Langkah apa saja yang diwujudkan dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?
J : Belajar bersama saat diperpustakaan dan menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah seperti upacara, memperingati hari ulang tahun sekolah, dan lain-lain
36. P: Bagaimana kegiatan OSIS di sekolah ini?
J : OSIS di sekolah kurang berkembang
37. P: Adakah kegiatan perlombaan atau keagamaan siswa untuk mengetahui minat bakat siswa? Mengapa?
J: Baris berbaris/ tonti Membatik, karena bisa mengetahui minat bakat siswa
38. P: Langkah apa saja yang diwujudkan dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?
J: Kedisiplinan, tepat waktu dan tertib di sekolah

WAWANCARA SISWA

Nama : Riska Rahmalia Widyaningrum

Siswa : VIII^A

P : Pertanyaan

J : Jawaban

Terkait Artifak /Fisik Sekolah

1. P : Bagaimana menurut adik tentang lokasi bangunan sekolah dan tata letak/ruang di SMP Nasional?
J : cukup strategis
2. P : Selama kepala sekolah menjabat inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas SMP Nasional?
J : Menata ulang fasilitas kamar mandi karena tidak layak
3. P : Apakah fasilitas pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai?
J : belum memadai
4. P : Apakah penggunaan dan pemanfaatan fasilitas sudah optimal? Seperti menggunakan media pembelajaran?
J : cukup memadai
5. P : Kebijakan apa yang dibuat kepala sekolah untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?
J : memberi tanaman yang lebih banyak di sekitar lingkungan sekolah
6. P : Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk memperingati hari besar?
J : Iya, seperti idul adha, tonti, membuat selalu ada lomba memasak di sekolah
7. P : Apa maksud dan tujuan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan SMP Nasional?
J : Untuk memotivasi siswa

Terkait keyakinan, nilai dan asumsi

1. P : Apakah adik selalu semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas?
Kenapa?
J : Iya, karena pembelajarannya cukup menyenangkan.
2. P : Apakah adik merasa senang dan bangga sekolah di SMP Nasional?
J : Iya, karena guru-guru tidak suka marah
3. P : Apakah lingkungan sekolah saat ini telah mendukung kenyamanan dalam belajar?
J : Belum, karena terkadang siswa terganggu dengan sekolah sebelah
4. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk selalu menjalankan nilai dan norma yang ada di sekolah?
J : menerapkan sikap disiplin dan taat pada aturan sekolah
5. P : Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin di sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah?
J : Kurang berjalan dengan baik, karena siswa masih ada yang sering melanggar
6. P : Bagaimana menurut adik mengenai mutu sekolah yang baik?
J : kesadaran siswa untuk disiplin dan meningkatkan prestasi siswa
7. P : Apakah slogan dan motto yang ada di sekolah dapat mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi?
J : tidak mendukung
8. P : Apakah di sekolah ini sering terjadi konflik, atau ada kelompok-kelompok antar siswa?
J : Iya, baik sesama teman satu kelas atau beda kelas
9. P : Apakah adik selalu mengapresiasi terhadap prestasi-prestasi yg telah diraih oleh teman atau guru?
J : Iya, dengan memberi ucapan selamat
10. P : Apakah adik sering berkunjung di perpustakaan saat waktu luang?
J : Iya,

11. P : Menurut adik kultur/kebiasaan seperti apa yang telah melekat dalam kehidupan warga sekolah?

J : masih ada beberapa siswa sering bolos

12. P : Apakah peraturan tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh warga sekolah?

J : belum dilaksanakan secara optimal

Terkait Peran

1. P : Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perumusan dan pelaksanaan visi dan misi yang ada di sekolah?

J : kurang begitu tahu itu tugas kepala sekolah

2. P : Menurut adik apakah semua warga sekolah telah memahami visi dan misi sekolah?

J : belum, karena masih ada yang melanggar aturan yang ada

3. P : Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi sekolah?

J : saat upacara bendera

4. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan pada siswa?

J : Cara kepala sekolah memberi arahan dengan mengingatkan kewajiban siswa saat upacara

5. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi warga sekolah

J : Memberi contoh dengan cara menjalankan peraturan yang sudah ada

6. P : Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran di sekolah?

J : Dengan membangun mushola dan kamar mandi yang lebih layak

7. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan agar siswa datang tepat waktu dan menumbuhkan minat baca siswa?

J : dengan datang lebih awal dan membacakan bacaan yang lebih menarik

8. P : Adakah penghargaan atau sanksi kepada siswa yang berprestasi atau melanggar aturan sekolah?

J : iya ada, jika membolos akan di skor dan dipanggil orang tuanya

9. P : Apa yang dilakukan kepala sekolah jika ada kelas kosong?

- J : Masuk ke kelas dan memberi motivasi serta memberi tugas
10. P : Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa agar tidak keluar dari lingkungan sekolah saat masih jam sekolah?
J : Cara yang dilakukan dengan menutup gerbang yang dijaga oleh satpam
11. P : Adakah siswa yang saling konflik dengan siswa lain? Atau dengan sekolah lain?
J : iya ada, bisa dengan teman sekelas atau dengan lain kelas
12. P : Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?
J : Siswa dipanggil di kantor dan diselesaikan dengan musyawarah
13. P : Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di SMP Nasional?
J : Pramuka, tonti, voli, dan membuat batik
14. P : Ekstrakurikuler apa yang sering diminati dan tidak diminati oleh para siswa? Kenapa?
J : Ekstrakurikuler yang diminati pramuka, karena menyenangkan dan seru
Ekstrakurikuler yang tidak diminati membuat batik karena mengantuk
15. P : Adakah kegiatan perlombaan siswa untuk mengetahui minat bakat siswa?
J : Ada, seperti lomba membuat batik dan tonti nanti kalau bagus bisa ikut lomba lagi.
16. P : Bagaimana pengelolaan perpustakaan di sekolah ini? Bagaimana antusias siswa berkunjung di Perpustakaan?
J : Pengelolaan cukup baik, namun antusias siswa berkunjung masih kurang
17. P : Prestasi apa yang sering diraih di sekolah ini?
J : Prestasi di bidang non akademik yaitu tonti
18. P : Bagaimana kegiatan OSIS di sekolah ini?
J : kurang optimal kegiatannya
19. P : Langkah apa saja yang diwujudkan kepala sekolah dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?
J : mentaati peraturan dan disiplin

WAWANCARA SISWA

Nama : Risky Mutiara Dyah Ayu Wisnu Wardani

Siswa : 1X^A

P : Pertanyaan

J : Jawaban

Terkait Artifak / Fisik Sekolah

8. P : Bagaimana menurut adik tentang lokasi bangunan sekolah dan tata letak/ruang di SMP Nasional?
J : Sudah lumayan bagus, hanya didepan sekolah masih ada warung-warung yang berjualan sehingga mengganggu pemandangan
9. P : Selama kepala sekolah menjabat inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas SMP Nasional?
J : Menata ulang fasilitas kamar mandi
10. P : Apakah fasilitas pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai?
J : Sudah lumayan memadai
11. P : Apakah penggunaan dan pemanfaatan fasilitas sudah optimal? Seperti menggunakan media pembelajaran?
J : Sangat optimal, apalagi ditambah pembelajaran yang tersedia fasilitas ruang multimedia
12. P : Kebijakan apa yang dibuat kepala sekolah untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?
J : Dengan memberi waktu 10 menit untuk kebersihan sekolah
13. P : Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk memperingati hari besar?
J : Iya, seperti idul adha, selalu ada lomba memasak di sekolah
14. P : Apa maksud dan tujuan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan SMP Nasional?
J : Untuk memotivasi siswa

Terkait Keyakinan, Nilai dan Asumsi

13. P : Apakah adik selalu semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas?
Kenapa?
J : Iya, karena guru-gurunya sangat menyenangkan
14. P : Apakah adik merasa senang dan bangga sekolah di SMP Nasional?
J : Sangat senang, tapi belum bangga karena ulah negatif yang dilakukan oleh siswa
15. P : Apakah lingkungan sekolah saat ini telah mendukung kenyamanan dalam belajar?
J : Belum, karena terkadang siswa terganggu dengan suara kendaraan di jalan raya
16. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk selalu menjalankan nilai dan norma yang ada di sekolah?
J : Selalu mengingatkan disiplin ketika upacara bendera
17. P : Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin di sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah?
J : Kurang berjalan dengan baik, karena siswa masih ada yang sering melanggar
18. P : Bagaimana menurut adik mengenai mutu sekolah yang baik?
J : Mutu sekolah yang baik bukan hanya dilihat dari akademisnya saja tapi kualitas siswanya yang mampu menyesuaikan diri dengan sekolah lain tanpa harus minder
19. P : Apakah slogan dan motto yang ada di sekolah dapat mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi?
J : Slogan dan motto yang ada ada tidak dijalankan dengan benar
20. P : Apakah di sekolah ini sering terjadi konflik, atau ada kelompok-kelompok antar siswa?
J : Iya, ada beberapa kelompok antar siswa
21. P : Apakah adik selalu mengapresiasi terhadap prestasi-prestasi yg telah diraih oleh teman atau guru?
J : Iya, dengan memberi ucapan selamat

22. P : Apakah adik sering berkunjung di perpustakaan saat waktu luang?
J : Iya
23. P : Menurut adik kultur/kebiasaan seperti apa yang telah melekat dalam kehidupan warga sekolah?
J : Sering ramai kalau di kelas sampai ada yang berkelahi
24. P : Apakah peraturan tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh warga sekolah?
J : Belum dilaksanakan secara optimal

Terkait Peran

20. P : Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perumusan dan pelaksanaan visi dan misi yang ada di sekolah?
J : Cukup baik
21. P : Menurut adik apakah semua warga sekolah telah memahami visi dan misi sekolah?
J : Menurut saya, semua warga sekolah belum memahami visi dan misi sekolah
22. P : Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi sekolah?
J : Selalu mensosialisasikan pada saat upacara bendera
23. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan pada siswa?
J : Cara kepala sekolah memberi arahan dengan mengingatkan kewajiban siswa saat upacara
24. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi warga sekolah agar menjalankan peraturan yg ada dengan penuh kesadaran?
J : Memberi contoh dengan cara menjalankan peraturan yang sudah ada
25. P : Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran di sekolah?
J : Dengan membangun mushola yang lebih layak
26. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan agar siswa datang tepat waktu dan menumbuhkan minat baca siswa?
J : Kepala sekolah datang lebih awal ke sekolah dan menambah buku bacaan yang lebih menarik serta membuat slogan-slogan tentang membaca

27. P : Adakah penghargaan atau sanksi kepada siswa yang berprestasi atau melanggar aturan sekolah?
J : Ada, penghargaannya berupa tambahan nilai, namun jika melanggar akan diberi sanksi
28. P : Apa yang dilakukan kepala sekolah jika ada kelas kosong?
J : Masuk ke kelas dan memberi motivasi serta memberi tugas
29. P : Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa agar tidak keluar dari lingkungan sekolah saat masih jam sekolah?
J : Cara yang dilakukan dengan menutup gerbang yang dijaga oleh satpam
30. P : Adakah siswa yang saling konflik dengan siswa lain? Atau dengan sekolah lain?
J : Ada sebagian kecil yang mempunyai masalah dengan sekolah lain
31. P : Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?
J : Siswa dipanggil di kantor dan diselesaikan dengan musyawarah
32. P : Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di SMP Nasional?
J : Pramuka, tontu, voli, membatik
33. P : Ekstrakurikuler apa yang sering diminati dan tidak diminati oleh para siswa? Kenapa?
J : Ekstrakurikuler yang diminati pramuka, karena menyenangkan
Ekstrakurikuler yang tidak diminati membatik karena mengantuk
34. P : Adakah kegiatan perlombaan siswa untuk mengetahui minat bakat siswa?
J : Ada
35. P : Bagaimana pengelolaan perpustakaan di sekolah ini? Bagaimana antusias siswa berkunjung di Perpustakaan?
J : Pengelolaan cukup baik, namun antusias siswa berkunjung masih kurang
36. P : Prestasi apa yang sering diraih di sekolah ini?
J : Prestasi dibidang non akademik yaitu tontu
37. P : Bagaimana kegiatan OSIS di sekolah ini?
J : Tidak terlalu berjalan dengan baik

38. P : Langkah apa saja yang diwujudkan kepala sekolah dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?
J : Menerapkan sikap disiplin untuk siswa

WAWANCARA KARYAWAN

Nama : Sutarjo
Jabatan: Staf Administrasi

P : Pertanyaan
J : Jawaban

Terkait Artifak/ Fisik Sekolah

1. P : Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang lokasi dan bangunan sekolah SMP Nasional?
J : 8 tahun
2. P : Selama kepala sekolah menjabat inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas SMP Nasional?
J : Untuk memperbaiki fasilitas dengan cara menghimpun dana dengan membuat proposal
3. P : Apakah fasilitas pembelajaran di sekolah ini sudah cukup memadai? dan bagaimana pemanfaatnya?
J : Fasilitas pembelajaran disekolah belum memadai, pemanfaatan fasilitas sudah cukup baik
4. P : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai tata letak dan tata ruang di SMP Nasional?
J : Tata letak dan ruang sudah bagus
5. P : Kebijakan apa yang dibuat kepala sekolah untuk menjaga kelestarian, kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah?
J : Kebijakan yang dibuat kepala sekolah dengan membuat peraturan yang lebih ketat lagi
6. P : Apa yang menjadi ciri khas dari lingkungan, prestasi, kegiatan siswa dan sebagainya dari SMP Nasional?
J : Ciri khas dari lingkungan sekolah yakni penempelan poster yang ada disudut-sudut sekolah dengan pembuatannya melibatkan guru dan siswa
7. P : Apa maksud dan tujuan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan SMP Nasional?
J : Tujuan slogan yang dipasang adalah untuk memotivasi siswa agar sesuai dengan visi dan misi sekolah

8. P : Selama kepala sekolah menjabat inovasi apa yang diberikan untuk memperbaiki fasilitas SMP Nasional?
J : Selama menjabat inovasi untuk memperbaiki fasilitas sekolah yakni ruang kelas yang tidak terpakai dijadikan mushola

9. P : Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah untuk memperingati hari besar?
J : Ada

Terkait Keyakinan, Nilai, dan Asumsi

1. P : Apakah lingkungan sekolah saat ini telah mendukung kenyamanan PBM?
J : Sudah cukup mendukung, karena ruang kelas sudah ada kipas angin sehingga siswa tidak mudah gerah

2. P : Bagaimana pelaksanaan nilai disiplin di sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah?
J : Pelaksanaan nilai disiplin sudah berjalan, namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin

3. P : Bagaimana menurut anda mengenai mutu sekolah yg baik?
J : Menurut saya, mutu sekolah yang baik adalah sekolah yang menghasilkan anak yang bermutu dalam bidang akademik maupun non akademik

4. P : Apakah slogan dan motto yang ada di sekolah dapat mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi?
J : Slogan dan motto yang ada menurut saya mampu untuk mendukung dan menciptakan kultur sekolah sesuai visi dan misi

5. P : Bagaimana penerapan nilai toleransi dan kerukunan antar warga sekolah di SMP Nasional Bantul?
J : Penerapan nilai toleransi sudah berjalan dengan baik, semisal ada yang salah maka saling mengingatkan

6. P : Apakah anda selalu mengapresiasi terhadap prestasi-prestasi yg telah diraih oleh SMP Nasional Bantul?
J : Iya, dengan cara memberi ucapan

7. P : Menurut Bapak/Ibu kultur seperti apa yang telah melekat dalam kehidupan warga sekolah?
J : Kultur yang sudah melekat adalah kultur orang Jawa yakni sopan dan saling membantu
8. P : Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk selalu menjalankan nilai dan norma yang ada di sekolah?
J : Kepala sekolah dalam memotivasi siswa dengan cara setiap hari mengontrol siswa dengan memberikan nasehat
9. P : Dukungan apa yang diberikan kepala sekolah dalam membentuk, membangun kultur sekolah yg positif dalam segala hal yang dikerjakan di sekolah?
J : Dukungan yang diberikan kepala sekolah adalah dengan memberi contoh, semisal datang tepat waktu dan tidak terlambat
10. P : Apakah peraturan tersebut dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh warga sekolah?
J : Peraturan yang ada belum dilaksanakan secara optimal
11. P : Bagaimana kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengembangkan kultur positif tersebut?
J : Kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur positif dengan cara membuat tata tertib sekolah dengan lebih baik lagi

Terkait Peran

1. P : Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perumusan dan pelaksanaan visi dan misi yang ada di sekolah?
J : Strategi kepala sekolah dalam perumusan visi dan misi adalah dengan mengadakan rapat antara yayasan, guru dan staf untuk mesamakan persepsi
2. P : Menurut anda apakah semua warga sekolah telah memahami visi dan misi sekolah?
J : Menurut saya, semua warga sekolah sudah memahami visi dan misi sekolah
3. P : Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi sekolah?
J : Kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi dengan cara mengadakan rapat rutin serta membuat slogan serta poster yang ditempel diberbagai sudut sekolah

4. P : Bagaimana kepala sekolah dalam memimpin rapat? Seperti apa suasana saat rapat?
J : Kepala sekolah dalam memimpin rapat cukup jelas dengan membahas satu persatu topik yang dibicarakan, suasana tenang
5. P : Bagaimana cara kepala sekolah mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan sekolah? Siapa saja yang terlibat?
J : Cara kepala sekolah dalam mengambil keputusan dengan cara musyawarah, yang terlibat yayasan, guru dan staf
6. P : Bagaimana kepala sekolah memberi arahan kepada guru, staf dan siswa mengenai tugas pokok sesuai tupoksi?
J : Kepala sekolah dalam memberi arahan tentang tupoksi terhadap guru dan staf dengan cara membimbing secara halus dan selalu melakukan Tanya jawab, sedangkan untuk siswa dengan cara memberikan mereka nasihat dan memberikan contoh
7. P : Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru dan staf di sekolah ini?
J : Dengan cara memantau dari kinerja sehari-hari
8. P : Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran di sekolah?
J :Upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan cara melebihi anggaran untuk fasilitas pembelajaran
9. P : Adakah penghargaan atau sanksi kepada warga sekolah yang berprestasi atau melanggar aturan sekolah? Contohnya seperti apa?
J : Ada, jika warga sekolah mendapat prestasi diberikan piala dan apabila melanggar aturan sekolah maka diberikan sanksi
10. P : Apa yang dilakukan kepala sekolah jika ada kelas kosong?
J : Jika tidak mengajar, maka kepala sekolah Masuk dan memberikan tugas serta memberikan nasihat, namun jika kepala sekolah mengajar maka memberitahu pada piket
11. P : Apa yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan staf untuk menjalankan tupoksinya di sekolah?
J : Memberikan pendampingan dan pengontrolan

12. P : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengontrol warga sekolah yang berada dalam lingkungan ramai dan berdampingan dengan sekolah lainnya?
J : Upaya kepala sekolah dengan membangun tembok agar mengurangi ketidak nyamanan PBM
13. P : Apa yang dilakukan kepala sekolah kepada warga sekolah dalam membangun kerjasama dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah?
J : Memberikan contoh kerjasama, semisal gotong royong
14. P : Bagaimana cara kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?
J : Mencari titik temu dalam setiap masalah dengan diskusi dan musyawarah
15. P : Bagaimana kegiatan OSIS di sekolah ini?
J : Sudah cukup berjalan
16. P : Langkah apa saja yang diwujudkan kepala sekolah dalam menciptakan kultur sekolah yang positif?
J : Memberi contoh dan mempertegas tata tertib
17. P : Adakah kegiatan perlombaan atau keagamaan siswa untuk mengetahui minat bakat siswa?
J : Ada
18. P : Ekstrakurikuler apa saja yang diadakan di SMP Nasional Bantul?
J : Pramuka, batik, sepakbola
19. P : Prestasi bidang apa yang lebih ditonjolkan di sekolah ini?
J : Olahraga



**FOTO KEGIATAN LOMBA TENIS MEJA DAN KARAOKEAN LAGU WAJIB HARI
JADI SMP NASIONAL BANTUL KE – 68 TH**



**PERAYAAN HARI JADI SMP NASIONAL BANTUL KE -68 POTONG
TUMPENG DIHADIRI SEGENAP KEPALA SEKOLAH, KETUA YAYASAN,
GURU, DAN KARYAWAN.**



**KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING SISWA OLEH BU ISNA
DAN KEGIATAN DI PERPUSTAKAAN**